



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**ANALISIS PROGRAM GERAKAN IHYAUS
SUNNAH (GIS) DALAM UPAYA MERAIH
HAYATAN TAYYIBATAN KARYAWAN DI
LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL (LAZNAS)
NURUL HAYAT CABANG GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Mohamad Rifqi Abdillah
NIM. B04218015

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

LEMBAR PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Rifqi Abdillah

NIM : B04218015

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2. Skripsi ini adalah murni hasil karya penulis secara mandiri dan bukan hasil dari plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi. Saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 22 Januari 2022

Yang menyatakan



Mohamad Rifqi Abdillah
NIM.B04218015

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Mohamad Rifqi Abdillah
NIM : B04218015
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : “Analisis Program Gerakan Ihyaus Sunnah (GIS) Dalam Upaya Meraih *Hayatan Tayyibatan* Karyawan Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Nurul Hayat Cabang Gresik”

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 23 Januari 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



H. Mufti Labib, Lc, MCL
NIP: 196401021999031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ANALISIS PROGRAM GERAKAN IHYAUS SUNNAH (GIS) DALAM
UPAYA MERAHAI *HAYATAN TAYYIBATAN* KARYAWAN DI LEMBAGA
AMIL ZAKAT NASIONAL (LAZNAS) NURUL HAYAT CABANG GRESIK

SKRIPSI
Disusun Oleh
Mohamad Rifqi Abdullah
B04218015

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 28 Januari 2022
Tim Penguji

Penguji I

H. Mufti Labib, Lc, MCL
NIP. 196401021999031001

Penguji II

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

Penguji III

Ahmad Khairul Hakim, S.Ag, M.Si
NIP. 197512302003121001

Penguji IV

Airlangga Bramayudha, M.M
NIP. 197912142011011005

Surabaya, 28 Januari 2022
Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohamad Rifqi Abdillah
Nim : B04218015
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah
E-Mail Address : rifqiabdillah1107@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
(.....)
yang berjudul:

ANALISIS PROGRAM GERAKAN IHYAU SUNNAH (GIS) DALAM UPAYA MERAIH HAYATAN TAYYIBATAN KARYAWAN DI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL (LAZNAS) NURUL HAYAT CABANG GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 April 2022

(Mohamad Rifqi Abdillah)

ABSTRAK

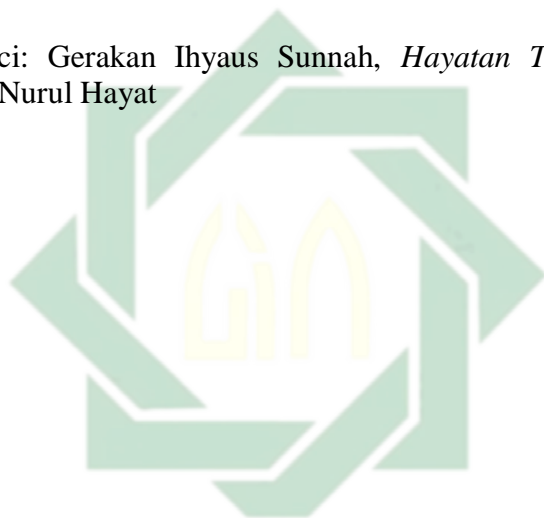
Mohamad Rifqi Abdillah, NIM. B04218015, 2022. *Analisis Program Gerakan Ihyaus Sunnah (GIS) Dalam Upaya Meraih Hayatan Tayyibatan Karyawan Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Nurul Hayat Cabang Gresik*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Jenis Program Gerakan Ihyaus Sunnah apa saja yang dijalankan, faktor pendukung karyawan dalam menjalankan Program Gerakan Ihyaus Sunnah dan dampak yang diperoleh karyawan dalam menjalankan Program Gerakan Ihyaus Sunnah di Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Gresik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa terdapat 10 Gerakan Ihyaus Sunnah yang dijalankan oleh LAZNAS Nurul Hayat diantaranya: Puasa sunnah, Sholat dhuha, Sedekah harian, Membaca Al-Qur'an minimal 4 halaman setiap harinya, Amalan sebelum tidur, Jaga wudhu, Qiyamul lail, Sholat jamaah, Sholat sunnah rawatib, dan Dzikir pagi. Program Gerakan Ihyaus Sunnah dapat dijalankan dengan istiqomah karena adanya faktor pendorong. Faktor pendorong tersebut yaitu untuk meningkatkan sifat takwa kepada Allah SWT, untuk menunjukkan bukti kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, Adanya kesadaran diri untuk menjadi lebih baik, sudah adanya kebiasaan dalam menjalankan ibadah sunnah, adanya motivasi dan support yang diberikan, adanya tuntutan dari perusahaan untuk menjalankan GIS, adanya *reward* yang diberikan kepada karyawan, serta sarana prasarana yang mendukung. Adapun dampak yang dirasakan oleh karyawan setelah mengerjakan Gerakan Ihyaus Sunnah diantaranya yaitu mendapatkan kecintaan dari Allah SWT, mendapatkan kesertaan Allah

(merasakan keberadaan Allah dalam setiap kegiatannya), doa menjadi lebih mustajab, dapat menyempurnakan amalan fardhu, hati menjadi lebih hidup, rezeki yang barokah, membentengi diri dari dosa, lingkungan kerja menjadi damai, tenang, tentram, kondusif, serta adanya kekompakan yang dirasakan oleh karyawan Nurul Hayat. Hal tersebut juga menjadikan karyawan dapat berlomba-lomba dalam hal kebaikan. Sedangkan pada lingkungan keluarga adalah keluarga menjadi Sakinah.

Kata Kunci: Gerakan Ihyaus Sunnah, *Hayatan Tayyibatan*, LAZNAS Nurul Hayat



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Mohamad Rifqi Abdillah, NIM. B04218015, 2022. *Analysis Of The Ihyaus Sunnah (GIS) Movement Program In An Effort To Achieve A Good Life For Employees At The National Amil Zakat Institute (LAZNAS) Nurul Hayat Gresik Branch*

The purpose of this study is to identify the types of Ihyaus Sunnah Movement programs are carried out, the supporting factors of employees in carrying out the Ihyaus Sunnah Movement program, and the impact that employees have in carrying out the Ihyaus Sunnah Movement program at the Nurul Hayat National Amil Zakat Institute Gresik Branch. In this study, the researcher employed qualitative research methods with the type of case study. The data-collection techniques used by the researcher were interviews, observation, and documentation.

The results of the study show that there are 10 Ihyaus Sunnah Movements carried out by LAZNAS Nurul Hayat, including sunnah fasting, dhuha prayer, daily alms, reading holy Al-Qur'an at least four pages every day, prayer before going to bed, keeping wudhu, qiyamul lail, congregation prayer, sunnah rawatib prayer, and morning dhikr. The Ihyaus Sunnah movement program can be conducted with istiqomah because of the incentive factor. The driving factors are to increase the nature of piety to Allah SWT, to show the love for the Prophet Muhammad SAW, there is the self-awareness to be better, the habits in carrying out sunnah prayer, motivation and support given, the demands from the company to carry out GIS, and there are rewards offered to employees, as well as supporting infrastructure. Furthermore, there are impacts on employees after conducting the Ihyaus Sunnah Movement, including gaining the love of God, achieving the harmony of God (feeling God's presence in each activity), prayer becomes more efficacious, can perfect fardhu practices, the heart becomes more alive, blessed sustenance, fortify themselves from sin, the

work environment becomes peaceful, calm, conducive, and there is a sense of cohesiveness that Nurul Hayat's employees feel. This can make the employees compete in kindness. Meanwhile, in the family environment, the family becomes calm and comfortable.

Keywords: Ihyaus Sunnah Movements, Good Life, LAZNAS Nurul Hayat



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ...	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konsep	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORITIK	15
A. Kerangka Teoritik.....	15
1. Program Kerja	16
2. Ihyaus Sunnah.....	19
3. Faktor Pendorong Menjalankan Ihyaus Sunnah	27
4. Dampak Menjalankan Ihyaus Sunnah	28
5. <i>Hayatan Tayyibatan</i>	29
6. Program Kerja dalam Perspektif Islam.....	32
B. Penelitan Terdahulu yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Jenis dan Sumber Data	46

D. Tahap-Tahap Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Validitas Data	52
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
1. Sejarah Berdirinya LAZNAS Nurul Hayat	55
2. Profil LAZNAS Nurul Hayat	59
3. Visi, Misi, dan Motto LAZNAS Nurul Hayat	61
4. Susunan Pengurus LAZNAS Nurul Hayat	62
5. Layanan LAZNAS Nurul Hayat	64
7. Program LAZNAS Nurul Hayat	67
8. Media LAZNAS Nurul Hayat	68
B. Penyajian Data	69
C. Analisis Data	140
BAB V PENUTUP.....	167
A. Kesimpulan.....	167
B. Rekomendasi dan Saran	168
C. Keterbatasan Penelitian	169
DAFTAR PUSTAKA	170
LAMPIRAN	176

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritik Program Gerakan Ihyaus Sunnah	15
Gambar 4.1 Kantor Lembaga Nurul Hayat Cabang Gresik	57
Gambar 4.2 Aplikasi Laporan Gerakan Ihyaus Sunnah.....	59
Gambar 4.3 Logo Koperasi Syariah Pilar Mandiri Nurul Hayat	65
Gambar 4.4 Logo Aqiqah Nurul Hayat Pelopor Aqiqah Siap Saji	66
Gambar 4.5 Logo Percetakan Nusahikmah Grafika	66
Gambar 4.6 Logo HerbalShop Nurul Hayat	66
Gambar 4.7 Logo BarBeku (Barang Bekas Berkualitas)	67
Gambar 4.8 Cover Majalah Nurul Hayat	69
Gambar 4.9 Cover Majalah Anas	69



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil LAZNAS Nurul Hayat	61
Tabel 4.2 Susunan Pengurus Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat	63
Tabel 4.3 Susunan Pengurus Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Gresik	64



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi era globalisasi, manusia diberikan penawaran terhadap kemudahan menerima segala aspek kehidupan. Kemudahan tersebut berdampak pada kondisi persaingan yang semakin ketat. Sehingga dapat menimbulkan kompleksitas dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Kompleksitas yang timbul terhadap permasalahan yang terjadi dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dalam menjalankan suatu pekerjaan yang dilaluinya. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dapat mendorong aktivitas organisasi kearah yang lebih produktif.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan produktivitas organisasi dapat ditentukan melalui program kerja yang direncanakan. Program kerja dapat diartikan sebagai perencanaan kegiatan organisasi. Dalam merencanakan program kerja organisasi, anggota organisasi harus diikut sertakan. Hal tersebut dimulai dari analisis kondisi kerja, sumber daya organisasi, hingga pada penentuan program yang tepat bagi organisasi. Apabila analisis kondisi kerja dan penentuan program dilakukan bersama, maka kendala yang dapat terjadi di dalam organisasi dapat diminimalisir. Di samping itu, anggota organisasi juga diarahkan untuk bekerja dengan baik dan benar.

Program kerja organisasi dapat disusun dengan mengacu pada visi misi organisasi. Program kerja juga memiliki ruang lingkup yang luas. Oleh karena itu, program kerja dapat disusun berdasarkan pencapaian yang diinginkan. Program kerja dapat menjadi identitas suatu organisasi. Menurut Ashiong, program kerja merupakan sebuah kegiatan yang tersusun secara sistematis dan diimplementasikan dalam kegiatan nyata yang berkelanjutan dalam organisasi serta

melibatkan banyak orang didalamnya.¹ Program kerja merupakan poin penting dari aktifitas yang akan dijalankan oleh karyawan. Program kerja bertujuan sebagai acuan dasar untuk menjalankan tugas dan mengembangkan organisasi agar mencapai prestasi yang lebih baik.²

Dalam membangun kesuksesan sebuah organisasi, diperlukan perencanaan program yang baik. Perencanaan tersebut bertujuan agar tercapainya visi dan misi organisasi. Selain itu, dengan penerapan program yang baik juga dapat memberikan motivasi bagi para karyawan untuk melakukan pekerjaan secara maksimal. Karyawan dapat bekerja secara sistematis dan terorganisir dalam meningkatkan kinerja. Hal itu dilakukan agar dapat mencapai tujuan dari program yang dibentuk. Oleh karena itu, dengan adanya perencanaan program yang baik dapat memberikan manfaat dan tanggung jawab yang besar bagi anggota dalam mencapai visi misi organisasi. Menurut Ravianto, faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja karyawan adalah pendidikan dan latihan, disiplin, sikap, aktivitas kerja, motivasi, masa kerja, kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan kerja, teknologi dan sarana produksi, kesempatan kerja, serta kebutuhan untuk beprestasi.³ Selain hal yang bersifat intelektual dan emosional tersebut, hal yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kinerja karyawan dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai spiritual. Menurut Zohar dan Marshal yang dikutip oleh Ilyas, Sari, dan Andi, kecerdasan spiritual mampu menjadikan manusia sebagai makhluk yang

¹ Ashiong P. Munthr, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan", *Jurnal Scholaria*, (vol.5, no.2, 2015), Hal 5.

² Dewi Aprilia Mawar Ningtyas Yusuf, "Strategi Monitoring dan Evaluasi Program Kerja Divisi Layanan Sosial Yayasan Nurul Hayat Surabaya", *Skripsi* (Surabaya: Prodi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, 2020), Hal 2.

³ Ravianto, *Production of Management*, (Jakarta: LSIUP, 1998), Hal 20.

memiliki banyak kelebihan, baik secara intelektual, emosional, dan spiritual.⁴

Dalam suatu perusahaan, perlu adanya suatu pencerdasan atau program yang dapat membangkitkan nilai spiritualitas seseorang. Program tersebut bertujuan agar setiap individu yang ada di dalam perusahaan memiliki nilai spiritual dan tahu manfaat dari kecerdasan spiritual tersebut. Kecerdasan spiritual dapat mendorong seseorang untuk berfikir dan memandang hidup dari berbagai sisi serta dapat merasakan segala bentuk kenikmatan. Seperti halnya program sunnah harian nabi sebagai bentuk pendekatan dalam upaya pembentukan karakter insani yang lebih mengutamakan akal, dan hal yang tidak hanya bersifat materialistik, sekularistik, hedonistik, dan transaksional.⁵ Sunnah harian nabi yang dibentuk di dunia kerja bertujuan untuk merefleksikan sunnah harian nabi di lingkungan kerja.⁶ Program sunnah harian nabi diharapkan dapat mendorong karyawan untuk meningkatkan kewajibannya dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Tujuan lain dari program ini adalah untuk meningkatkan kedekatan seorang hamba kepada Allah SWT melalui sunnah-sunnah nabi dan berkomitmen pada pekerjaannya.

Salah satu lembaga yang menerapkan sunnah harian nabi di dunia kerja adalah Lembaga Amil Zakat Nasional

⁴ Ilyas Rosyad, Sari Narulita, Andy Hadiyanto, “Upaya Optimalisasi Kinerja Pegawai Melalui Penerapan Nilai-Nilai Spiritualita Islam (Studi Kasus di PT. Pandu Siwi Sentosa)”, *Jurnal Studi Al-Quran*, (Vol.11, No.2, 2015), Hal 146.

⁵ Muhammad Yusuf Aria Widjaja, “Konsep Spiritual Leadership Menghidupkan Sunnah Harian Nabi Muhammad dalam Pembentukan Karakter SDI di Era Millennial”, *Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah*, (Vol.02, No.01, 2020), Hal 73.

⁶ Muhammad Yusuf Aria Widjaja, Mukhamad Yasid, Abdurrahman Misno, “Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional-Transaksional terhadap Kinerja Karyawan melalui Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja pada Yayasan Nurul Hayat”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, (Vol. 11, No. 1, 2018), Hal 79.

(LAZNAS) Nurul Hayat. Sunnah harian nabi tersebut menjadi program kerja yang harus dikerjakan oleh karyawan Nurul Hayat. Sunnah harian nabi tersebut diberi nama Program Gerakan Ihyaus Sunnah (GIS). Program GIS pada Nurul Hayat merupakan program gerakan saling mengingatkan dalam melakukan ibadah sunnah melalui aplikasi ataupun media sosial.⁷ Terdapat sepuluh sunnah harian nabi yang diterapkan di Gerakan Ihyaus Sunnah Nurul Hayat antara lain; puasa sunnah, sholat dhuha, sedekah, baca Al-Quran, amalan sebelum tidur, jaga wudhu, qiyamul lail, sholat berjamaah, sholat sunnah rawatib, dan dzikir pagi.

Dalam menarik karyawan agar menjalankan program tersebut, Nurul Hayat memberikan *reward* berupa insentif bulanan sebesar dua ratus ribu rupiah bagi karyawan yang belum menikah dan tiga ratus ribu rupiah bagi karyawan yang sudah menikah. Namun, dengan ketentuan karyawan tersebut tidak absen lebih dari 5 kali dalam sebulan. Jika karyawan tidak mengerjakan lebih dari 5 kali, maka *reward* tersebut tidak dapat diterima oleh karyawan. Selain itu, karyawan yang tidak mengerjakan lebih dari 5 kali dalam sebulan juga diberikan konseling oleh kepala cabang yang bersangkutan untuk diberikan kontrol dan evaluasi agar kedepannya bisa berkomitmen lebih baik lagi. Tujuan dari gerakan ini adalah agar para karyawan bersemangat dalam menjalankan sunnah nabi, dapat menjalin kebersamaan yang baik antar karyawan, meningkatkan kedekatan para ummat kepada Allah SWT dalam bekerja, serta karyawan dapat berkomitmen kepada pekerjaannya sebagai santri khidmat (karyawan) LAZNAS Nurul Hayat.⁸

⁷ <http://www.nurulhayat.org>, diakses pada tanggal 3 okt 2021.

⁸ Muhammad Yusuf Aria Widjaja, Mukhamad Yasid, Abdurrahman Misno, "Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional-Transaksional terhadap Kinerja Karyawan melalui Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja pada Yayasan Nurul Hayat", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, (Vol.11, No.1, 2018), Hal 80.

Pada hakikatnya, bekerja merupakan bentuk ibadah. Dengan memahami hakikat bekerja, seseorang dapat mengetahui untuk siapa ia bekerja, seberapa penting pekerjaan yang dijalani, dan adanya ketekunan dalam bekerja.⁹ Ketekunan dalam bekerja harus diimbangi dengan penerapan nilai-nilai yang baik. Dengan menyeimbangkan sisi emosional dan sisi spiritual akan membentuk karyawan yang tidak mudah putus asa. Oleh karena itu, dengan kecerdasan spiritual akan membawa karyawan untuk bersikap jujur, terbuka, kreatif, berwawasan luas, dan fokus terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁰

Spiritualitas dalam pekerjaan merupakan serangkaian hubungan antara tuhan dengan manusia. Spiritualitas dalam pekerjaan juga dapat mengantarkan pada rezeki yang halal dan kehidupan yang baik. Definisi kehidupan yang baik atau *Hayatan Tayyibatan* menurut setiap orang berbeda-beda. Salah satu penafsiran mengenai kehidupan yang baik adalah kehidupan yang tidak hanya dikelilingi harta berlimpah.¹¹ Akan tetapi, kehidupan yang baik bukan berarti kehidupan yang mewah yang terlepas dari ujian, melainkan kehidupan yang dipenuhi nilai-nilai kebahagiaan dan diberikan keberkahan serta kenikmatan oleh Allah SWT.¹²

Pada kenyataannya, kehidupan yang baik tidak hanya ditentukan dengan materi saja, melainkan adanya

⁹ Ihyaul Kholid, "Aktualisasi Islam Dalam Dunia Kerja (Studi Kasus di Yayasan Sosial Nurul Hayat Surabaya)", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (Vol.16, No.1, 2018), Hal 8.

¹⁰ Weni Oktariani, Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti, Sumani, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Serta Kepribadian Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.BTN (PERSERO) TBK Cabang Jember", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, (Vol.10, No.2, 2016), Hal 145.

¹¹ Wasilatul Yaumi, "Pengaruh Hubungan Karyawan dan Pemberdayaan Karyawan Terhadap Hayatan Tayyibatan Sumber Daya Insani BMH (Baitul Maal Hidayatullah) Perwakilan Jawa Timur", *Skripsi*, (Surabaya: Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017), Hal 3.

¹² *Ibid*, Hal 4.

ketentraman dan kebahagiaan dalam hidupnya. Dalam Al-Quran dijelaskan mengenai makna petunjuk bagi jalan hidup manusia, yaitu kehidupan yang baik dapat diperoleh dengan beramal saleh dan beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.¹³ Oleh karena itu, Allah SWT menjanjikan balasan bagi orang yang melakukan kebaikan (amal saleh) dengan kehidupan yang baik/*Hayatan Tayyibah*. Firman Allah SWT tersebut berada di dalam surah An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (النحل: ٩٧)

“Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”¹⁴ (Qs: An-Nahl-97)

Ayat tersebut menjelaskan, siapapun yang beramal saleh akan mendapatkan pahala berupa kehidupan yang baik. Seseorang yang memelihara nilai-nilai baik merupakan orang yang saleh. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan hambanya untuk bekerja dengan baik serta memelihara nilai-nilai yang baik di segala aspek kehidupan, baik dalam hal ibadah spiritual maupun ibadah sosial.

Banyak indikator yang dapat mengantarkan seseorang pada hakikat *Hayatan Tayyibatan*, diantaranya adalah kebutuhan yang tercukupi, rezeki yang berkah, kesehatan, ketenangan, ketentraman, optimis, keluarga sakinah, ridho

¹³ Dewi Nur Ainiyah, “Pengaruh *Employee Relations* terhadap *Hayatan Tayyibatan* Karyawan Yayasan Nurul Hayat Surabaya”, *Tesis*, (Surabaya: Prodi Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016), Hal 7.

¹⁴ <https://tafsirweb.com/4445-surat-an-nahl-ayat-97.html>, Diakses Pada Tanggal 18 Okt 2021

dan qonaah atas semua yang diberikan Allah SWT.¹⁵ Suatu keunggulan konsep *Hayatan Tayyibatan* yang tidak dimiliki oleh konsep kesejahteraan dalam ekonomi konvensional adalah terdapat unsur spiritual yang didalamnya ada rasa qana'ah atas segala nikmat Allah SWT, sehingga dapat memberikan ketentraman dan kebahagiaan dalam hidup. Dengan demikian, beriman dan beramal saleh dapat memberikan jaminan untuk mencapai *Hayatan Tayyibatan*.

Dari pembahasan diatas, peneliti memilih objek pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Nurul Hayat Gresik. Lembaga Nurul Hayat merupakan lembaga amil zakat yang beroperasi pada bidang layanan sosial dan dakwah. Lembaga Nurul Hayat awalnya merupakan yayasan panti asuhan. Namun, seiring dengan perkembangannya Lembaga Nurul Hayat mengembangkan sayapnya pada beragam kegiatan.¹⁶ Nurul Hayat merupakan lembaga yang awalnya di kelola oleh keluarga. Kemudian, Lembaga Nurul Hayat menjadi lembaga milik ummat yang dikelola secara profesionalitas dengan target perencanaan yang harus dicapai dalam waktu tertentu.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan kepada masyarakat luas mengenai penerapan ibadah sunnah didunia kerja dan dapat memberikan pemahaman, bahwa program sunnah harian nabi tersebut dapat dijadikan sebagai motivasi karyawan dalam meraih kehidupan yang baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada lembaga terkait mengenai kekurangan dan kelebihan dan hal apa saja yang dapat meningkatkan

¹⁵ Dewi Nur Ainiyah, "Pengaruh *Employee Relations* terhadap *Hayatan Tayyibatan* Karyawan Yayasan Nurul Hayat Surabaya", *Tesis*, (Surabaya: Prodi Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016), Hal 7.

¹⁶ Budi Ichwayudi, "Konversi Agama pada Masyarakat Perkotaan (Studi tentang Pemahaman Agama di Lembaga Sosial ysd dan Nurul Hayat Surabaya)", *Disertasi* (Surabaya: Prodi Studi Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), Hal 148.

ubudiyah karyawan di lingkungan kerja di masa yang akan datang. Selain itu, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga sebagai pengingat untuk selalu memberikan perhatian pada karyawan untuk selalu meningkatkan ibadah kepada Allah SWT di manapun dan kapanpun.

Dalam pengembangan keilmuan, penulis menginginkan bahwa penelitian ini dapat membantu menambah wawasan keilmuan terkait program kerja yang dapat menciptakan kondisi kerja yang baik pada suatu perusahaan maupun organisasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh penulis selama di bangku kuliah. Selain itu, peneliti lainnya juga dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam penelitian yang memiliki objek atau fokus yang sama di penelitian selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi yang mendalam dengan melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Program Gerakan Ihyaus Sunnah (GIS) Dalam Upaya Meraih Hayatan Tayyibatan Karyawan Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Nurul Hayat Cabang Gresik*”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dapat diangkat permasalahan sesuai dengan latar belakang diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja program Gerakan Ihyaus Sunnah yang dijalankan di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat cabang Gresik?
2. Apa saja faktor pendorong karyawan dalam menjalankan program Gerakan Ihyaus Sunnah di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat cabang Gresik?
3. Bagaimana dampak yang diperoleh karyawan dalam menjalankan program Gerakan Ihyaus Sunnah di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat cabang Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi apa saja program Gerakan Ihyaus Sunnah yang dijalankan di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat cabang Gresik.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja faktor pendorong karyawan dalam menjalankan program Gerakan Ihyaus Sunnah di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat cabang Gresik.
3. Untuk mengidentifikasi dampak yang di peroleh karyawan dalam menjalankan program Gerakan Ihyaus Sunnah di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat cabang Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan ini bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis antara lain:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan keislaman di dalam sebuah organisasi.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menyampaikan peran dakwah Lembaga Nurul Hayat dalam membangun nilai spiritualitas di dunia kerja.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis antara lain:

- a. Penelitian ini dapat membantu mengembangkan pesan dakwah di dunia kerja melalui Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Nurul Hayat.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun landasan pemahaman untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti objek sejenis.

E. Definisi Konsep

Peneliti perlu memberikan definisi konsep untuk menghindari kerancuan pemahaman di dalam penelitian ini, definisi konsep tersebut sebagai berikut:

1. Program Kerja

Program mengandung arti rencana.¹⁷ Program merupakan perencanaan yang berisi harapan atau tujuan yang saling terkait untuk mencapai sasaran yang sama.¹⁸ Sedangkan kerja dilihat dari sudut pandang manajemen memiliki arti pemanfaatan atau penggunaan kemampuan seseorang untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁹ Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan, program adalah serangkaian rencana kerja yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰ Menurut Parianata Westa, Sutarto, dan Ibnu Syamsi, menyatakan program kerja ialah gambaran aktivitas mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan dengan petunjuk-petunjuk mengenai tata cara pelaksanaannya. Gambaran Aktivitas tersebut seperti; jangka waktu penyelesaiannya, penggunaan material serta alat yang diperlukan, pembagian tanggung jawab serta kejelasan lain yang dianggap penting.²¹ Program kerja dapat menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan kegiatan organisasi. Program kerja juga digunakan sebagai sarana dalam mewujudkan cita-cita organisasi. Pengertian lain mengenai program kerja adalah program yang nyata yang dapat diimplementasikan

¹⁷ Parianata Westa, *Ensiklopedia Administrasi*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989), Hal 356.

¹⁸ Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal 349.

¹⁹ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Hal 926.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Yogyakarta: Bima Aksara, 1998), Hal 129.

²¹ Parianata Westa, Sutarto, dan Ibnu Syamsi, *Ensiklopedia Administrasi*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989), Hal 357.

untuk mencapai visi dan misi perusahaan atau organisasi.²²

2. Ihyaus Sunnah

Lafazh **السُّنَّةُ** menurut bahasa berarti jalan, cara, metode. Dapat juga diartikan dengan **السِّيَرَةُ** yakni perjalanan, perilaku, sejarah atau madzhab.²³ Sedangkan **السُّنَّةُ** menurut istilah adalah petunjuk yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya, baik berupa ilmu, aqidah, perkataan, maupun ketetapan. Istilah **السُّنَّةُ** juga digunakan untuk menyatakan sunnah-sunnah yang berkaitan dengan ibadah dan aqidah.²⁴ As-sunnah menurut para ushul fiqh adalah apa yang bersumber dari Nabi SAW selain dari Al-Quran, baik berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan beliau.²⁵ Sedangkan menurut ulama hadits, as-sunnah yaitu apa yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, pengakuan, sifat, atau sirah beliau.²⁶ Perilaku sunnah yang diaplikasikan dapat menjadikan hikmah dan menjadikan sunnah nabi hadir di tengah masyarakat. Menghidupkan sunnah harian nabi juga bisa disebut sebagai Ihyaus sunnah.²⁷ Ihyaus sunnah merupakan implementasi diri atas penciptaan Rasul sebagai suri tauladan yang baik bagi umat manusia.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²² Meri Agustini, “Pelaksanaan Program Kerja Sebagai Upaya Pelayanan Kepada Masyarakat Pada Kantor Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli-Tengah” *Skripsi*, (Tapanuli Tengah: Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Washliyah Sibolga Tapanuli Tengah, 2018), Hal 7.

²³ Abu Muhammad Ibnu Shalih b. Hasbullah, *Apa Itu Sunnah?*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Umar, 2014), Hal 2.

²⁴ *Ibid*, Hal 4.

²⁵ Ratih Rahmawati, *Nikmatnya Ibadah Sunah*, (Sleman: Checklist, 2017), Hal 56.

²⁶ *Ibid*, Hal 57.

²⁷ *Ibid*, Hal.193.

3. *Hayatan Tayyibatan*

Kata *حياة* menurut etimologi adalah bentuk *mashdar* dari *حياة حيي* berarti yang hidup.²⁸ Di samping itu, *Al-Hayat* berasal dari kata *حياة حيي* artinya kehidupan. Kehidupan dapat digunakan untuk beberapa makna di antaranya: *Al-Hayat* dalam arti pemeliharaan, *Al-Hayat* dalam arti kehidupan dunia, *Al-Hayat* dalam arti kehidupan akhirat yang abadi.²⁹ Dari beberapa makna *Al-Hayat* tersebut, secara garis besar *Al-Hayat* memiliki makna kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat. Sedangkan *طيبة* menurut etimologi adalah yang baik atau yang bagus.³⁰ Selain itu, kata *Thayyibah* juga bermakna yang baik atau yang halal. Kata *الطيبة* di dalam Al-Qur'an ada beberapa makna yaitu: *Al-Thayyibat* berarti makanan yang baik, *Al-Thayyibah*, tempat yang suci, bersih, dan enak, *Al-Thayyibah* artinya tempat tinggal yang baik.³¹ Dari beberapa pengertian tersebut *Al-Thayyibah* memiliki makna kehidupan di dunia dengan tunjangan rezeki yang halal, lagi bersih, hubungan interaksi sosial yang baik dengan masyarakat. *Hayatan Tayyibatan* menjadi tujuan utama dalam hidup setiap manusia. Kehidupan yang baik di sini mengisyaratkan, kehidupan yang baik itu bukanlah kehidupan yang mewah yang lepas dari ujian, melainkan kehidupan dengan rasa lega, kerelaan, serta kesabaran dalam menerima cobaan dan rasa syukur atas nikmat

²⁸ Ali bin al-Hasan al-Huna'iy al-Azdiy Abu al-Hasan, Pentahqiq, Ahmad Mukhtar Umar dkk, *al-Munjid fi al-Lughah*, (Kairo: Alim al-Kutb, 1988 M), Cet. 2, Hal 165.

²⁹ Rama Yulis, "Penafsiran "Hayatan Thayyibah" Menurut Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb", *Skripsi*, (Padang: Prodi Tafsir Hadis, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2018), Hal 70-72.

³⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuryah, 1990), Cet. 8, Hal 244.

³¹ Rama Yulis, "Penafsiran "Hayatan Thayyibah" Menurut Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb", *Skripsi*, (Padang: Prodi Tafsir Hadis, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2018), Hal 74-75.

Allah.³² *Hayatan Tayyibatan* menurut Rasulullah SAW adalah keberuntungan orang muslim dengan kecukupan rezeki halal dan qana'ah dengan apa yang diterimanya sehingga dapat merasakan kebahagiaan dari segala aspek.³³

Dalam penelitian ini, yang dimaksud Analisis Program Gerakan Ihyaus Sunnah (GIS) dalam upaya meraih *Hayatan Tayyibatan* adalah program sebagai bentuk perencanaan kegiatan organisasi guna untuk mencapai visi-misi dan tujuan organisasi. Program kerja juga merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari suatu organisasi. Karena, setiap organisasi membutuhkan program kerja untuk menjalankan aktivitas maupun dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, program memiliki peran dalam menentukan tujuan serta memudahkan anggota dalam mencapai keberhasilan organisasi. Dengan demikian, Analisis program GIS di LAZNAS Nurul Hayat Gresik ini merupakan perencanaan sebagai bentuk ikhtiar organisasi dalam menjamin hubungan kerjasama yang baik antar sesama karyawan dan dalam meningkatkan ubudiyah karyawan di lembaga tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab. Setiap bab terdapat beberapa sub bab. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan, berisi tentang uraian alasan dan pentingnya permasalahan yang dipilih untuk dijadikan latar belakang penulisan. Pada bab ini juga terdapat rumusan masalah sebagai acuan dalam penelitian. Terdapat juga tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Definisi

³² Dewi Nur Ainayah, "Pengaruh *Employee Relations* terhadap *Hayatan Tayyibatan* Karyawan Yayasan Nurul Hayat Surabaya", *Tesis*, (Surabaya: Prodi Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016), Hal 27.

³³ *Ibid*, Hal 30.

konsep pada bab ini juga dilakukan, agar penelitian ini memiliki batasan dalam melakukan penggalan data. Selain itu, sistematika pembahasan sebagai kerangka acuan dalam menulis penelitian ini.

Bab kedua adalah kajian teori. Bab ini terdiri dari kerangka teoritik yang menjelaskan tentang jembatan yang menjadi penghubung antara fokus satu dengan fokus yang lainnya. Bab ini juga berisi tentang kajian teori yang merupakan landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Terdapat juga penelitian terdahulu dan literatur dari berbagai referensi dalam bab ini.

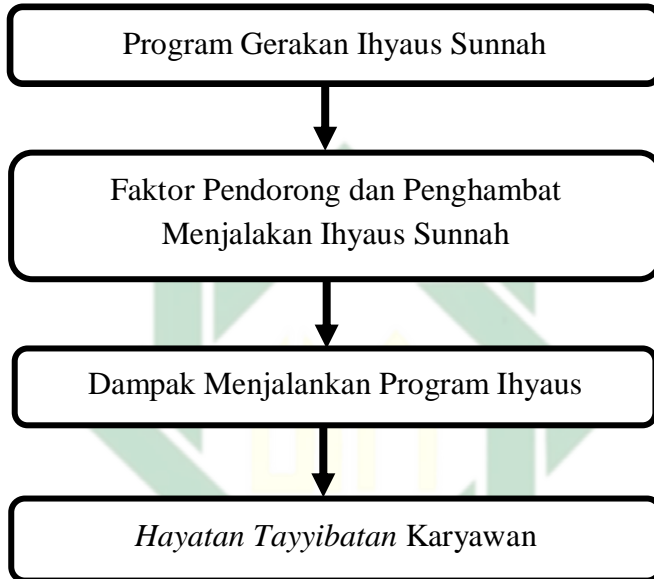
Bab ketiga adalah metode penelitian. Metodologi penelitian digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini. Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian. Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian (analisis data). Gambaran umum objek penelitian berisi hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian. Penyajian data merupakan hasil wawancara. Sedangkan, analisis data berisi tentang Analisa peneliti mengenai temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian tersebut.

Bab kelima adalah penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan jawaban dari permasalahan penelitian. Kesimpulan tersebut dilengkapi dengan saran peneliti, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar pembaca mengetahui kekurangan maupun keterbatasan dalam penelitian ini.

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik



Gambar 2. 1 Kerangka Teoritik Program Gerakan Ihyaus Sunnah

Kerangka di atas merupakan acuan alur dalam penelitian yang akan dilakukan, dimana program Gerakan Ihyaus Sunnah dinyatakan dan dijelaskan. Kemudian dijelaskan juga mengenai sunnah apa saja yang diterapkan pada program GIS tersebut. Dalam menjalankan program GIS tersebut, tidak semua GIS dijalankan oleh karyawan. Hal tersebut menyangkut setiap personal karyawan. Oleh karena itu, setiap karyawan memiliki faktor yang dapat mendorong maupun yang dapat menghambat dalam menjalankan program GIS tersebut. Dengan demikian, program tersebut akan memberikan dampak pada masing-masing karyawan. Adapun dampak yang diharapkan adalah untuk meraih *Hayatan Tayyibatan* pada karyawan.

1. Program Kerja

a. Definisi Program Kerja

Menurut Farida, program ialah sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.³⁴ Menurut E Hetzer, program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilakukan oleh suatu lembaga atau instansi dalam rangka kerjasama guna mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Suatu program disusun berdasarkan atas tujuan atau target yang ingin dicapai.³⁵ Program kerja dapat menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas organisasi. Menurut Hetzer, program kerja merupakan kegiatan yang menggambarkan di awal mengenai hal yang akan dilakukan beserta petunjuk mengenai cara pelaksanaannya.³⁶

b. Faktor Pendukung Program Kerja

Dalam melaksanakan program, terdapat faktor yang dapat mendukung program tersebut agar dapat berjalan. Diantaranya adalah:

1) Sarana dan Prasarana

Kondisi dan kemampuan semua sarana dan prasarana yang ada bertujuan untuk mengetahui apakah sarana dan prasarana tersebut masih berfungsi atau tidak. Jika masih berfungsi, maka perbaikan dan peningkatan peralatan harus dipersiapkan untuk membantu menjalankan program di kemudian hari.

³⁴ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal 9.

³⁵ E Hetzer, *Central and Regional Government*, (Jakarta: Gramedia, 2012), Hal 11.

³⁶ *Ibid*, Hal 13.

2) Metode

Metode merupakan strategi dan teknik yang digunakan dalam proses yang dilakukan untuk menjalankan program kegiatan.

3) Kemampuan Sumber Daya Manusia

Kemampuan sumber daya manusia juga dapat mendukung berjalannya sebuah program. Jika pimpinan mengetahui kemampuan SDM anggotanya, maka ia dapat menentukan metode dan proses kerja organisasi guna menerapkan program yang sesuai dengan kemampuan anggota dalam melaksanakan pekerjaannya.

4) Semangat Kerja

Semangat kerja dapat didorong dengan kebijakan dan sistem imbalan yang mencakup nilai intensif dan penilaian prestasi kerja.³⁷

c. Tujuan Program Kerja

1) Membantu Mencapai Visi dan Misi

Program kerja yang dilakukan dengan baik akan menjadikan organisasi lebih efektif dalam menjalankan kegiatannya. Sehingga dapat membantu dalam mencapai tujuan organisasi tersebut. Dalam sebuah organisasi, pasti mengalami perubahan kepengurusan dan tujuan organisasi seiring dengan perkembangan organisasi dan berjalannya waktu tertentu. Namun, dengan program kerja yang baik, akan membawa organisasi lebih dekat dengan tujuan utamanya.

2) Membantu Menjawab Kebutuhan Organisasi

Sebuah program kerja yang tertata dan pas dapat memberikan jawaban dari semua masalah yang dihadapi organisasi. Baik yang datang dari luar organisasi maupun dari dalam organisasi. Dengan demikian, organisasi dapat membuat strategi yang

³⁷ *Ibid*, Hal 25.

tepat dalam menangani permasalahan dan memudahkan organisasi dalam mencapai suatu tujuan.

3) Membantu Organisasi Bekerja Secara Sistematis dan Terstruktur

Program kerja yang tersusun dapat membantu setiap individu pada organisasi untuk bekerja secara tepat dan terorganisir, sehingga kinerja organisasi dapat meningkat.³⁸

d. Manfaat Program Kerja

1) Menumbuhkan Rasa Kebersamaan di dalam Organisasi

Anggota organisasi akan memiliki rasa kebersamaan dalam melaksanakan kegiatan. Sebab, perencanaan program kerja yang disepakati bersama akan mempertemukan mereka dalam menjalankan program tersebut. Sehingga, tujuan organisasi dapat menjadi tujuan bersama.

2) Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Terhadap Tugas Masing-Masing

Dengan program kerja yang telah disepakati bersama, maka setiap individu dari organisasi akan memiliki rasa tanggung jawab atas usaha yang dilakukan masing-masing.

3) Citra Baik Organisasi Semakin Baik

Jika organisasi tersebut bekerja secara efektif, terstruktur, dan berperilaku baik dalam menjalankan tugasnya, maka pihak-pihak yang berada di luar organisasi seperti masyarakat, akan melihat bahwa organisasi tersebut bekerja dengan maksimal.

³⁸ Dosen Pendidikan, *Program Kerja – Pengertian, Tujuan, Manfaat, Jenis & Tahapan*, <https://www.dosenpendidikan.co.id/program-kerja/>, Di Akses Pada Tanggal 08 Desember 2021.

Sehingga membuat citra organisasi tersebut semakin baik.³⁹

2. Ihyaus Sunnah

Ihyaus sunnah merupakan sunnah harian nabi. Ihyaus sunnah adalah segala bentuk ibadah sunnah berdasarkan kebiasaan Rasulullah SAW, baik dari perbuatan, ucapan, maupun pengakuan beliau.⁴⁰ Ihyaus sunnah merupakan ibadah sunnah yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Setelah melakukan amalan-amalan wajib dengan benar, maka sudah selayaknya juga memulai amalan-amalan yang disunnahkan Rasulullah SAW. Terdapat 10 jenis amalan sunnah harian yang dilaksanakan oleh Rasulullah yang telah diterapkan di Nurul Hayat, Diantaranya sebagai berikut:

a. Puasa Sunnah

Puasa memiliki arti menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, mulai terbit fajar sampai terbenam matahari. Puasa sunnah merupakan puasa yang hukumnya tidak wajib, namun terdapat banyak pahala jika mengerjakannya. Puasa sunnah juga merupakan amalan yang dapat melengkapi kekurangan amalan wajib. Selain itu, puasa sunnah dapat meningkatkan derajat seseorang menjadi wali Allah yang terdepan (*As saabiqun al Muqarrabun*).⁴¹ Puasa sunnah dilakukan sebagai sarana menajamkan rasa syukur kita atas nikmatnya makanan. Salah satu puasa sunnah adalah puasa senin-kamis. Selain itu, banyak juga puasa sunnah yang dapat dikerjakan seperti: puasa ayyamul bidh, puasa arafah, puasa tarwiyah, dan lain

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Ratih Rahmawati, *Nikmatnya Ibadah Sunah*, (Sleman: Checklist, 2017), Hal 59.

⁴¹ Siti Nur Aida, *Panduan Praktis Menjalankan Puasa Sunnah*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020), Hal 3.

lain. Puasa-puasa sunnah tersebut dapat dilakukan selama bukan termasuk hari-hari yang dilarang.

Adapun manfaat dan keutamaan melakukan puasa sunnah adalah:

- 1) Mensyukuri nikmat makan
- 2) Menyehatkan tubuh
- 3) Untuk memesan *Babur Rayyan* (pintu surga khusus untuk para ahli puasa)
- 4) Menguatkan jiwa dan mengobarkan semangat
- 5) Mencegah diri dari perbuatan dosa
- 6) Memelihara diri dari Kesia-siaan.⁴²

b. Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilaksanakan pada saat matahari setinggi satu tombak hingga sebelum matahari tergelincir.⁴³ Dhuha merupakan waktu yang istimewa. Allah SWT bersumpah dengan waktu dhuha melalui surat *Adh-Dhuha* yang berisikan pesan-pesan penting yang hendak disampaikan kepada manusia agar menelaah dan memerhatikannya, lalu dijadikan sebagai pelajaran hidup. Shalat dhuha juga merupakan ajang untuk mengungkapkan syukur atas nikmat yang telah diberikan-Nya.⁴⁴

Beberapa manfaat dan keutamaan shalat dhuha adalah:

- 1) Ungkapan rasa syukur
- 2) Jalan pembuka rezeki
- 3) Sarana untuk merilekskan diri
- 4) Menghasilkan pribadi yang tenang dan jujur.⁴⁵

⁴² Fadlan al-Ikhwani, *Dahsyatnya 7 Sunnah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2018), Hal 145.

⁴³ Yazid Abu Fida, *Lautan Mukjizat Shalat Dhuha* (Solo: Taujih, 2014) Cet. 1, Hal. 43

⁴⁴ Fadlan al-Ikhwani, *Dahsyatnya 7 Sunnah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2018), Hal 85.

⁴⁵ *Ibid*, Hal 100.

c. Bersedekah

Sedekah berasal dari kata *Ash-Shadaqah* diambil dari kata *Al-Shidq* yang berarti “benar”. Sedekah adalah amalan baik yang jika dilakukan, maka akan mendapatkan pahala, karena sedekah merupakan pemberian sesuatu kepada orang lain semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah SWT dengan ikhlas.⁴⁶ Sedekah merupakan salah satu cara untuk meraih rezeki yang berkah. Sedekah merupakan amal sederhana yang dapat menyuburkan rezeki. oleh karena itu, Allah SWT menjanjikan harta yang berkah dan berlimpahan bagi mereka yang bersedekah.

Adapun manfaat dan keutamaan bersedekah adalah:

- 1) Melipat gandakan harta
- 2) Menolak bencana
- 3) Menjadikan hidup bahagia
- 4) Membuka pintu-pintu rezeki
- 5) Mendatangkan keberkahan
- 6) Bekal menuju alam Akhirat.⁴⁷

d. Membaca Al-Quran

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang sangat istimewa. Al-Qur'an merupakan gudang ilmu pengetahuan. Segala ilmu pengetahuan di alam semesta ini bersumber dari Al-Quran. Membaca Al-Qur'an ialah aktivitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat.⁴⁸ Dengan mengamalkan Al-Quran, maka dapat menyelamatkan manusia dari kesengsaraan dunia dan akhirat. Membaca Al-Qur'an sangat dianjurkan dalam Islam, karena Al-Quran dapat menaungi hidup di

⁴⁶ Candra Himawan dan Neti Suriana, *Sedekah Hidup Berkah Melimpah*, (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2013) Hal.17

⁴⁷ Fadlan al-Ikhwani, *Dahsyatnya 7 Sunnah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2018), Hal 166.

⁴⁸ *Ibid*, Hal 107.

bawah naungan Allah SWT. Hidup bersama Al-Quran akan mengantarkan kepada kebahagiaan hakiki serta menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dan pelita hidup akan menjadikan hidup terang benderang.⁴⁹

Manfaat dan keutamaan membaca Al Quran adalah:

- 1) Ibarat membaca gudang ilmu, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat
- 2) Menjadi terapi penyakit jasmani dan rohani
- 3) Memberi solusi atas segala permasalahan
- 4) Menjadikan hidup penuh keberkahan
- 5) Menyejukkan hati dan menentramkan jiwa
- 6) Menjadikan pedoman hidup yang akan menuntun ke Surga.⁵⁰

e. Amalan Sebelum Tidur

Tidur dapat bernilai pahala dan mendapat ridho Allah SWT, jika sebelum tidur mengamalkan apa yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Tidur dapat disebut sebagai ibadah. Untuk mencapai keutamaan tersebut, diperlukan amalan-amalan sebelum tidur yang telah diajarkan Rasulullah SAW. Allah SWT menciptakan tidur pada malam hari agar manusia dapat beristirahat dari kesibukan pekerjaan pada siang hari. Amalan-amalan sebelum tidur yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW agar tidur dapat bernilai pahala dan ibadah adalah sebagai berikut.⁵¹

- 1) Berwudhu sebelum tidur
- 2) Mengibas kasur sebelum tidur di atasnya
- 3) Membaca do'a sebelum tidur
- 4) Membaca ayat kursi sebelum tidur

⁴⁹ *Ibid*, Hal 121.

⁵⁰ *Ibid*, Hal 127.

⁵¹ Melati Oktawina, Jangan Lupa Ya Terapkan Amalan Ini Sebelum Tidur Yang Dicontohkan Rasulullah, <https://rri.co.id/padang/current-affair/artikel/1147206/jangan-lupa-ya-terapkan-amalan-ini-sebelum-tidur-yang-dicontohkan-rasulullah>), Diakses pada tanggal 29 Desember 2021.

- 5) Membaca surat pendek sebelum tidur
- 6) Menyegerakan tidur setelah shalat isya'.

f. Jaga Wudhu

Wudhu adalah membersihkan tubuh menggunakan air pada bagian tertentu untuk menghilangkan hal yang dapat menghalangi seseorang untuk melaksanakan shalat atau ibadah yang lain.⁵² Wudhu merupakan syariat Allah SWT yang sering dilakukan karena tata caranya sangat ringkas dan praktis, dan di dalamnya mengandung faedah yang besar. Selain menghapus dosa kecil, wudhu juga dapat mengangkat derajat dan kedudukan seseorang dalam surga. Menjaga wudhu adalah bentuk ikhtiar kita untuk menghapus dosa, agar senantiasa bersih lahir dan batin, bersih dari kotoran dan dosa, serta sebagai harapan agar Allah SWT senantiasa memelihara kita dari perbuatan dosa.⁵³

Beberapa manfaat dan keutamaan jaga wudhu adalah:

- 1) Menghapus dosa-dosa
- 2) Perisai mencegah diri untuk melakukan dosa
- 3) Membuat wajah bersih cemerlang di dunia dan bercahaya di akhirat
- 4) Menyehatkan dengan membersihkan kotoran fisik
- 5) Menumbuhkan semangat dan mengusir kelelahan
- 6) Menumbuhkan perasaan takut kepada Allah SWT.⁵⁴

g. Qiyamul Lail

Qiyamul lail disebut sebagai shalat malam yaitu shalat yang dikerjakan di malam hari. Tahajud dan witr bisa disebut sebagai shalat malam. Waktu pengerjaannya adalah selepas shalat isya hingga tiba

⁵² M. Maheer, *Rahasia Butiran Air Wudhu, dalam Rahasia Butiran Air Wudhu*, (Jakarta: Lembar Langit Indonesia), Hal.5-12.

⁵³ Fadlan al-Ikhwani, *Dahsyatnya 7 Sunnah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2018), Hal 15.

⁵⁴ *Ibid*, Hal 35.

waktu shubuh (terbit fajar). Menurut Muhammad Shalih Ali Abdillah Ishaq yang dikutip oleh Shodiq menyamakan antara tahajud dengan qiyamul lail. Qiyamul lail adalah menghidupkan malam (terutama di sepertiga malam) dengan shalat tahajud, atau mengaji Al-Qur'an, atau segala aktivitas lain dapat bernilai ibadah.⁵⁵ Shalat malam merupakan momen istimewa, karena ia menawarkan fasilitas hebat yakni terkabulnya dan terampuninya dosa. Shalat malam dapat mendapatkan pertolongan Allah SWT dan solusi dari segala masalah. Karena, Allah berjanji akan mengabulkan doa pada saat itu, sedangkan permasalahan apapun di dunia ini sangat kecil di hadapan kuasa-Nya.⁵⁶

Adapun manfaat dan keutamaan Qiyamul lail adalah:

- 1) Seutama-utamanya shalat setelah shalat fardhu
- 2) Jalan meraih pertolongan Allah SWT
- 3) Menumbuhkan kedisiplinan yang tinggi
- 4) Tubuh lebih segar dan bugar dibandingkan tertidur hingga pagi
- 5) Menumbuhkan semangat dalam bekerja
- 6) Saat pengampunan dosa
- 7) Waktu mustajab untuk berdoa, baik meminta karier dunia maupun akhirat.⁵⁷

h. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan lebih dari dua orang, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan syarat memenuhi ketentuan shalat berjamaah⁵⁸ Shalat

⁵⁵ M. Shodiq Mustika dan Rusdin S. Rauf, *Keajaiban Shalat Tahajud*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), Hal. 13.

⁵⁶ Fadlan al-Ikhwani, *Dahsyatnya 7 Sunnah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2018), Hal 40.

⁵⁷ *Ibid*, Hal 53.

⁵⁸ Ahmad Sarwat, *Shalat Berjamaah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), Hal 17

berjamaah merupakan tiang agama, pembeda antara keimanan dan kekafiran, serta menjadikan seseorang benci terhadap kemaksiatan. Shalat berjamaah sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT dan dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang gemar beramal ma'ruh nahi munkar.⁵⁹

Berikut Manfaat dan keutamaan shalat berjamaah adalah:

- 1) Menjadi inspirasi ilmu kepemimpinan
 - 2) Merupakan pilihan manusia cerdas, karena menawarkan *reward* lebih besar
 - 3) Mencegah dari perbuatan keji dan munkar
 - 4) Jalan meraih kecintaan Allah SWT
 - 5) Menghapus dosa masa lalu
 - 6) Menaikkan derajat di sisi Allah SWT
 - 7) Merupakan perkara yang pertama kali dihisab di akhirat
 - 8) Merupakan pemimpin amal di akhirat.⁶⁰
- i. Shalat Sunnah Rawatib

Shalat adalah sebaik-baik amalan, termasuk rawatib. Shalat Rawatib dapat meninggikan derajat seseorang di surga, karena banyaknya shalat yang dilakukan. Rawatib adalah jama' dari kata ratib yang berarti menetap dan terus menerus.⁶¹ Shalat sunnah rawatib yaitu shalat yang beriringan dengan shalat fardhu lima waktu. Disebut Shalat sunnah rawatib karena dikerjakan secara menetap dan terus-menerus. Adapun Shalat sunnah rawatib adalah shalat sunnah dua rakaat yang dilakukan sebelum (*Qobliyah*) dan sesudah (*Ba'diyah*) shalat wajib, yakni sebelum Subuh, sebelum

⁵⁹ Fadlan al-Ikhwani, *Dahsyatnya 7 Sunnah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2018), Hal 72.

⁶⁰ *Ibid*, Hal 84.

⁶¹ Ubaidurrahim El-Hamidi, *Super Lengkap Sholat Sunnah*, (Jakarta Selatan: Kawah media, 2013), Hal 18.

dan sesudah Dzuhur, sesudah Maghrib, dan sesudah Isya.⁶² Selain itu, ditinjau dari anjuran pelaksanaannya, shalat sunnah rawatib terbagi menjadi dua yaitu shalat sunnah rawatib muakad (sangat dianjurkan) dan shalat sunnah rawatib ghairu muakad (Tidak terlalu dianjurkan)⁶³.

Adapun faedah dan manfaat Shalat sunnah rawatib adalah

- 1) Bagi yang menjalankan shalat dua belas rakaat pada siang dan malam, maka akan dibangunkan baginya rumah di surga
- 2) Shalat rawatib dua rakaat sebelum shubuh lebih baik dari dunia dan seisinya.
- 3) Bagi yang menjaga empat rakaat sebelum dhuhur dan empat rakaat sesudahnya, Allah SWT haramkan baginya api neraka
- 4) Sebagai pelengkap dan penyempurna kekurangan yang terdapat pada shalat fardhu
- 5) Sebagai tambahan kebaikan, menghapus kejelakan, dan meninggikan derajat.⁶⁴

j. Dzikir Pagi

Secara bahasa, dzikir adalah mengingat. Sedangkan menurut istilah dzikir adalah mengucapkan ucapan-ucapan pujian kepada Allah SWT. Dzikir dapat diartikan dengan mensucikan, mengagungkan dan mengucapkan nama Allah SWT dalam ingatan (mengingat).⁶⁵ Dalam pengertian mengingat Allah SWT, dzikir sebaiknya dilakukan setiap saat, baik

⁶² M. Kamaluddin, *Rahasia Kedahsyatan Sholat Sunnah Setahun Penuh*, (Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016), Hal 13.

⁶³ Ubaidurrahim El-Hamidi, *Super Lengkap Sholat Sunnah*, (Jakarta Selatan: Kawah media, 2013), Hal 18.

⁶⁴ M. Kamaluddin, *Rahasia Kedahsyatan Sholat Sunnah Setahun Penuh*, (Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016), Hal 21-22.

⁶⁵ Fadli Ramadhan, *Dzikir Pagi dan Petang*, (Yogyakarta: Fillah Books, 2019), Hal 1.

secara lisan maupun dalam hati. Dimanapun kita berada sebaiknya selalu mengingat Allah SWT, sehingga menimbulkan rasa cinta kepada-Nya dan merasa malu dan takut jika berbuat maksiat. Amalan tersebut merupakan ibadah *mahdhoh* yaitu ibadah langsung kepada Allah SWT.

Adapun fadhilah dzikir adalah sebagai berikut:

- 1) Mengusir setan
- 2) Mendatangkan ridha Allah SWT
- 3) Menghilangkan gelisah dan hati yang gundah
- 4) Menerangi hati dan wajah hingga menjadi bersinar
- 5) Mendatangkan rizki
- 6) Menghapus dosa
- 7) Menyelamatkan seseorang dari adzab neraka.⁶⁶

3. Faktor Pendorong Menjalankan Ihyaus Sunnah

- a. Untuk Meningkatkan Sifat Takwa Kepada Allah SWT
Allah memerintahkan manusia untuk menyembah-Nya. Hal tersebut sebagai salah satu cara Allah SWT untuk meningkatkan derajat hamba-Nya. Semakin tinggi komitmen seorang hamba, maka akan semakin besar pula peluang untuk memperoleh derajat yang lebih tinggi
- b. Untuk Menunjukkan Bukti Kecintaan Kepada Nabi Muhammad SAW
Jika seseorang mencintai Nabi Muhammad SAW lebih daripada seluruh manusia, maka ia akan mengikuti sunnah-sunnah beliau sebagai bentuk kecintaan dan lebih mengutamakan sebagai petunjuk untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT

⁶⁶ *Ibid*, Hal 22-24.

c. Untuk Menghapus Kesalahan Masa Lalu

Seseorang yang melakukan kebaikan dapat menghapus kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan di masa lalu.⁶⁷

4. Dampak Menjalankan Ihyaus Sunnah

Setelah menjalankan sunnah harian nabi, sejatinya akan mempengaruhi kehidupan manusia kedepannya. Beberapa dampak yang ditimbulkan setelah menjalankan sunnah-sunnah harian nabi atau ihyaus sunnah adalah sebagai berikut:

a. Mendapatkan Kecintaan Allah SWT

Allah tidak akan mencintai hambanya, kecuali jika seorang hamba mengikuti kekasih-Nya dengan sungguh-sungguh, membenarkan berita-Nya, patuh pada perintah-Nya, memenuhi panggilan-Nya, mengutamakan kepentingan-Nya, serta menjauhkan diri dari hukum selain hukum-Nya. Dengan melakukan taqarrub kepada Allah SWT melalui amalan-amalan sunnah, maka pada saat itu cinta Allah SWT akan diraih seorang hamba.

b. Mendapat Kesertaan Allah SWT.

Allah SWT akan memberikan taufiq kepada kebaikan dengan segala aktivitas yang dilakukan sebagai bentuk keridhoan Allah SWT. maka seseorang akan mendapatkan cinta-Nya dan ia juga akan mendapatkan kesertaan-Nya.

c. Doanya Mudah Dikabulkan

Seorang hamba yang mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melaksanakan ibadah-ibadah sunnah, maka ia mendapatkan kecintaan dari Allah SWT. Jika ia sudah mendapat cinta Allah SWT dan berhasil

⁶⁷ Indah Pangestika, “Kesadaran Dalam Beribadah (Studi Kasus Pada Dua Penerima Manfaat Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Martani” (Cilacap), *Skripsi* (Purwokerto: Prodi Bimbingan Konseling Islam, Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), Hal 23-24.

meraihnya, maka doa apapun yang ia panjatkan pasti akan dikabulkan oleh Allah SWT.

d. Melengkapi Amalan-Amalan Fardhu

Amalan-amalan sunnah dapat berfungsi sebagai pelengkap kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam ibadah fardhu.

e. Hati Menjadi Hidup

Seorang hamba yang dapat menjaga amalan sunnah, maka amalan wajib yang lebih penting akan lebih terjaga. Ia akan sulit mengabaikan amalan wajib. Demikian pula, ia akan mendapat keutamaan yang lain, yaitu: mengagungkan Allah SWT. Sehingga hatinya menjadi hidup dengan ketaatan kepada Rabb-Nya.⁶⁸

Adapun dampak lain dari menjalankan Ihyaus Sunnah adalah tersitanya waktu. Semua aktivitas sudah pasti memerlukan waktu, seperti halnya dalam beribadah. Oleh karena itu, semua hal dapat menyita waktu termasuk ibadah sunnah. Terlebih ibadah sunnah merupakan ibadah yang dilakukan di luar ibadah wajib.

5. *Hayatan Tayyibatan*

Hayatan tayyibatan menurut bahasa berarti kehidupan yang baik, yaitu kehidupan yang harmonis dan dapat seimbang antara jasmani dan rohani. Kehidupan yang baik juga memiliki arti kebahagiaan. Kebahagiaan merupakan bagian dari kehidupan dalam naungan Al-Qur'an. Kebahagiaan tidak dapat ditentukan dengan banyaknya harta, tingginya jabatan, banyaknya anak, tercapainya semua kepentingan duniawi, melainkan kebahagiaan merupakan sesuatu yang bersifat kejiwaan dan tidak bisa divisualisasikan ataupun diukur dengan alat ukur maupun

⁶⁸ Abdullah Hamud al Furaih, *Hadiah Indah Penjelasan Tentang Sunnah-sunnah Sehari-hari*, (Saudi: Maktaba Darusalam, 2015), Hal 23-26.

dapat dibeli dengan uang.⁶⁹ Kebahagiaan adalah sesuatu yang dirasakan oleh individu dalam hati. Ia adalah cermin atas kesucian diri, ketenangan hati, kelapangan dada, dan perasaan nyaman.⁷⁰

Dalam Islam, konsep *Hayatan tayyibatan* diajarkan agar diterapkan dalam kehidupan muslim untuk mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷¹ Pada dasarnya, kebahagiaan duniawi mencakup semua kebutuhan umum, seperti kesejahteraan, tempat tinggal yang baik, pasangan yang baik, rezeki yang berlimpah, pekerjaan yang layak, kedudukan yang layak, penghargaan terhadap hal-hal yang baik dan banyak lagi lainnya. Dalam kebahagiaan duniawi, tidak ada konsistensi dalam suatu persepsi. Sementara itu, yang dimaksud dengan kebahagiaan ukhrawi paling tinggi adalah masuk surga diikuti oleh rasa aman dari ketakutan akan siksaan pada saat hari pembalasan.⁷²

Kehidupan yang baik dapat disimpulkan bahwa individu yang bersangkutan memperoleh kehidupan yang berbeda dari kebanyakan hidup seseorang. Namun, kehidupan yang baik di sini merupakan kehidupan yang mengandung semua segi kebahagiaan di segala aspeknya. Menurut Ja'far as-Shadiq yang dikutip oleh Ainiyah, kehidupan yang baik ialah tumbuhnya *ma'rifatullah*, atau

⁶⁹ Rama Yulis, “Penafsiran “*Hayatan Thayyibah*” Menurut Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb”, *Skripsi*, (Padang: Prodi Tafsir Hadis, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2018), Hal 77.

⁷⁰ Ahzami Sami'un Jazuli, *Kehidupan dalam Pandangan al-Qur'an*, Penerjemah, Sari Narulita, Dkk, Judul asli, *al-Hayaatu fi al-Qur'an al-Kariim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), Cet. 1, Hal 471-472.

⁷¹ Anindya Aryu Inayati, Pemikiran Ekonomi M. Umer Chapra, *Jurnal Ekonomi Islam*, (Vol.2, No.1, 2013), Hal 6.

⁷² Rama Yulis, “Penafsiran “*Hayatan Thayyibah*” Menurut Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb”, *Skripsi*, (Padang: Prodi Tafsir Hadis, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2018), Hal 79.

perkenalan akan tuhan di dalam jiwa.⁷³ Menurut Al-Mahayami dalam tafsir Al-Azhar, kehidupan yang baik ialah ia merasa puas dengan amalnya di dunia melebihi kesenangan orang yang memiliki harta dan pangkat serta kebahagiaan tersebut tidak dapat ditumbangkan oleh kesulitan hidupnya, sebab merasa ridha menerima pembagian yang diberikan Allah SWT kepadanya.⁷⁴

Menurut Ibnu Abbas yang terdapat pada tafsir Ath-Thabari, salah satu cara untuk meraih kehidupan yang baik yaitu dengan memperoleh rezeki yang halal.⁷⁵ Maksud dari rezeki yang halal ialah untuk hal ini Allah SWT menjadikannya *qana'ah* terhadap rezeki yang halal meskipun sedikit, sehingga keinginannya tidak mendorong untuk mencari banyak rezeki namun tidak halal. Menurut *Adh-Dhahhak* dalam tafsir Ibnu Katsir, juga memiliki penilaian bahwa yang dimaksud dengan kehidupan yang baik ialah rizki yang halal dan dapat menunaikan ibadah selama di dunia. *Adh-Dhahhak* juga mengatakan bahwa kehidupan yang baik ialah ketika mengamalkan ketaatan dan merasa tenteram dengannya.⁷⁶ Sahl bin Abdullah At-Tustari dalam Tafsir Al-Qurthubi berpendapat, kehidupan yang baik adalah pengaturan seseorang hamba kepada kebenaran.⁷⁷ Semua penafsiran

⁷³ Dewi Nur Ainiyah, “Pengaruh *Employee Relations* terhadap *Hayatan Tayyibatan* Karyawan Yayasan Nurul Hayat Surabaya”, *Tesis*, (Surabaya: Prodi Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016), Hal 28.

⁷⁴ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2000), Hal 292-293.

⁷⁵ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), Hal 308-315.

⁷⁶ Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006), Hal 253.

⁷⁷ Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), Hal 434.

ini tidaklah berlawanan, melainkan bisa dikatakan saling melengkapi.

Menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya Al-Qur'an Al-Azhim *Hayatan Tayyibatan* mengandung semua segi kebahagiaan dari berbagai aspeknya, Dari berbagai aspek tersebut, Ibnu Katsir berpendapat ada 6 kriteria kehidupan seseorang yang mampu mendapatkan *Hayatan Tayyibah*, yaitu:

- a. Memperoleh rezeki yang halal dan baik di dunia
- b. Memiliki sifat Qanaah
- c. Mendapatkan kebahagiaan di kehidupan dunia
- d. Merasakan nikmat surga di akhirat
- e. Mendapatkan taufik Allah SWT dalam berbuat ketaatan di dunia
- f. Merasakan ketenangan hati di kehidupan dunia.

6. Program Kerja dalam Perspektif Islam

Mengenai pentingnya suatu program dalam organisasi, ada beberapa konsep yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Diantaranya adalah firman Allah SWT yang terdapat dalam Surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمْتُمْ لِعَدِّهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ (الحشر: ١٨)

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan Hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”⁷⁸ (Q.S Al-Hasyr: 18).

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa program yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang. Program sebagai bentuk dari perencanaan dimana merupakan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan. Keperluan

⁷⁸ <https://tafsirweb.com/10816-surat-al-hasyr-ayat-18.html>, diakses tanggal 10 November 2021.

merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu, tetapi manusia harus menciptakan masa depan itu melalui usaha yang dijalankan. Oleh karena itu, manusia tidak cukup hanya merencanakan saja, melainkan harus diwujudkan melalui tindakan. Tindakan yang dimaksud mencakup usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh organisasi. Dalam pandangan agama Islam usaha kerja untuk merubah suatu kondisi menjadi lebih baik sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surat Ar Raad ayat 11 yaitu sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: *“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”*⁷⁹ (Qs-Ar-ra’d:11).

Dari keterangan ayat di atas, jika seseorang ingin mengubah keadaan atau kondisi, maka ia harus melakukan mulai dari dirinya sendiri. Dimana hal ini juga menunjukkan arti bahwa untuk menuju perubahan yang dimaksud harus melalui kerja nyata atau suatu usaha sebagai upaya dalam mencapai perubahan tersebut. Program merupakan tindakan yang dilakukan untuk

⁷⁹ <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>, diakses tanggal 10 November 2021.

mencapai perubahan tersebut. Dengan program kerja merupakan kegiatan langsung dari organisasi yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada poin ini, peneliti akan menyajikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian terdahulu yang relevan merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Berikut penelitian terdahulu yang relevan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, antara lain:

1. Penelitian terdahulu dengan judul:

“Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Upaya Meminimalkan Kecelakaan Kerja pada Pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero)”.

Penelitian ini dilakukan oleh Heri Nugraha dan Linda Yulia. Jurnal Ilmiah Manajemen tahun 2019.⁸⁰ Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja serta upaya apa saja yang dilakukan untuk meminimalkan kecelakaan kerja di PT. Kereta Api Indonesia. Hasil dari penelitian ini yaitu: Pertama, Kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan bagian Daily Check Depo Lokomotif Bandung masuk dalam kategori kecelakaan kerja ringan hingga sedang. Kedua, Program keselamatan dan kesehatan kerja tidak dilakukan dengan maksimal karena sarana dan prasarana yang diberikan seperti, alat pelindung diri, ruang istirahat, dapur karyawan, kurang mendukung. Ketiga, PT. Kereta Api Indonesia harus memperbaiki dan mengevaluasi segala bentuk pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja. Melalui program keselamatan dan

⁸⁰ Heri Nugraha dan Linda Yulia, “Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Upaya Meminimalkan Kecelakaan Kerja pada Pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero)”, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, (Vol 10, No 2, 2019), Hal 114.

Kesehatan kerja diharapkan agar memotivasi karyawan untuk lebih aktif dan peduli terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dalam meminimalkan kecelakaan kerja.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menganalisis sebuah program. Persamaan lain yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis program keselamatan dan kesehatan kerja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan fokus penelitian analisis program Gerakan Ihyaus Sunnah. Perbedaan lain juga terletak pada objek penelitian.

2. Penelitian terdahulu dengan judul:

“Analisis Pelaksanaan Program Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan: Studi Kasus Pada PT Visi Sukses Bersama Jakarta”.

Penelitian ini dilakukan oleh Ati Haryati. Jurnal sekretari dan Manajemen Vol.3 No.1 2019. Universitas Bina Sarana Informatika.⁸¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan dan pengembangan pada karyawan di PT Visi Sukses bersama. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan karyawan di PT Visi Sukses Bersama telah terlaksana dengan baik, namun perlu adanya peningkatan yang lebih baik dalam sistem pemilihan karyawan yang akan mengikuti pelatihan dan pengembangan agar program ini mendapat hasil yang maksimal di semua bagian.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menganalisis

⁸¹ R. Ati Haryati, “Analisis Pelaksanaan Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan: Studi Kasus pada PT Visi Sukses Bersama, *Jurnal Sekretari dan Manajemen*, (Vol.3, No.1, 2019), Hal 98.

sebuah program kerja. Persamaan lain yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu program pelatihan dan pengembangan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan fokus penelitian program Gerakan Ihyaus Sunnah. Perbedaan lain juga terletak pada objek penelitian.

3. Penelitian terdahulu dengan judul:

“Konsep Spiritual Leadership Menghidupkan Sunnah Harian Nabi Muhammad dalam Pembentukan Karakter SDI di Era Millenial”.

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Yusuf Aria Widjaja, jurnal perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah tahun 2020.⁸² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan model kepemimpinan spiritual (*spiritual leadership style*) dengan menerapkan Gerakan Ihyaus Sunnah atau menghidupkan sunnah harian nabi pada kalangan insan milenial dalam pembentukan karakter diri menjadi seorang wirausahawan. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) *Spiritual leadership* merupakan suatu model cerminan seseorang dalam berperilaku sebagai pemimpin yang dapat memberikan keputusan yang tepat berdasarkan visi *khalifah fil ardh* sebagai umat manusia, rasa cinta terhadap lingkungan yang berlandaskan keimanan atas harapan yang akan dicapainya (2) Implementasi *spiritual leadership* dapat dicerminkan pada upaya melakukan amalan dengan menghidupkan sunnah-sunnah harian Nabi Muhammad SAW. diantaranya shalat dhuha, sedekah shubuh, shalat sunnah rawatib, qiyamul lail, puasa sunnah, dzikir pagi, shalat berjamaah di masjid bagi laki-laki, baca

⁸² Muhammad Yusuf Aria Widjaja, “Konsep *Spiritual Leadership* Menghidupkan Sunnah Harian Nabi Muhammad dalam Pembentukan Karakter SDI di Era *Millenial*”, *Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah*, (Vol.02 No.01, 2020). Hal 81-82.

Al-Qur'an, amalan sebelum tidur, dan menjaga wudhu (3) milenial sebagai harapan generasi penerus bangsa tidak sepatutnya melakukan akhlaq buruk, melalui transformasi sebagai insan yang karimah dapat dicapai dengan memiliki karakter insan seperti tauladan umat muslim, Nabi Muhammad SAW.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf Aria Widjaja dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dalam mengkaji tentang sunnah harian Rasulullah yang peneliti menggunakan Gerakan Ihyaus Sunnah (GIS). Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu oleh Muhammad Yusuf Aria Widjaja menggunakan penelitian studi pustaka (*library research*), sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif.

4. Penelitian terdahulu dengan judul:

“Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan Tujuh Sunnah Rasulullah di SD Islam Aulia Kota Bekasi”.

Penelitian ini dilakukan oleh Wahyu Adiningsih, Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.⁸³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kegiatan pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah yang diterapkan di SD Islam Aulian dan mengetahui implementasi pendidikan akhlak pada siswa dalam pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah di SD Islam Aulian. Adapun hasil dari penelitian ini adalah proses pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah di SD Islam Aulia terdiri dari kegiatan shalat tahajjud, shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, sahalat fardhu berjamaah, menjaga wudhu, berdzikir dan bersedekah. Pembiasaan kegiatan tujuh sunnah Rasulullah selain shalat tahajjud, sebagian dilaksanakan di sekolah.

⁸³ Wahyu Adiningsih, “Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan Tujuh Sunnah Rasulullah di SD Islam Aulia Kota Bekasi”, *Skripsi*, (Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)

Kegiatan tujuh sunnah Rasulullah dilaksanakan di kelas masing-masing berupa murojaah Al-Qur'an bersama wali kelas dan kegiatan berdzikir, shalat dhuha, shalat berjamaah dan bersedekah dilaksanakan di Aula sekolah bersama pembina kegiatan Al-Qur'an. Implementasi pendidikan akhlak dalam kegiatan pembiasaan tujuh sunnah Rasulullah ini bertujuan untuk membangun sikap kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, serta memperkenalkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Sedangkan untuk tujuan jangka panjang dari program pembiasaan ini khususnya untuk peserta didik adalah membiasakan peserta didik untuk menjalankan setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, agar kegiatan-kegiatan di sekolah khususnya tujuh sunnah Rasul ini menjadi kebiasaan dan sebuah kebutuhan dari dalam dirinya sehingga tercipta akhlak yang baik dari pengaruh-ibadah tersebut.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Adiningsih dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dalam mengkaji tentang sunnah harian Rasulullah yang peneliti menggunakan Gerakan Ihyaus Sunnah (GIS). Persamaan lain juga terletak pada metode dan jenis penelitian yang digunakan, yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada objek yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di Nurul Hayat Gresik, sedangkan penelitian ini dilakukan di SD Islam Aulia Kota Bekasi.

5. Penelitian terdahulu dengan judul:

“Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Dunia Kerja (Studi Kasus Di Yayasan Sosial Nurul Hayat Surabaya)”

Penelitian ini dilakukan oleh Ihyaul Kholid, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2018.⁸⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan Islam di dalam lapangan pekerjaan. Penerapan pendidikan Islam yang dimaksud, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam mengajarkan poin-poin agama Islam kepada para karyawan di yayasan Nurul Hayat Surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah Aktualisasi pendidikan Islam di yayasan Nurul Hayat Surabaya tidak sedikitpun menghambat produktifitas pekerjaan. Dengan adanya pendidikan Islam dalam dunia kerja yayasan Nurul Hayat dapat menciptakan budaya kerja yang menjadi percontohan bagi semua lapangan pekerjaan di luar yaysan Nurul Hayat surabaya. Selain pendidikan Islam, penanaman spiritualitas kepada karyawan sangat digalakkan, demi terciptanya budaya kerja yang islami. Dalam penelitian ini juga ditemukan, bahwa penanaman spiritualitas bagi para karyawan dapat mendorong semangat budaya kerja bagi karyawan. Penanaman spiritualitas di tempat kerja mampu menciptakan budaya kerja baru yang menjadikan karyawan merasa lebih bahagia dan bekerja lebih baik serta enggan untuk pindah ke tempat kerja lain. Pendidikan Islam dan spiritualitas karyawan Nurul Hayat disampaikan dalam bentuk training, kajian spiritual berupa ilmu akhlak dan ilmu tasawwuf dan pembiasaan diri membangun spiritual melalui amalan-amalan sunnah. Nilai spiritual yang ditanamkan di yayasan Nurul Hayat juga diterapkan melalui jalan kegiatan GIS (Gerakan Ihyaus Sunnah) seperti menjalankan sholat sunnah, membaca Al-Qur'an, berdzikir, bersedekah, berjamaah dan amaliyah yang lain. Amalan spiritual di atas merupakan kewajiban tambahan

⁸⁴ Ihyaul Kholid, "Aktualisasi Pendidikan Islam Dalam Dunia Kerja (Studi Kasus di Yayasan Sosial Nurul Hayat Surabaya), *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (Vol. 16, No. 1, 2018), Hal 1.

setiap karyawan Nurul Hayat, disamping melaksanakan kewajiban bekerja secara profesional. Ketujuh amalan di atas dilaporkan secara online kepada admin Nurul Hayat lewat aplikasi HP android. Proses pendidikan Islam di Nurul Hayat juga memenuhi komponen-komponen pendidikan pada umumnya, seperti adanya peserta didik dan pendidik, kurikulum, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ihyaul Kholid dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dalam mengkaji tentang Program pendidikan islam yang diterapkan di Nurul Hayat. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada lembaga Nurul Hayat cabang Gresik. Sedangkan, pada penelitian ini pada lembaga Nurul Hayat Surabaya.

6. Penelitian terdahulu dengan judul:

“Karakteristik Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di Yayasan Nurul Hayat Cabang Yogyakarta”.

Penelitian ini dilakukan oleh Aris Risdiani, Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016.⁸⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik budaya kerja organisasi di Nurul Hayat. Hasil dari penelitian ini adalah Yayasan Nurul Hayat cabang Yogyakarta telah mempunyai karakteristik budaya organisasi yang penting dalam peningkatan kinerja pegawai. Yayasan Nurul Hayat telah melakukan program yang berhubungan dengan karakteristik budaya organisasi yang terdiri dari inisiatif, individu, toleransi, terhadap tindakan beresiko, pengarahan, integrasi, dukungan manajemen, kontrol, identitas, sistem imbalan dan pola komunikasi.

⁸⁵ Aris Risdiani, “Karakteristik Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja pegawai Di Yayasan Nurul Hayat Cabang Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: Manajemen Dakwah, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016)

Karakteristik tersebut berdampak dalam kinerja pegawai yang paling menonjol yaitu pola komunikasi yang sangat baik, dengan adanya kegiatan silaturahmi dan budaya kekeluargaan.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah membahas tentang budaya organisasi pada Nurul Hayat karena program GIS yang diteliti peneliti termasuk dalam budaya kerja organisasi Nurul Hayat. Selain itu, persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada lembaga Nurul Hayat cabang Gresik. Sedangkan, pada penelitian ini pada lembaga Nurul Hayat Yogyakarta.

7. Penelitian terdahulu dengan judul:

“Studi Kualitatif Tentang Budaya Organisasi Lembaga Sosial dan Dakwah (Studi Kasus Yayasan Nurul Hayat Surabaya)”.

Penelitian ini dilakukan oleh Jazilatul Rosidah, Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016.⁸⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana pembentukan budaya organisasi di Nurul Hayat serta bagaimana mempertahankan budaya organisasi di yayasan Nurul Hayat Surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah Pembentukan budaya organisasi di yayasan Nurul Hayat Surabaya terdapat lima aspek penting yang saling berkaitan, yaitu: Lingkungan kerja yang kondusif, nilai-nilai yang dianut, pahlawan atau pendiri, ritual atau aktivitas yang dapat membentuk budaya, jaringan budaya atau komunikasi internal sehingga terbentuknya budaya 5R dan GIS. Terdapat tiga aspek penting dalam mempertahankan budaya organisasi yayasan Nurul Hayat

⁸⁶ Jazilatur Rosidah, “Study Kualitatif Tentang Budaya Organisasi Lembaga Sosial dan Dakwah (Studi Kasus Yayasan Nurul Hayat Surabaya)”, *Skripsi* (Surabaya: Manajemen Dakwah, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016)

Surabaya, yaitu: Praktik seleksi yang dilakukan manajer HRD dan manajer devisi lain untuk dapat menemukan calon karyawan baru yang dapat menyesuaikan diri dengan budaya organisasi di yayasan Nurul Hayat, Komitmen manajemen puncak (pemimpin) terhadap terjaganya budaya (GIS dan 5R) dengan memberi contoh sikap dan perilaku yang bisa diteladani sehari-hari oleh keluarga sejuk yayasan Nurul Hayat, Sosialisasi budaya GIS dan 5R terhadap karyawan atau keluarga baru yayasan Nurul Hayat Surabaya secara intens.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah membahas tentang budaya organisasi pada Nurul Hayat, karena program GIS yang diteliti peneliti termasuk dalam budaya kerja organisasi Nurul Hayat. Selain itu, persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada lembaga Nurul Hayat cabang Gresik. Sedangkan, pada penelitian ini pada lembaga Nurul Hayat Surabaya.

8. Penelitian terdahulu dengan judul:

“Pola Hidup Bahagia (Hayatan Tayyiban) Menurut Prespektif Al-Qur’an”.

Penelitian ini dilakukan oleh Abdul Hadi, jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam tahun 2021.⁸⁷ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui standar perilaku masyarakat muslim yang didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran islam dan kriteria gaya hidup islami berdasarkan kaidah nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Hasil dari penelitian ini yaitu Islam melihat kebahagiaan itu dengan memenuhi kebutuhan materi dan immateri secara seimbang, berpedoman pada Al-Qur’an dan sunnah,

⁸⁷ Abdul Hadi, “Pola Hidup Bahagia (*Hayatan Tayyibah*) Menurut Prespektif Al-Qur’an”, *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* (Vol.12 No.2, 2021), Hal 38.

melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Pada dasarnya, kebahagiaan dalam Islam bisa diraih dengan berbekal keimanan dan beramal sholeh.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hadi dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dari jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif. Persamaan lain adalah sama-sama mengkaji tentang *hayatan tayyibah*.

9. Penelitian terdahulu dengan judul:

“Pengaruh Hubungan Karyawan dan Pemberdayaan Karyawan Terhadap *hayyatan tayyibatan* Sumber Daya Insani BMH (Baitul Maal Hidayatullah) Perwakilan Jawa Timur”.

Penelitian ini disusun oleh Wasilatul Yaumi, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2017.⁸⁸ Hasil dari penelitian ini, yaitu: (1) hubungan karyawan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *hayatan tayyibatan* sumber daya insani BMH perwakilan Jawa Timur (2) pemberdayaan karyawan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *hayatan tayyibatan* sumber daya insani BMH perwakilan Jawa Timur (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan karyawan dan pemberdayaan karyawan secara simultan terhadap *hayatan tayyibatan*.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wasilatul Yaumi dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dari dampak yang diraih yaitu *hayatan tayyiban*. Perbedaan dari kedua penelitian

⁸⁸ Wasilatul Yaumi, “Pengaruh Hubungan Karyawan dan Pemberdayaan Karyawan terhadap *hayyatan tayyibatan* Sumber Daya Insani BMH (Baitul Maal Hidayatullah) Perwakilan Jawa Timur”, *Skripsi*, (Surabaya: Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017), Hal 109.

ini terletak pada metode yang digunakan. Penelitian oleh Wasilatul Yaumi menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian berjudul “*Analisis Program Gerakan Ihyaus Sunnah (GIS) dalam Upaya Meraih Hayatan Tayyibatan Karyawan di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Nurul Hayat Cabang Gresik*” ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang tidak memperoleh temuan-temuan dengan cara statistik atau hitungan lainnya. Pendekatan kualitatif juga disebut dengan penelitian naturalistik, karena penelitian tersebut dilakukan dalam kondisi apa adanya atau alami.⁸⁹ Menurut Iskandar, penelitian kualitatif yaitu mengamati individu dalam lingkungan hidupnya dengan berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan memahami serta menggali pandangan dan pengalaman menurut persepsi mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.⁹⁰ Jika seseorang ingin melihat dan mengungkapkan keadaan suatu objek, maka peneliti dapat menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Prof. Mudjia Rahardjo, studi kasus merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam mengenai suatu program, peristiwa dan aktivitas yang bersifat perorangan, kelompok, lembaga ataupun organisasi. Studi kasus dilakukan dalam rangka mendapatkan

⁸⁹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), Hal. 08.

⁹⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1, Hal 51.

pengetahuan yang lebih mendalam terkait peristiwa yang terjadi.⁹¹ Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian studi kasus adalah karena peneliti ingin memahami, mendalami, serta menggali informasi yang dapat dipelajari dalam sebuah kasus yang terjadi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti akan mendatangi informan di lapangan secara langsung yaitu Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Gresik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Gresik. Lokasi penelitian ini berada di Jl. Siti Fatimah Binti Maimun Gg Tambang II No. 9 Gresik Baru Setengi, Randuagung, Kebomas, Gresik, Jawa Timur.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data merupakan kumpulan fakta, angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya. Kebenaran tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.⁹² Terdapat dua Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang berhubungan secara langsung dengan suatu permasalahan yang akan diproses.⁹³ Data primer dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung. Sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Lembaga Nurul Hayat Nasional Gresik melalui

⁹¹ Mudjia Rahardjo, Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya, *Karya Ilmiah*, Program Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, Hal 3.

⁹² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017), cet.ke-4. Hal 16.

⁹³ Taufiq Rohmat, *Sistem Informasi Manajemen (Konsep Dasar, Analisis, Dan Metode Pengembangan)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hal 14.

pendekatan wawancara atau informasi secara langsung di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung untuk dijadikan tambahan dan bukan data utama.⁹⁴ Data sekunder merupakan data penunjang untuk melengkapi data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang akan digunakan berasal dari hasil penelitian terdahulu.

2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Sumber data merupakan sumber di mana data penelitian bisa didapatkan dari penelitian ini. Untuk mengumpulkan sumber data yang dibutuhkan peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu informan dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini yaitu Moch Robby Amrizal selaku branch manager Nurul Hayat Gresik yang memiliki wewenang untuk menerima izin penelitian ini, beserta staf-staf maupun karyawan Nurul Hayat Gresik.

Sumber data kedua adalah dokumentasi. Tujuan peneliti mengambil sumber data dokumentasi, karena dokumentasi dapat mengetahui mulai dari tujuan, visi dan misi organisasi, struktur organisasi, hingga pokok masing-masing staf organisasi. Dokumentasi ini berbentuk file yang berhubungan dengan penelitian di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian diperlukan untuk menciptakan penelitian yang baik. Beberapa tahapan yang dilalui peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif antara lain:

⁹⁴*Ibid*, Hal 14.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti telah menetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum masuk kelapangan. Dalam hal ini ada beberapa hal yang harus dilakukan, antara lain:

a. Membuat Rancangan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap peneliti mencari permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian. Peneliti dapat memastikan permasalahan tersebut memiliki keunikan yang dapat dijadikan topik dalam penelitian. Keunikan tersebut dapat diperoleh dari permasalahan yang memiliki perbedaan dengan teori-teori yang sudah ada. Dalam tahap ini, terdapat penegasan tentang layaknya suatu isu tersebut layak diteliti dan meyakinkan pembaca tentang pentingnya penelitian ini. Kemudian, sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti harus menentukan fokus penelitian terlebih dahulu. Hal tersebut agar peneliti lebih mudah dalam memberikan fokus pembahasan. Penentuan fokus penelitian juga dapat menghindari terjadinya perluasan pembahasan yang akan disampaikan pada penelitian.

b. Menentukan Objek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memilih objek penelitian yang ada berdasarkan permasalahan dalam penelitian. Peneliti dapat memilih beberapa objek untuk dijadikan sasaran penelitian yang akan dilakukan.

c. Membuat Proposal Penelitian

Peneliti harus menyusun proposal penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Proposal penelitian ini merupakan salah satu bagian persyaratan untuk mengajukan kegiatan penelitian. Setelah proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, maka proses selanjutnya yaitu peneliti melakukan ujian proposal. Setelah seminar proposal dilaksanakan, maka Tahap selanjutnya yaitu peneliti akan mengajukan

proposal penelitian kepada pihak yang berkaitan. Pihak tersebut adalah instansi yang menjadi objek penelitian. Tujuan pembuatan proposal agar memudahkan menuju ke tempat penelitian dan mengurus surat keluar untuk penelitian dari fakultas maupun instansi kampus.

d. Menyusun Instrumen Wawancara

Dalam membuat instrumen wawancara, peneliti menyusun pertanyaan sesuai topik pembahasan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan wawancara. Instrumen wawancara digunakan untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Hal tersebut dilakukan, agar informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dibutuhkan serta memudahkan peneliti dalam mencari informasi pada narasumber yang dipilih

e. Mengurus Perizinan

Pada tahap ini, peneliti akan mengurus surat perizinan. Perizinan dalam penelitian berupa perizinan di Fakultas dan perizinan di objek penelitian yang bersangkutan. Peneliti mengurus perizinan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Surat izin dari fakultas berupa surat izin observasi. Surat tersebut akan diserahkan kepada lembaga yang bersangkutan, yaitu LAZNAS Nurul Hayat Gresik. Peneliti meminta izin dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan menjadi penelitian yang legal atau sah.

2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan merupakan tahap kedua setelah tahap pra-lapangan. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan beberapa hal yaitu: Melakukan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan setelah peneliti membuat daftar pertanyaan wawancara. Kegiatan wawancara dapat dilakukan dengan informan terkait. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melaksanakan kegiatan

observasi untuk mengetahui lebih dalam dan jelas tentang informasi yang telah didapatkan.

3. Tahap Pasca Lapangan

Pada tahap ini, peneliti membuat laporan penelitian. Namun, sebelum membuat laporan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data yang diperoleh ketika di lapangan. Kemudian data tersebut disusun berdasarkan hasil dari fakta-fakta yang ditemukan. Setelah itu, peneliti dapat menyajikan dengan lengkap sebagai hasil penelitian. Hal tersebut bertujuan agar data yang disajikan nanti benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Fungsi dari laporan tersebut adalah sebagai bukti bahwa telah berlangsungnya sebuah penelitian yang sudah dijalankan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Pengumpulan data tersebut meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah. Satu arah tersebut yaitu pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh orang yang diwawancarai.⁹⁵ Wawancara juga dilakukan ketika peneliti akan mengetahui hal yang mendalam dari responden.⁹⁶ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yang terkait. Wawancara dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak dari Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Gresik. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk memperoleh

⁹⁵ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hal 105

⁹⁶ Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), Hal 8.

informasi yang akurat dan mendalam mengenai fokus penelitian yang dilakukan.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁹⁷ Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui situasi kondisi, dan keadaan lembaga secara fisik, serta seluruh kondisi yang ada di lingkungan lembaga. Tujuan peneliti melakukan kegiatan observasi adalah untuk menyajikan gambaran secara nyata mengenai perilaku atau kejadian manusia maupun lingkungan sekitar sehingga menghasilkan sebuah hasil penelitian yang lebih akurat. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi di Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat untuk mengamati permasalahan yang terjadi secara langsung di lembaga tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data verbal melalui tulisan, monumen, artefak, foto, dan sebagainya. Metode ini dapat menghasilkan suatu informasi yang penting dari suatu organisasi, lembaga, atau perorangan. Tujuan dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk memperkuat hasil penelitian. Data yang sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data juga dapat diperoleh dari dokumentasi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menguji, menafsirkan, serta meramalkan dokumen resmi atau dokumen pribadi.⁹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan keterangan dari segala sesuatu yang berhubungan dengan sampel penelitian. Selain itu, metode dokumentasi juga digunakan untuk

⁹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Hal 188.

⁹⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), Hal 224.

mengetahui gambaran umum mengenai Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Gresik.

F. Teknik Validitas Data

Ada beberapa macam teknik validitas data yang dilakukan peneliti untuk mengoreksi keabsahan data. Beberapa macam teknik validasi data untuk mengoreksi keabsahan data yaitu derajat kepercayaan yang meliputi triangulasi data dan kecukupan referensial, keteralihan, kebergantungan, kepastian, serta meningkatkan ketekunan.⁹⁹

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Fungsi *credibility* yaitu dapat tercapainya kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan pembuktian yang dilakukan seorang peneliti. Kriteria *credibility* memiliki dua teknik. Pertama adalah Triangulasi Data. Triangulasi data berperan sebagai mengecek kebenaran data dan membandingkannya dengan data yang lain. Triangulasi data dapat menghasilkan kemungkinan apakah data tersebut memiliki konsistensi, tidak konsisten, ataupun berlawanan. Kemudian, peneliti akan mendalami gejala yang terjadi. Kedua adalah kecukupan referensial. Kecukupan Referensial merupakan pengumpulan bahan-bahan, berbagai catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai patokan pengujian dalam analisis serta penafsiran data.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Dalam melakukan proses pengalihan, seorang peneliti harus mencari dan mengumpulkan data kejadian dalam konteks yang sama.

3. Kebergantungan (*Dependability*) dan Kepastian (*Confirmability*)

Uji *Dependability* yaitu proses memeriksa semua penelitian. Proses ini dilakukan pada saat penelitian tidak sedang meneliti di lapangan tetapi, pada saat memberikan

⁹⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2007), Hal 324.

suatu data. Uji kebergantungan dan kepastian dapat dilakukan secara bersama, karena keduanya hampir sama.

4. Meningkatkan Ketekunan

Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti perlu melakukan penelitian dengan cermat dan berkesinambungan. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa suatu data tersebut dapat direkam secara pasti dan sistematis.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang mengatur urutan data serta mengorganisasikan hal tersebut ke dalam pola, kategori, serta uraian dasar.¹⁰⁰ Creswell menyatakan bahwa terdapat beberapa metode dalam mengelola serta menganalisis data yang telah diproses, yaitu: Mempersiapkan dan mengolah suatu data, Membaca keseluruhan data, Mengcoding data, Mendeskripsikan *setting*, Menarasikan hasil penelitian, dan Menginterpretasi.¹⁰¹

1. Mempersiapkan Dan Mengolah Suatu Data

Dalam metode ini, beberapa tahapan yang dilakukan yaitu transkrip wawancara, pengetikan data yang terjadi di lapangan, serta penyusunan data yang telah didapatkan sesuai dengan sumber yang ada.

2. Membaca Keseluruhan Data

Langkah pertama yang dilakukan pada metode ini adalah menyusun pengertian umum atas informasi yang didapatkan, kemudian mencerminkan makna tersebut secara keseluruhan.

3. Mengcoding Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan coding data yaitu mengelola informasi atau materi yang didapatkan. Kemudian, data tersebut diolah menjadi tulisan-tulisan sebelum diberikan makna.

¹⁰⁰ *Ibid*, Hal 103.

¹⁰¹ John. W. Creswell, *Reseach Design*, Ed 3, Terj Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal 276.

4. Mendeskripsikan *Setting*

Pada tahap ini merupakan tahap yang menerapkan *coding*. Tahap ini perlu melibatkan beberapa hal yaitu usaha penyampaian detail tentang orang-orang, lokasi, ataupun peristiwa dalam *setting* tersebut.

5. Menarasikan Hasil Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan penjabaran dari hasil penelitian. Pendekatan ini meliputi tentang tema-tema, kronologi peristiwa, dan perspektif khusus.

6. Menginterpretasi Atau Memaknai Data

Metode ini merupakan proses perbandingan hasil penelitian dengan teori, sehingga dapat menghasilkan teori baru maupun menyangkal teori yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh tentang program *ihyaus sunnah* dalam upaya meraih *hayatan tayyibatan* karyawan di Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Gresik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya LAZNAS Nurul Hayat

Pada awalnya lembaga Nurul Hayat didirikan oleh H. Muhammad Molik yang berasal dari Bani Hayat. H. Muhammad Molik adalah pendiri dan ketua lembaga tersebut. Berawal dari modal hasil usaha ketua lembaga tersebut yaitu sebesar 5% dari penjualan Jamu Madura (CV. Firda Prima), Ia berikan untuk anak yatim. Setelah menyisihkan sebagian dari hasil penjualan untuk dishodaqohkan, omset bisnis usaha tersebut semakin berkembang dan bantuan semakin meningkat. Oleh karena itu, semakin banyak anak yatim yang bisa diberikan santunan.

Pada tahun 2001, Bapak H. Muhammad Molik berinisiatif mendirikan panti asuhan yang diberi nama panti asuhan Nurul Hayat. Panti asuhan tersebut berbentuk panti asuhan keluarga atau panti asuhan yang dikelola oleh Bani Hayat sendiri. Pada awalnya, panti asuhan ini hanya memiliki 2 atau 3 anak yatim. Seiring berjalannya waktu, panti asuhan semakin berkembang dengan bantuan para donatur. Sejak saat itulah panti asuhan semakin berkembang hingga mempunyai santri sebanyak 700 orang, namun santri tersebut tidak menetap di asrama. Santri yang tinggal di asrama hanya berjumlah 20 orang. Pada saat itu, panti asuhan berlokasi di Rungkut Timur Gg 4. Pada tahun 2004, panti asuhan Nurul Hayat berganti menjadi yayasan Nurul Hayat. Perubahan tersebut tidak hanya menjadikan panti asuhan sebagai panti saja, melainkan agar Nurul Hayat semakin bermanfaat lebih luas. Dengan bergantinya nama tersebut, yayasan Nurul Hayat semakin berkembang ke dalam berbagai layanan sosial lainnya. Hingga pada tahun 2015, dikarenakan

yayasan semakin berkembang dan memiliki banyak cabang untuk menebar manfaat, yayasan ini mendapat izin sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) sesuai dengan SK Menteri Agama.

Lembaga Nurul Hayat merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial dan dakwah. Sejak awal didirikan, Nurul Hayat bercita-cita menjadi lembaga umat yang mandiri. Lembaga milik umat artinya lembaga yang dipercaya umat, karena mengedepankan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana amanah umat tersebut. Sedangkan lembaga yang mandiri ialah semua biaya operasional termasuk hak amil (gaji karyawan) tidak diambil dari dana zakat maupun sedekah umat. Melainkan dalam memenuhi biaya operasional dan hak amil tersebut, lembaga berusaha memenuhi secara mandiri dengan hasil dari usaha lembaga. Cita-cita untuk menjadi lembaga mandiri saat ini sudah menjadi kenyataan, dimana hingga kini, gaji karyawan bisa dipenuhi dari hasil unit usaha. Jadi dapat dipastikan bahwa dana berupa Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) 100% tersalurkan dalam mendukung program layanan sosial dan dakwah Nurul Hayat.

Adapun berdirinya lembaga Nurul Hayat di Gresik dimulai pada tahun 2008 dengan hadirnya biro aqiqah sebagai utusan dari kantor pusat Surabaya yang bertanggung jawab atas layanan komersial aqiqah di kota Gresik dan sekitarnya. Seiring berjalannya waktu, biro aqiqah semakin berkembang dan dipercaya banyak pihak untuk membantu ibadah aqiqah putra putri masyarakat Gresik dan sekitarnya. Hal ini didukung oleh pemilihan hewan, proses penyembelihan dan cara memasaknya yang menjamin terpenuhinya syarat sahnya ibadah aqiqah.

Selama 2 tahun berjalan, biro aqiqah di Gresik berkembang sangat pesat. Dalam pemasarannya, lembaga ini menggunakan cara dakwah, karena dengan cara

dakwah nama “Aqiqoh Nurul Hayat” semakin dikenal. Hal ini dapat menjadikan Aqiqoh Nurul Hayat tidak asing lagi bagi warga Gresik. Hingga perolehan labanya sudah bisa digunakan untuk mendukung program dakwah dan sosial di Kabupaten Gresik.

Melihat roda perekonomian Gresik yang kondusif. Biro Aqiqoh Gresik mulai menambah ke pada layanan program ZIS. Waktu itu layanan di Gresik hanya mentasyarufkan dana ZIS dari kantor pusat saja, karena biro ini dipandang sudah mampu membiyayai para karyawan di bidang ZIS, maka pada tahun 2010 dikukuhkanlah Gresik sebagai kantor cabang. Semenjak berdiri sampai dengan sekarang mengalami perpindahan tempat sebanyak 4 kali. Namun, pada pertengahan tahun 2014, Nurul Hayat Gresik sudah mempunyai gedung sebagai kantor sendiri yaitu di Jalan Siti Fatimah binti Maimun Gg Tambangan II Nomor 9 GKB Gresik.¹⁰²



Gambar 4. 1 Kantor Lembaga Nurul Hayat Cabang Gresik

a. Latar Belakang Berdirinya Gerakan Ihyaus Sunnah

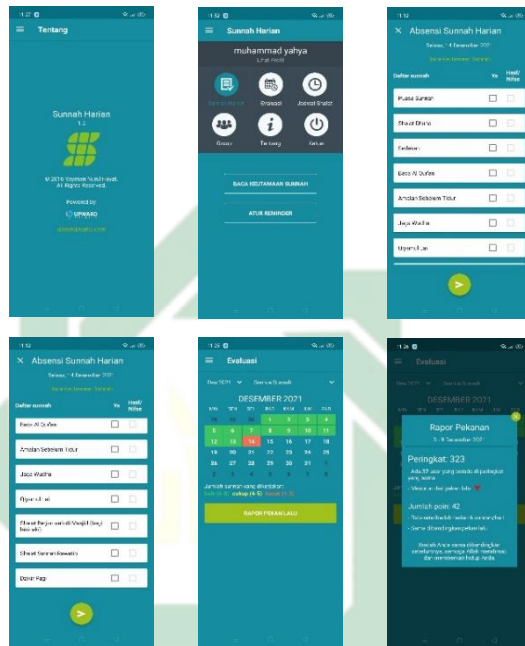
Gerakan Ihyaus Sunnah merupakan gerakan yang dipelopori oleh pimpinan Nurul Hayat dalam membiasakan diri untuk menerapkan sunnah nabi di

¹⁰² Hasil Wawancara Dengan Karyawan Nurul Hayat.

kehidupan sehari-hari, terutama di Nurul Hayat. Gerakan tersebut sebagai bentuk rangsangan dalam menggerakkan spiritual masing-masing karyawan. Pada tahun 2013, Lembaga Nurul Hayat membuat sebuah regulasi untuk meningkatkan ubudiyah karyawan, karyawan diharuskan untuk setoran baca Al-Quran setiap hari dan didatangkan seorang hafidz untuk membantu mengawal setoran. Setelah berjalan 2 tahun, hal tersebut memberikan dampak pada keseharian karyawan sehingga karyawan memiliki semangat untuk mengerjakannya di waktu senggang dalam bekerja. Pada tahun 2015, Nurul Hayat mulai menerapkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad pada karyawan Nurul Hayat. Dari sekian banyak sunnah Nabi, ada 7 sunnah yang harus diterapkan untuk karyawan Nurul Hayat, yakni Qiyamul Lail, Sholat Berjamaah, Sedekah, Istighfar, Baca Al Quran, Sholat Dhuha, dan Jaga Wudhu. Pada tahun 2019, 7 ibadah sunnah tersebut ditambah menjadi 10 ibadah sunnah. Hal tersebut berjalan hingga pada saat ini.

Adapun peraturan terkait dalam menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah ini adalah setiap hari karyawan diharuskan untuk melaporkan ibadah sunnah yang dijalankan. Jika mengerjakan 6-8 Ihyaus Sunnah per hari, maka raport tersebut dapat bernilai baik. Jika mengerjakan 4-5 Ihyaus Sunnah per hari, maka raport tersebut dapat bernilai cukup. Sedangkan, Jika karyawan dalam sehari hanya menjalankan 1-3 Ihyaus Sunnah, maka raport tersebut berwarna merah dengan keterangan buruk. Dalam satu bulan, karyawan hanya diberikan toleransi untuk tidak melaporkan sebanyak 5x. jika laporan tersebut melebihi batas toleransi, maka apresiasi ubudiyah pada bulan tersebut tidak bisa didapatkan. Selain itu, karyawan juga akan diberikan konseling mengenai alasan tidak menjalankan serta

diberikan komitmen agar kedepannya bisa menjalankan lebih baik lagi.¹⁰³



Gambar 4. 2 Aplikasi Laporan Gerakan Ihyaus Sunnah

2. Profil LAZNAS Nurul Hayat

a.	Nama Lembaga	LAZNAS Nurul Hayat
b.	Legalitas	1) Akta Notaris Ariyani S.H. Notaris Surabaya nomor: 9-IX-2001 2) Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI tanggal 3 Oktober 2007

¹⁰³ Hasil Wawancara Dengan Karyawan Nurul Hayat.

		<p>Nomor: C-3242.HT.01.0 2. TH2007</p> <p>3) Surat Keterangan Terdaftar Bakesbangpol Jawa Timur Nomor: 84/VIII/LSM/2009</p> <p>4) Surat Tanda Pendaftar Dinas Sosial Kota Surabaya Nomor: 460/15 5 39/436.15/2009, dan telah diperbarui menjadi nomor 466.3/5373/436.6.15 pada 14 Juni 2013</p> <p>5) Surat BAZNAS nomor 4 tahun 2015 tentang rekomendasi Yayasan Nurul Hayat menjadi Lembaga Amil Zakat berskala Nasional</p> <p>6) Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 224 tahun 2015 tentang pemberian izin Yayasan Nurul Hayat sebagai Lembaga Amil Zakat berskala Nasional</p> <p>7) Surat terdaftar nomor 002 tahun 2016 Badan Wakaf Indonesia (BWI)</p>
c.	No Telp.	+62-822-3077-3077

d.	Alamat Kantor Pusat	Perum IKIP Gunung Anyar Blok B-48 Surabaya. ¹⁰⁴
----	---------------------	--

Tabel 4. 1 Profil LAZNAS Nurul Hayat

3. Visi, Misi, dan Motto LAZNAS Nurul Hayat

Dalam sebuah organisasi, pasti memiliki visi dan misi. Visi dan misi tersebut sebagai arah dan tujuan dalam membangun organisasi. Adapun visi dan misi Nurul Hayat adalah:

- a. Visi: “Mengabdikan Pada Allah Dengan Membangun Ummat”. Visi tersebut memiliki arti yaitu setiap pekerjaan yang dilakukan oleh Lembaga Nurul Hayat bertujuan untuk mengabdikan kepada Allah SWT dengan cara bekerja sesuai syariat Islam serta menyalurkan dana demi membangun kesejahteraan umat.
- b. Misi: “Menebar Kemanfaatan dan Pemberdayaan di Bidang Dakwah, Sosial, Kesehatan, Pendidikan, dan Ekonomi”. Misi tersebut menjelaskan bahwa Lembaga Nurul Hayat selalu berupaya menebar manfaat kepada umat diantaranya dengan melalui program-program kegiatan yang dilakukan.
- c. Motto Lembaga Nurul Hayat yaitu “Sejuk Untuk Semua”. Motto Lembaga Nurul Hayat ini merupakan sebuah tujuan agar dimanapun Nurul Hayat berada, ia akan selalu membawa kesejukan bagi sekitarnya. Sejuk untuk semua sebagai penegasan bahwa Nurul Hayat secara organisasi tidak berfalsifikasi dengan suatu paham atau golongan tertentu saja, sehingga diharapkan Nurul Hayat dapat diterima dan memberi manfaat untuk golongan manapun. Sejuk Untuk Semua adalah sebuah tujuan misi Qur’ani menjadi *Rahmatan Lil’Alamin*, yaitu berdakwah Islam dengan menggunakan hikmah

¹⁰⁴ <https://nurulhayat.org/kantor-cabang/>, diakses pada tanggal 2 Desember 2021

dan perkataan yang baik, serta tolong menolong dalam kebaikan.¹⁰⁵

4. Susunan Pengurus LAZNAS Nurul Hayat

Susunan Pengurus LAZNAS Nurul Hayat adalah sebagai berikut:

Susunan Pengurus LAZNAS Nurul Hayat		
a.	Dewan Pengurus Syariah	
	1) Ketua	KH. Abdurrahman Navis, Lc
	2) Anggota	Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag KH. Ahmad Nawawi
b.	Organ Yayasan	
	1) Ketua	Drs. H. Muhammad Molik
	2) Wakil Ketua	Bambang Hermanto, ST
	3) Sekretaris	H. Johny Rusdiyanto, MM
	4) Bendahara	H. Achsan Ro'is, BA
c.	Lembaga Penjamin Mutu	
	Audit Eksternal	
	1) Direktur Eksekutif	Bambang Heriyanto, SE
	2) Direktur Pendayagunaan	Kholaf Hivadullah, S.Hi
	3) Direktur Operasional	Ratna Diana, ST
	4) Direktur Penghimpunan	Ahmad Rifai Hatalla, SE
	5) Direktur Keuangan	Suheni Ningsih, SE
	6) Direktur Pesantren	Drs. H. Muhammad Djauhari
	7) Direktur Media	Danang Priyanto, S.Pi
	8) Direktur KBIH	H. Muhammad Azhar, S.Pd.i
	9) Direktur Usaha	Malik Mulyono

¹⁰⁵ <https://nurulhayat.org/tentang-kami/>, diakses pada tanggal 2 Desember 2021

	10) Direktur Markom	Ramadhan Yunianto, S.H
--	---------------------	------------------------

Tabel 4. 2 Susunan Pengurus Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat

Susunan pengurus di atas merupakan susunan organisasi atau kepengurusan secara umum yang ada di kantor pusat. Sedangkan, susunan pengurus yang berada di kantor cabang LAZNAS Nurul Hayat Gresik adalah sebagai berikut:

Susunan Pengurus LAZNAS Nurul Hayat Cabang Gresik		
a.	Branch Manager	Moch. Robby Amrizal
b.	Bagian Staff Keuangan	Hafshah Syakila
c.	Bagian Staff ZIS	Destiyana Berlian
d.	Bagian Admin Aqiqah	Eva Wahyuni
e.	Bagian QC Aqiqah	Abidah
f.	Bagian Staff QC	Aminatul Chusna
g.	Bagian Staff Umum	Muhammad Yahya
h.	Bagian Pengasuh Asrama	Ustadz Anshori
i.	Bagian Layanan Sosial	Sholihul Amin Luthfi
j.	Bagian Zakat Advisor	Ardiannsyah Muhammad Aminuri Pugar Ambaryana M. Saris Saqti
k.	Bagian Zakat Fundriser	Agus Salim Miftahul Anwar Tri Ariyanto Jaelani Widji Abdul Muchid
l.	Bagian Delivery Support	Muhid

	Novian ¹⁰⁶
--	-----------------------

Tabel 4. 3 Susunan Pengurus Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Gresik

5. Layanan LAZNAS Nurul Hayat

Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat menyatakan bahwa dirinya ialah sebagai “Profesional Zakat Advisor” yaitu lembaga yang siap membantu memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk berzakat. LAZNAS Nurul Hayat juga menyediakan konsultasi zakat sampai dengan layanan jemput zakat. Selain itu, sejak didirikannya LAZNAS Nurul hayat sudah berkomitmen bahwa gaji dan operasional lembaga tidak menggunakan dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) melainkan diambil dari dana unit usaha yang dimiliki. Oleh karena itu, dalam menjaga komitmen tersebut Nurul Hayat memiliki beberapa divisi usaha yang terus dikembangkan. Diantaranya adalah:

a. Layanan Sosial

1) Layanan Jemput Zakat

Adanya layanan jemput zakat oleh LAZNAS Nurul Hayat ini bertujuan untuk memudahkan *muzakki* dalam membayar zakat. Pada layanan ini, petugas akan mengambil zakat yang diberikan *muzakki* dengan mendatangi rumah atau kantor mereka dan mengkonfirmasi pembayaran serta membawa amanah.

2) Nurul Hayat Training Center

Nurul Hayat menyediakan layanan dakwah berupa pusat pengembangan SDM guna membangun kompetensi kecerdasan spiritual dan emosional pribadi, sehingga mampu mengubah paradigma akan sebuah arti pekerjaan dan kebahagiaan dari sudut pandang Islam. Dalam setiap

¹⁰⁶ Hasil Data dari Branch Manager Nurul Hayat Gresik tanggal 23 oktober 2021

training, Nurul Hayat akan melakukan penyesuaian materi agar materi menjadi efektif dalam menjawab permasalahan yang sedang terjadi dan sesuai dengan kebutuhan peserta dan perusahaan.

3) KJKS Pilar Mandiri

KJKS Nurul Hayat merupakan sebuah layanan koperasi berbasis syariah yang didirikan Nurul Hayat dengan tujuan menjadi penggerak ekonomi ummat serta ikut membantu tatanan Ekonomi Islam. Koperasi ini berdiri berdasarkan Badan Hukum No. 496/BH/XVI.37/2012, NPWP 31.609.691. 615.000.¹⁰⁷



Gambar 4.3 Logo Koperasi Syariah Pilar Mandiri Nurul Hayat

b. Layanan Komersial

1) Aqiqah Nurul Hayat

Aqiqah Nurul Hayat dikenal sebagai "PELOPOR AQIQAH SIAP SAJI". Aqiqah Nurul Hayat berdiri sejak tahun 2003. Aqiqah Nurul Hayat dapat memberikan kemudahan pada pembeli. Produk tersebut memiliki harga yang terjangkau dan dijamin kelezatannya serta kehalalannya. Pembeli juga dapat mendapatkan layanan pengiriman secara gratis. Aqiqah Nurul Hayat telah tersertifikasi halal dari MUI. Hal tersebut di karenakan aqiqah Nurul Hayat telah memenuhi kriteria syarat sah aqiqah, dari proses pemilihan, penyembelihan hewan hingga penyajian produk. Selain itu, dengan beraqiqah di Nurul Hayat juga bernilai ibadah, karena

¹⁰⁷ <https://nurulhayat.org/layanan-lainnya/>, diakses pada tanggal 3 Desember 2021

keuntungan dari penjualan tersebut digunakan untuk mendukung program dakwah dan sosial Nurul Hayat.



Gambar 4. 4 Logo Aqiqah Nurul Hayat Pelopor Aqiqah Siap Saji

2) Percetakan Nusa Hikmah Grafika

Percetakan Nusa Hikmah Grafika merupakan sebuah layanan percetakan yang dikelola oleh Nurul Hayat. Percetakan ini berdiri pada tahun 2021. Seiring berjalannya waktu, percetakan ini bertumbuh secara pesat. Percetakan ini dikelola oleh tenaga yang terampil guna memuaskan para pelanggan. Percetakan Nusa Hikmah juga memperhatikan kualitas tanpa harus membayar mahal. Oleh karena itu, Percetakan Nusa Hikmah memberikan tawaran terbaik demi kelancaran usaha.



Gambar 4. 5 Logo Percetakan Nusahikmah Grafika

3) Herbalshop Nurul Hayat

Herbalshop Nurul Hayat merupakan layanan komersial Nurul Hayat yang memproduksi produk-produk kesehatan dan perawatan yang dibuat dari bahan-bahan alami.



Gambar 4. 6 Logo HerbalShop Nurul Hayat

4) Barang Bekas Berkualitas (BARBEKU)

BARBEKU merupakan bidang usaha sekaligus layanan sosial yang berasal dari barang bekas para donatur. Donatur mendedahkan barang bekas tersebut dan nantinya akan dijual, kemudian keuntungannya digunakan untuk mendukung program sosial dan dakwah yang dimiliki oleh Nurul Hayat.¹⁰⁸



Gambar 4. 7 Logo BarBeku (Barang Bekas Berkualitas)

c. Layanan Haji dan Umrah

Layanan Haji dan Umrah merupakan layanan yang diberikan oleh Nurul Hayat bagi calon Jamaah Haji ataupun Umrah. Layanan ini memiliki tiga komitmen diantaranya yaitu melayani dan mendampingi, administrasi mudah dan insyaallah berkah. Selain itu, layanan Haji dan Umrah juga memiliki layanan program dana untuk kemudahan para jamaah, program tersebut berupa Talangan Umrah.¹⁰⁹

7. Program LAZNAS Nurul Hayat

Lembaga Nurul Hayat memiliki banyak program yang digunakan untuk memanfaatkan dana ZIS dan menarik calon donatur untuk mengeluarkan dananya ke LAZNAS Nurul Hayat. Dana tersebut nantinya akan dikelola oleh Nurul Hayat untuk mendukung program-program yang dimiliki. Program-program tersebut terbagi ke dalam beberapa macam, diantaranya adalah:

¹⁰⁸ *Ibid*

¹⁰⁹ <https://nhumroh.com/>, diakses pada tanggal 3 Desember 2021

- a. Pendidikan
 - 1) Sekolah Anak Sholeh (SAS)
 - 2) Sahabat Yatim Cemerlang (SAYANG)
 - 3) Generasi Prestasi (GENPRES)
 - 4) Pesantren Tahfidz Quran
 - 5) Kampus Etrepreneur Penghafal Quran (KEPQ)
- b. Kesehatan
 - 1) Praktek Medis Sosial (PRAKTIS)
 - 2) Santunan Ibu Hamil dan Pengobatan (SAHABAT)
 - 3) Aksi Tanggap Bencana (SIGAB)
 - 4) Khitan Massal
- c. Dakwah
 - 1) Majelis Ta'lim Abang Becak (MATABACA)
 - 2) Program Ramadhan
 - 3) Pembinaan Muallaf dan Dakwah Center
- d. Sosial Kemanusiaan
 - 1) Layanan Ambulan Gratis
 - 2) Insentif Bulanan Guru Al-Quran (IBUQU)
 - 3) Tanda Cinta Penghafal Quran (TAFAQUR)
 - 4) Santunan Janda Tua Dhuafa (SAJADA)
 - 5) Warung Berkah
- e. Peremberdayaan Ekonomi
 - 1) Koperasi Jasa Keuangan Syariah Pilar Mandiri
 - 2) Pemberdayaan Ekonomi “Ternak Desa Sejahtera”
 - 3) Koperasi Simpan Pinjam Tanpa Bunga”Berani Jujur”
 - 4) Bunda Yatim¹¹⁰

8. Media LAZNAS Nurul Hayat

LAZNAS Nurul Hayat menggunakan internet sebagai sarana bagi masyarakat untuk mengetahui informasi tentang layanan yang diberikan. Nurul Hayat selalu hadir melalui media sosial seperti: Youtube, Facebook, Instagram, Telegram, dan Twitter. Selain itu, Nurul Hayat

¹¹⁰ <https://nurulhayat.org/layanan-lainnya/>, diakses pada tanggal 3 Desember 2021

juga mempunyai situs yang dapat diakses yaitu www.nurulhayat.org.

Selain media sosial, Nurul Hayat juga menerbitkan majalah. Majalah tersebut diberi nama Nurul Hayat dan Sahabat Anas. Majalah Nurul Hayat berisi tentang dakwah dan semua informasi yang berkaitan dengan Lembaga Nurul Hayat. Majalah-majalah ini diberikan kepada donatur ZIS yang berdonasi di Nurul Hayat.



Gambar 4. 8 Cover Majalah Nurul Hayat

Sedangkan pada Majalah Anas pada umumnya berisi tentang hal yang sama, namun, konten-kontennya diperuntukkan bagi anak-anak. Dengan adanya majalah ini diharapkan agar anak-anak semakin rajin dalam bershodaqoh.



Gambar 4. 9 Cover Majalah Anas

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data, peneliti akan memaparkan data yang berisi fakta-fakta yang terjadi selama penelitian

berlangsung. Fakta tersebut didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan oleh peneliti tentang Analisis Program Gerakan Ihyaus Sunnah (GIS) Dalam Upaya Meraih *Hayatan Tayyibatan* Karyawan Di Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Cabang Gresik.

Pada penelitian ini, Peneliti melakukan wawancara kepada dua belas pengurus LAZNAS Nurul Hayat Gresik antara lain:

- 1.1 (Informan 1) : *Branch Manager*
- 1.2 (Informan 2) : Anggota Divisi Zakat Advisor
- 1.3 (Informan 3) : Anggota Divisi Zakat Advisor
- 1.4 (Informan 4) : Anggota Divisi Zakat Advisor
- 1.5 (Informan 5) : Anggota Divisi Layanan Sosial
- 1.6 (Informan 6) : Staff ZIS
- 1.7 (Informan 7) : Anggota Delivery Support
- 1.8 (Informan 8) : Anggota Zakat Fundriser
- 1.9 (Informan 9) : Anggota Zakat Fundriser
- 1.10 (Informan 10): Anggota Divisi Layanan Sosial
- 1.11 (Informan 11): Admin Aqiqah
- 1.12 (Informan 12): Staff Qc

Sebagaimana data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti akan menyajikan data untuk menjawab permasalahan yang telah diangkat. Data tersebut akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut. **Program Gerakan Ihyaus Sunnah Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Nurul Hayat Cabang Gresik.**

Gerakan Ihyaus Sunnah (GIS) adalah gerakan yang diterapkan di Nurul Hayat dengan tujuan untuk menghidupkan sunnah-sunnah nabi di lingkungan kerja. Hal tersebut dijelaskan informan di bawah ini:

“...*Ihya*’ yaitu menghidupkan, *Ahya Yuhyi* yaitu menghidupkan Sunnah Rasul (makna secara lughotan, secara bahasa). Secara istilah yakni menjalankan dan melaksanakan tujuh sampai sepuluh sunnah untuk senantiasa menjaga ruh ibadah kita sehari-hari. Sehingga,

terbentuk karakter *Hayatan Tayyibatan Wasa'idatan* (ya baik, ya mulia). Ihyaus Sunnah di Nurul Hayat merupakan amalan sunnah yang dapat dikerjakan sesuai dengan iman masing-masing dan sebuah keharusan dan anjuran untuk dilaksanakan.” (IN 1.1, 03/01/22)

“...Ihyaus Sunnah itu adalah menghidupkan sunnah-sunnah nabi. Ibadah sunnah, yang kalau di Nurul Hayat ini programnya Ihyaus Sunnah atau namanya GIS (Gerakan Ihyaus Sunnah) seperti shalat sunnah tahajjud, shalat sunnah dhuha, daimul wudhu’ (menanggalkan wudhu) terus juga dzikir pagi, dan juga puasa sunnah, dan lainnya.” (IN 1.2, 14/12/21)

“...Ihyaus Sunnah itu menurutku sunnah-sunnah Rasulullah, sunnah nabi yang biasa dilakukan nabi. Saat ini programnya Ihyaus Sunnah ini nyoba dikasihkan ke kita. Jadi program Ihyaus Sunnah di Nurul Hayat itu, istilahnya program yang menuntun kita untuk lebih mudah melakukan sunnah-sunnah itu. Kenapa dihitung ada 1-10 itu, untuk memudahkan dan mengingatkan kita jangan sampai ada yang lupa. makanya ada laporannya juga seperti itu.” (IN 1.3, 14/12/21)

“...Ihyaus sunnah itu menghidupkan sunnah-sunnah nabi yang didalam keseharian kita itu bagaimana supaya sunnah-sunnah itu dijalankan sesuai dengan syari'at yang ditentukan. Contoh puasa senin-kamis, contoh lagi sholat dhuha, contoh lagi tahajjud. Jadi menghidupkan sunnah-sunnah Rosulullah.” (IN 1.4, 14/12/21)

“...Ihyaus sunnah ya kegiatan-kegiatan yang disunnahkan oleh Rasulullah *Sollallahu Alaihiwasallam*, ya jadi misalnya perbuatan yang dilakukan oleh Rosulullah Muhammad *Sollallahu Alaihi Wasallam* itu namanya

Ihyaus Sunnah. kalau di NH udah banyak Ihyaus Sunnah yang harus dilakukan oleh para santri. Ya salah satunya ada jaga wudhu, kemudian qiyamul lail, terus kemudian do'a sebelum tidur, dan banyak insyaallah saya ndak hafal intinya.” (IN 1.5, 14/12/21)

“...Gerakan Ihyaus Sunnah yang mana dipelopori dari temen-temen Nurul Hayat Surabaya khususnya pimpinan kami di Nurul Hayat untuk membiasakan diri bahwasanya setidaknya kita bisa menerapkan sunnahnya nabi kita walaupun hanya beberapa itu untuk karyawan Nurul Hayat. (...) dan itu sebagai bentuk rangsangan biar temen-temen bekerja di lembaga dakwah itu kita juga menggerakkan secara spiritualnya juga sosial nya juga, jadi apa tujuannya, dari pimpinan kami mungkin kita biar spiritualnya ada, sosialnya juga ada, jadi ndak hanya bekerja tapi spiritualnya itu mengacu ke Ihyaus Sunnah itu tadi, itu salah satunya makanya ada beberapa yang di pelopori, dulu ada 7 sekarang tambah ada 10.” (IN 1.9, 16/12/21)

“...Ihyaus Sunnah itu amalan-amalan dimana kita menghidupkan sunnah-sunnah nabi atau menjalankan sunnah-sunnah nabi. Jadi di Nurul Hayat ini ada Gerakan Ihyaus Sunnah yaitu dimana gerakan ini atau program ini dicanankan memang khusus untuk karyawan Nurul Hayat. Yang pertama untuk memotivasi keryawan Nurul Hayat agar menjalankan Ihyaus Sunnah atau menghidupkan sunnah-sunnah yang dijalankan oleh Rasulullah dan dianjurkan oleh Rasulullah.” (IN 1.10, 16/12/21)

Menurut informan 1, 2, 3, 4, 5, 9, dan 10, Ihyaus Sunnah yaitu menghidupkan sunnah-sunnah nabi dengan menjalankan apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad

SAW. Di Nurul Hayat, Ihyaus Sunnah menjadi sebuah program harian yang diberi nama Gerakan Ihyaus Sunnah (GIS) dan mengharuskan karyawan untuk menjalankannya. Program tersebut ditujukan khusus untuk karyawan Nurul Hayat agar termotivasi dalam mengerjakan amalan sunnah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Selain itu, program tersebut juga bertujuan agar karyawan dapat senantiasa menjaga ruh ibadah sehari-hari sehingga dapat meningkatkan spiritualitas karyawan baik di dalam dunia kerja. Hal tersebut juga dapat membentuk karakter *Hayatan Tayyibatan Wasa'idatan* (ya baik, ya mulia).

1. Gerakan Ihyaus Sunnah yang dijalankan karyawan di Nurul Hayat

Di LAZNAS Nurul Hayat, terdapat sepuluh Gerakan Ihyaus Sunnah yang diterapkan. Gerakan Ihyaus Sunnah tersebut antara lain: puasa sunnah, shalat dhuha, bersedekah, baca Al-Qur'an, amalan sebelum tidur, jaga wudhu, qiyamul lail, sholat berjamaah, sholat sunnah rawatib, dan dzikir pagi. Dalam menjalankan gerakan ihyaus sunnah di Nurul Hayat, setiap karyawan memiliki kebiasaannya masing-masing. Hal itu menjadikan tidak semua karyawan menjalankan 10 Gerakan Ihyaus Sunnah tersebut. Oleh karena itu, setiap karyawan memiliki kebiasaan sendiri-sendiri. Dengan demikian, karyawan memiliki alasan tersendiri mengapa ia mengerjakan maupun tidak mengerjakan. Berikut dijelaskan oleh informan di bawah ini:

a. Puasa Sunnah

Puasa sunnah merupakan puasa yang memiliki banyak macam, yaitu: puasa senin kamis, puasa arafah, puasa tarwiyah, puasa tasua, puasa asuro. Berikut adalah penjelasan mengenai puasa sunnah yang dilakukan oleh karyawan Nurul Hayat.

“...Kadang enggak yang puasa sunnah, kadang dimomen-momen tertentu. Kalau puasa sunnah kan

ada senin dan kamis, ada puasa yang apa itu momen seperti arafah, muharram lah itu yang biasanya dijalankan. (...) Alasannya tidak menjalankan program itu karena pas ketepatan banyak pekerjaan.” (IN 1.2, 16/12/21)

“...Puasa sunnah jarang. kecuali by momen arafah puasa, kalau senin kamis aku pribadi nggak, terus jaga wudhu itu nggak. (...) senin kamis itu memang bagi saya ya, bagiku itu berat, karena aktivitas di lapangan juga. Sudah pernah nyoba seringnya di tengah jalan jam 2 batal.” (IN 1.3, 14/12/21)

“...Kalau puasa sunnah masih belum, begitu insyaallah. Kalau puasa sunnah senin kamis ya, kalau puasa senin kamis jarang, kalau yang istilahnya puasa sunnah asuro-tasyua Inshaallah iya. (...) faktor kebiasaan artinya istiqomah. Semua sunnah yang saya kerjakan itu kan memang faktor istiqomah keistiqomaan, jadi istiqomah itu nanti menumbuhkan kebiasaan yang baik. ketika puasa sunnah itu memang nggak jarang yang tak lakukan sama senin kamis itu. Kebiasaan yaa itu tadi atau kebiasaan saya dan kebiasaan orang-orang mungkin di sekitar kita juga jarang puasa di senin kamis. Jadi kita juga nggak menjalankan biasanya memang kalau puasa-puasa yang selain senin-kamis seperti puasa asyura-tasyua itu kan kemungkinan besar dari pihak keluarga atau yang lainnya juga bareng-bareng puasa. Nah kalau bareng-bareng puasa begitu kan enak.” (IN 1.4, 14/12/21)

“...Terus kayak puasa sendiri itu mungkin kayak sunnah yang mungkin ada event apa gitu kayak puasa sunnah asyura atau apa gitu baru ikut, kalau

untuk hari setiap minggunya itu belum bisa.” (IN 1.11, 03/01/22)

Informan 2, 3, 4, dan 11 menjelaskan, Puasa sunnah yang dikerjakan yaitu puasa sunnah di momen-momen tertentu seperti puasa sunnah arafah, tarwiah, tasua, asuro. Informan tersebut mengungkapkan jika mereka tidak menjalankan puasa senin kamis, akan tetapi mereka lebih menjalankan puasa di momen-momen tertentu. Puasa senin kamis dirasa masih berat untuk dikerjakan. Akan tetapi, mereka lebih mudah untuk melakukan puasa sunnah di momen-momen tertentu. Alasan mereka tidak menjalankan puasa senin kamis ialah karena pekerjaan yang dilakukan, terutama pada saat bekerja di lapangan saat layanan donatur. Selain itu, mereka juga tidak terbiasa untuk melakukan Puasa sunnah senin kamis tersebut. Informan lain juga mengungkapkan alasan tidak menjalankan puasa sunnah ialah:

“...Terus puasa sunnahnya itu ndak tentu. Jadi sepuluh itu maksimal delapan lah sudah dilakukan, kecuali puasa sunnah. Kendala yang dihadapi karena faktor kiriman.” (IN 1.7, 14/12/21)

“...Ihyaus Sunnah itu, seluruh Ihyaus Sunnah kecuali puasa dan jaga wudhu. Ya karena emang bukan basic-nya seorang puasa.” (IN 1.8, 14/12/21)

“...yang puasa saya ndak menjalankan yang senin kamis itu jarang-jarang masihan. (...) kalau puasa sunnah itu eee jarang saya mengerjakan, ya sesekali, kadang seninnya saja, kadang kamisnya saja.” (IN 1.10, 16/12/21)

“...Nggak semua, yang puasa gitu kan jarang. Yang jarang dikerjakan itu ya yang puasa. (IN 1.12, 03/01/22)

Informan 7, 8, 10, dan 12 mengungkapkan, kendala yang dihadapi adalah karena tidak terbiasa melakukan puasa sunnah. Selain itu, kendala lain yang dihadapi yaitu pada saat di lapangan. Oleh karena itu, puasa sunnah tersebut sering tidak dikerjakan. Adapun informan 5, 6, dan 9 mengungkapkan:

“...Pastinya ada karna kan kayak puasa sunnah gitu kan nggak tiap hari jadi hanya dilakukan selama dua hari senin dan kamis. Ya jadi itu, salah satunya jadi yang ndak dilakukan. itu kadang qiyamul lailnya kemudian puasanya kan ndak setiap hari dikerjakan. Ya tentu ada, nggak mungkin setiap hari itu full sembilan kali nggak, ngge kadang lima kadang ya delapan. (...) Ya alasannya ya tadi itu, misalkan puasa kan ndak mungkin puasa tiap hari misalkan itu.” (IN 1.5, 14/12/21)

“...Untuk setiap harinya paling ya minimal 9, itu yang nggak paling ya puasa, paling puasa itu kalau kayak senin kamis gitu akhirnya full semuanya, tapi kalau nggak senin kamis ya paling ndak 9-8 tergantung si.” (IN 1.6, 14/12/21)

“...Alhamdulillah mas ya, karena saya ini dulu kan *background*-nya pesantren ya, jadi terbiasa dengan hal hal seperti itu, maka ketika masuk di Nurul Hayat, dengan adanya GIS (Gerakan Ihyaus Sunnah) itu ya sudah terbiasa, cuma kita kalau dulu tidak ada laporan sekarang kan ada laporan, ada tuntutan laporan. Sebenarnya tuntutan laporan itu buat administrasi aja, buat ketertiban kita menjalankan

peraturan apa sebagai lembaga. (...) Ya alhamdulillah selama ini kita berusaha, kami berusaha untuk istiqomah dalam menjalankan. Mungkin barang kali kalau ada beberapa yang terlewatkan atau apa ya mungkin itu manusiawi ya, tapi kita sudah berusaha.” (IN 1.9, 16/12/21)

Informan 5, 6, dan 7 menjelaskan, puasa senin kamis merupakan puasa yang hanya bisa dikerjakan pada hari senin dan kamis. Hal tersebut dapat menjadikan laporan mengerjakan Ihyaus Sunnah menjadi tidak penuh. Namun, jika pada hari senin dan kamis laporan Ihyaus Sunnah menjadi penuh. Selain itu, informan 9 juga menjelaskan bahwa puasa sunnah dapat dikerjakan dengan mudah. Dikarenakan informan tersebut sudah biasa melakukan sejak saat menjadi santri di pondok pesantren.

b. Shalat Dhuha

Program Gerakan Ihyaus Sunnah kedua, yang diterapkan oleh Nurul Hayat adalah shalat dhuha. Berikut penjelasan informan:

“...Yang pasti, yang dulu kan sudah pernah saya jalankan sebelum ada program ini, nah ada tambahan juga setelah ada program ini. Ada beberapa sunnah yang dulunya nggak pernah saya lakukan, sekarang saya lakukan. Yang pasti dhuha itu insyaallah pasti, karena ada kebiasaan habis mandi sebelum berangkat kerja ambil wudhu saat mandi itu toh.” (IN 1.3, 14/12/21)

“...Rata-rata saya itu kan ada rapotnya, rata-rata perhari itu tujuh, enam, sampai tujuh Ihyaus Sunnah yang saya jalankan. Yang pertama itu yang Insyaallah rutin itu jaga wudhu, terus shalat sunnah

rawatib, jamaah shalat fardhu bagi laki-laki, terus dzikir pagi, baca Quran, terus sedekah, shalat dhuha.” (IN 1.10, 16/12/21)

Informan 3 dan 10 menjelaskan, shalat dhuha merupakan shalat yang rutin dikerjakan. Hal itu sudah menjadi kebiasaan dalam rutinitas sebelum berangkat kerja. Karyawan tersebut terbiasa melakukan shalat dhuha sebelum berangkat kerja di Nurul Hayat. Selain shalat dhuha merupakan shalat yang rutin dikerjakan, terdapat beberapa karyawan yang sering melewatkan shalat dhuha tersebut. Berikut penjelasan informan 7 dan 9:

“...Kalau semua ndak, kan tegantung waktunya, soalnya kalau DS kan perjalanannya ndak pasti, kadang shalat dhuha nya kadang kan kiriman pagi kan kalau mepet semua kan ndak bisa seperti itu.” (IN 1.7, 14/12/21)

“...Kalau yang kelewat itu kadang ini shalat dhuha. Shalat dhuha itu kadang kelewat tapi ya namanya sering melewati shalat, kadang itu habis silaturrahim itu kan lupa belum shalat dhuha, Siang nya baru inget shalat dhuha seperti itu.” (IN 1.9, 16/12/21)

Informan 7 dan 9 mengungkapkan, dari 10 Gerakan Ihyaus Sunnah yang diterapkan di Nurul Hayat. Shalat dhuha merupakan salah satu Ihyaus Sunnah yang dapat terlewatkan. Hal tersebut dikarenakan faktor kerja di lapangan. Karyawan tersebut menjelaskan shalat dhuha merupakan Ihyaus Sunnah yang dapat terlewatkan oleh karyawan yang berada di lapangan, karena sering kali karyawan mendapatkan jadwal kerja lebih pagi untuk pengiriman barang pada konsumen maupun bersillaturrahmi kepada donatur.

c. Sedekah

Sedekah merupakan amalan sunnah yang diterapkan dalam program Gerakan Ihyaus Sunnah. Sedekah tersebut dapat berupa sedekah subuh maupun sedekah harian lainnya. Berikut penjelasan informan:

“...Lah ini biasanya temen-temen ada yang pakai kaleng shubuh. mau berangkat shubuh masukan di mushala atau kalau aku pribadi di rumah disimpan istri terus dibawa kemana gitu uangnya. Ada yang seribu, dua ribu, berapa pun kalau pas lagi ada uang ya segitu, lumayan disetiap shalat jumat itu. jadi sebulan empat kali gitu.” (IN 1.3, 14/12/21)

“...Bersedekah minimal tiap hari kita sedekah 1000 atau berapa minimal kita menyemplungkan (menaruh) uang ke mana saja bisa ke pengemis, bisa ke pengamen, bisa ke kotak amal terserah.” (IN 1.8, 14/12/21)

Menurut informan 3, sedekah yang dapat dijalankan ialah sedekah subuh. Sedekah subuh bisa dilakukan dengan menaruh uang di kaleng pada waktu subuh, kemudian setelah uang tersebut terkumpul dapat diberikan pada kotak amal masjid di hari Jumat. Sedangkan menurut informan 8, sedekah dapat dilakukan kapan saja, yang terpenting kita dapat mengeluarkan uang untuk disedekahkan. Oleh karena itu, sedekah merupakan hal yang sangat mudah dilakukan oleh karyawan Nurul Hayat. Hal itu juga dijelaskan oleh informan 2, 9, dan 10 yang selalu mengerjakan Gerakan Ihyaus Sunnah seperti sedekah:

“...Ya alhamdulillah mengerjakan semuanya kecuali terkadang tahajud.” (IN 1.2, 14/12/21)

“...Alhamdulillah ya mas ya, karena saya ini dulu kan backgroundnya pesantren ya, jadi terbiasa dengan hal hal seperti itu, maka ketika masuk di Nurul hayat dengan adanya GIS (Gerakan Ihyaus Sunnah) itu ya sudah terbiasa cuma kita kalau dulu tidak ada laporan sekarang kan ada laporan, ada tuntutan laporan sebenarnya tuntutan laporan itu buat administrasi aja buat ketertiban kita menjalankan peraturan sebagai lembaga ya alhamdulillah selama ini kita berusaha untuk istiqomah dalam menjalankan.” (IN 1.9, 16/12/21)

“...Rata-rata saya itu kan ada rapotnya, rata-rata perhari itu tujuh, enam sampai tujuh Ihyaus Sunnah yang saya jalankan. Yang pertama itu yang Insyaallah rutin itu jaga wudhu, terus shalat sunnah rawatib, jamaah shalat fardhu bagi laki-laki, terus dzikir pagi, baca Quran, terus sedekah, shalat dhuha.” (IN 1.10, 16/12/21)

d. Baca Al-Quran

Gerakan Ihyaus Sunnah Nurul Hayat yang keempat adalah baca Al-Quran. Pada program ini, karyawan diharuskan membaca Al-Quran minimal 4 halaman. Hal tersebut dijelaskan oleh informan 3:

“...Baca Quran itu sebelum ada ini juga dijalankan dulu baca Quran minimal 4 halaman, kalau ini kan minimalnya 4 halaman 8 lembar itu.” (IN 1.3, 14/12/21)

Menurut informan 3, baca Al-Quran dilakukan minimal 4 lembar 8 halaman. Hal tersebut merupakan standar laporan bacaan Al-Quran yang diterapkan di Nurul Hayat. Oleh karena itu, Gerakan Ihyaus Sunnah membaca Al-Quran sangat mudah dijalankan, terutama pada karyawan yang sudah memiliki kebiasaan dalam

menjalankan hal tersebut. Dari hasil observasi, juga membuktikan terdapat karyawan yang melakukan baca Al-Quran pada saat waktu luang dikantor¹¹¹. Oleh karena itu, karyawan banyak yang melakukan GIS baca Al-Quran. Hal itu juga dijelaskan oleh beberapa informan berikut:

“...Rata-rata saya itu kan ada rapotnya, rata-rata perhari itu tujuh, enam sampai tujuh Ihyaus Sunnah yang saya jalankan. Yang pertama itu yang Insyallah rutin itu jaga wudhu, terus shalat sunnah rawatib, jamaah shalat fardhu bagi laki-laki, terus dzikir pagi, baca Quran, terus sedekah, shalat dhuha.” (IN 1.10, 16/12/21)

“...Ihyaus Sunnah itu, seluruh Ihyaus Sunnah kecuali puasa dan jaga wudhu. (...) Baca Quran itu setiap hari lah seperti itu.” (IN 1.8, 14/12/21)

e. Amalan Sebelum Tidur

Amalan sebelum tidur merupakan salah satu program tambahan baru dari Gerakan Ihyaus Sunnah, amalan tersebut dapat dilakukan sebelum menjelang tidur, seperti berwudhu dahulu sebelum tidur. Hal tersebut dijelaskan oleh Informan 3:

“...Amalan sebelum tidur itu Insyallah pasti, karena kita mau tidur kita wudhu dulu dan melakukan amalan-amalan sebelum tidur.” (IN 1.3, 14/12/21)

Informan 6 juga menjelaskan, amalan sebelum tidur merupakan salah satu Gerakan Ihyaus Sunnah yang biasa dilakukan, berikut penjelasan:

“...Kalau amalan sebelum tidur Insyallah saya mengerjakan.” (IN 1.6, 14/12/21)

¹¹¹ Hasil Observasi pada Tanggal 13 oktober 2021

f. Jaga Wudhu

Wudhu merupakan suatu hal yang biasanya dilakukan menjelang shalat maupun melakukan ibadah lainnya. Menjaga wudhu merupakan sunnah yang apabila dilakukan akan mendapatkan pahala. Jaga wudhu merupakan salah satu sunnah yang diterapkan di Nurul Hayat. berikut penjelasan informan:

“...Rata-rata saya itu kan ada rapotnya, rata-rata perhari itu tujuh, enam sampai tujuh Ihyaus Sunnah yang saya jalankan. Yang pertama itu yang Insyallah rutin itu jaga wudhu, terus sholat sunnah rawatib, jamaah shalat fardhu bagi laki-laki, terus dzikir pagi, baca Quran, terus sedekah, shalat dhuha” (IN 1.10, 16/12/21)

Informan 10 menjelaskan, salah satu Gerakan Ihyaus Sunnah yang sering dijalankan ialah jaga wudhu. Selain itu, terdapat beberapa karyawan yang tidak mengerjakan sunnah jaga wudhu. Karena, kendala pada saat dilapangan. Berikut penjelasan informan terkait:

“...Saya juga kadang ada yang tidak melakukan, seperti jaga wudhu itu.” (IN 1.1, 03/01/21)

“...Kalau yang jaga wudhu itu kan seringnya kita kentut. Jadi sehari itu ya kalau di WC waktu kita buang hajat satu lokal dengan tempat wudhu toh gampang. Tapi kalau di jalan kentut, kita belok cari tempat wudhu juga agak susah. Di lapangan soalnya kendalanya kan kita kerja dilapangan, ndak *standby* di rumah terus, Kalau di rumah ya Insyallah bisa karena dekat dengan tempat wudhu.” (IN 1.3, 14/12/21)

“...Ihyaus Sunnah itu, seluruh Ihyaus Sunnah kecuali puasa dan jaga wudhu. Ndak bisa menjaga

wudhu setelah batal wudhu lagi, setelah batal wudhu. Sulit ya cuma 2 itu aja yang kesulitan. Yang lain Insyaallah bisa lah istiqomah. (...) Alasan dalam posisi saya sebagai petugas lapangan itu kan kesulitannya adalah ketika di lapangan kita memakai seragam yang bersepatu. Kalau misalnya kita apa namanya batal, lepas sepatu wudhu lagi itu berapa kali kita harus melepas sepatu mencari masjid, untuk wudhu kan nggak enak sendiri maksudnya wudhu aja kalau ndak shalat sekalian itu.” (IN 1.8, 14/12/21)

“...Ada yang sulit menurut saya memang, satu jaga wudhu sama puasa masih belum bisa konsisten. Kalau untuk jaga wudhu sendiri itu kan kalau saya ya fahamnya kalau sudah apa makan yang berasa-rasa atau apa itu kan menurutku batal, tapi ada yang menganggapnya gak batal. Terus kayak setelah dari kamar mandi itu kan kalau cowok mungkin bisa langsung wudhu ya kalau perempuan kan mungkin masih agak susah melepas kerudung kayak gitu sih.” (IN 1.11, 03/01/22)

Informan 1, 3, dan 8 menjelaskan, jaga wudhu menjadi salah satu Gerakan Ihyaus Sunnah yang sulit dikerjakan. Hal tersebut karena kondisi pada saat kerja dilapangan. Karena, jika jaga wudhu tersebut batal di tengah jalan, maka untuk mencari tempat wudhu tersebut agak sulit. Apalagi jika jauh dengan tempat wudhu seperti di Masjid atau Musholla. Selain itu, atribut yang dipakai petugas lapangan juga bisa menjadi penyebab jika mereka batal saat menjaga wudhu. Karena, mereka harus berulang kali mencopot atribut lapangan yang dipakai untuk kembali wudhu. Hal lain yang bisa dirasakan ialah adanya rasa tidak enak jika hanya berwudhu tanpa melakukan shalat.

Sedangkan Informan 11 menjelaskan, jaga wudhu merupakan sunnah yang belum konsisten untuk dikerjakan.

g. Qiyamul Lail

Qiyamul lail merupakan sunnah yang diterapkan di Nurul Hayat. Qiyamul lail dapat berupa shalat tahajud, shalat witir, maupun shalat hajat. Ketentuan yang diberikan pada Qiyamul lail ialah diusahakan dilakukan di sepertiga malam terakhir. Berikut penjelasan informan terkait:

“...Qiyamul lail tepatnya bukan tahajud. Jadi qiyamul lail itu bisa witir, bisa tahajud, bisa hajat, bisa istikharah dan lain-lain. Shalat malam itu insyaallah, setelah isya ada witir, satu kali njagani kalau kita ketiduran tetep kita sudah melakukan qiyamul lail, sah toh shalat sunah yang dilakukan setelah shalat isya, tidak ada syarat tidur kalau Witir itu.” (IN 1.3, 14/12/21)

Menurut informan 3, Qiyamul lail merupakan sholat malam yang bisa dilakukan dengan shalat tahajjud, shalat witir, shalat hajat. shalat witir dapat dilakukan terlebih dahulu jika tidak bisa menjalankan shalat tahajjud. Dengan demikian, qiyamul lail merupakan salah satu Gerakan Ihyaus Sunnah yang sering dilewatkan oleh karyawan. Seperti yang diungkapkan oleh informan berikut ini:

“...Ya Alhamdulillah mengerjakan semuanya kecuali, itu namanya terkadang tahajjud kadang enggak tahajjud (...) Alasannya tidak menjalankan program itu karena pas ketepatan banyak pekerjaan. Banyak pekerjaan atau memang pas kecapekan. Jadi ini kan sifatnya sunnah, jadi sebisa mungkin bisa melakukan kalau memang dirasanitu kecapekan atau memang ee apa itu ketiduran ya gimana lagi.

Sebisanya mungkin bisa melakukan.” (IN 1.2, 16/12/21)

“...Qiyamul lail, ya kadang kita juga ketika lagi capek, ketika kadang kalau namanya ndak melakukan kemudian lupa, lupa terus kadang ndak ada sinyal, kadang lupa dilaksanakan.” (IN 1.5, 14/12/21)

“...Qiyamul lail itu kan yang ndak setiap hari bangun, tapi ya diusahakan, ya karena adanya Ihyaus Sunnah itu. Jadi itu kan dibentuk bareng-bareng, dibentuk buat dilaksanakan bareng-bareng.” (IN 1.6, 14/12/21)

“...Kemudian Qiyamul Lail ya 2 hari sekali kadang tiap hari kalau bangun malam ya pasti shalat.” (IN 1.8, 14/12/21)

“...Qiyamul lail juga jarang-jarang. Ya kadang-kadang mengerjakan, cuman lebih sering dalam satu minggu itu kadang 2 atau 3x mengerjakan, karena memang ini ndak bangun. Bangun itu kadang ya males atau ketiduran lagi itu seringnya seperti itu.” (IN 1.10, 16/12/21)

“...Nggak semua, sholat tahajud itu sih yang kayak masih beradaptasi, kayak gak semudah itu untuk mengerjakannya. (IN 1.12, 03/01/22)

Menurut informan tersebut, Qiyamul lail merupakan ibadah sunnah yang sering dilewatkan, terutama pada shalat tahajjud. Hal tersebut terjadi karena karyawan merasa kecapekan setelah bekerja. Sehingga, sulit bangun malam untuk menjalankan qiyamul lail. Selain

itu, Qiyamul lail merupakan Gerakan Ihyaus Sunnah yang masih berat untuk dilakukan. Oleh karena itu, terdapat karyawan yang masih beradaptasi dalam menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah tersebut.

h. Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah merupakan shalat yang selalu dilakukan oleh karyawan Nurul Hayat. Karyawan Nurul Hayat selalu berusaha untuk tidak meninggalkan sunnah tersebut. Dari hasil observasi, peneliti juga membuktikan terdapat karyawan yang melakukan shalat jamaah di aula yang bisa digunakan sebagai musholla untuk shalat. Selain itu, jika karyawan merasa sudah masuk waktunya shalat maupun terdengar adzan, maka karyawan tersebut segera mencari tempat wudhu untuk shalat di aula maupun ke musholla Nurul Hayat yang berjarak kurang lebih 50 Meter dari kantor.¹¹²

Informan 10 menjelaskan:

“...Rata-rata saya itu kan ada rapotnya, rata-rata perhari itu tujuh, enam sampai tujuh Ihyaus Sunnah yang saya jalankan. Yang pertama itu yang Inshaallah rutin itu jaga wudhu, terus sholat sunnah rawatib, jamaah shalat fardhu bagi laki-laki, terus dzikir pagi, baca Quran, terus sedekah, shalat dhuha.”
(IN 1.10, 16/12/21)

“...Terus shalat berjamaah, shalat berjamaah itu kalau di kita kan pakemnya minimal shalat subuh berjamaah, nah itu sebisa mungkin dilakukan itu. Inshaallah kalau shalat jamaah mengerjakan.” (IN 1.3, 14/12/21)

i. Shalat Sunnah Rawatib

Shalat sunnah rawatib juga merupakan salah satu Gerakan Ihyaus Sunnah yang tidak jauh dari shalat berjamaah. Oleh karena itu, sebisa mungkin shalat

¹¹² Hasil Observasi pada Tanggal 13 oktober 2021

tersebut dilakukan dengan shalat jamah. Salah satu informan menjelaskan:

“...Shalat sunah rawatib itu bisa qobliyah-ba'diyah, biasae aku kalau jamaah dhuhur paling sering ninggal itu qobliyah, tapi ba'diyah kan buyar e imam, bisa lah menjalani sunnah itu.” (IN 1.3, 14/12/21)

Menurut informan tersebut, sholat sunnah rawatib bisa berupa sholat sunnah qobliyah maupun shalat sunnah ba'diyah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan salah satu shalat sunnah rawatib yang bisa dijalankan.

j. Dzikir Pagi.

Dzikir pagi merupakan Gerakan Ihyaus Sunnah yang dijalankan oleh karyawan Nurul Hayat. Dzikir pagi tersebut dapat dilakukan dengan dzikir pada saat setelah shalat subuh. Hal tersebut dijelaskan oleh informan 3:

“...Dzikir pagi itu *include* sama dzikir kita shalat subuh ya, jadi otomatis mengerjakan. (IN 1.3, 14/12/21)

Informan 3 menjelaskan, dzikir pagi bisa dilakukan dengan dzikir setelah shalat subuh. Oleh karena itu, secara otomatis karyawan dapat melakukannya dengan mudah.

2. Faktor-Faktor yang Mendorong Karyawan dalam Menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah di Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat

Faktor pendorong merupakan alasan dimana seseorang tersebut menjalankan suatu program yang diterapkan. Faktor-faktor yang dapat mendorong untuk menjalankan program Gerakan Ihyaus Sunnah di LAZNAS Nurul Hayat dijelaskan dibawah ini:

a. Untuk Meningkatkan Sifat Takwa Kepada Allah

“...Alasan yang pertama, adanya kesadaran diri dari masing-masing individu untuk menjalankan ibadah

sunnah untuk meningkatkan sifat takwa kepada Allah. (1.1, 03/01/22)

“...Insyaallah, insyaallah semakin kita memang tujuan hidup itu semakin berumur, tujuannya untuk meningkatkan sifat takwa kepada Allah dengan bisa mendekatkan diri kepada Allah salah satunya adalah dengan mengikuti sunnah sunnah nya itu. (IN 1.4, 14/12/21)

Menurut informan 1 dan 3, tujuan melakukan Ihyaus Sunnah ialah untuk meningkatkan sifat takwa kepada Allah SWT. hal itu dapat dilakukan dengan mendekatkan diri kepada Allah melalui sunnah nabi yang akan dilakukan. Hal itu juga dijelaskan oleh informan 5:

“...Tujuannya kan itu, semakin banyak kita melaksanakan sunnah ya pastinya taqorrubnya kita lebih dekat.” (IN 1.5, 14/12/21)

Informan 4 menjelaskan, tujuan menjalankan Ihyaus Sunnah ialah sebagai sarana untuk membangun kedekatan kepada Allah SWT.

b. Untuk Menunjukkan Bukti Kecintaan Kepada Nabi Muhammad SAW

Salah satu tujuan menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah ialah untuk menunjukkan bukti kecintaan nabi dengan melakukan sunnah beliau. Hal tersebut dijelaskan oleh informan 2 dan 5:

“...Ihyaus Sunnah ibadah-ibadah sunnah yang kita jalankan itu membuat acuan kita semakin cinta kepada Rasulullah. Oh ini sunnah-sunnahnya nabi, semakin cinta kepada Allah, semakin dekat kepada Nabi.” (IN 1.2, 14/12/21)

“...Salah satunya kegiatan ini kan bisa menambah semangat untuk hidup, artinya untuk menambah pahala. Selain bekerja, ketika melakukan Ihyaus Sunnah ya kita menjalankan sunnah-sunnah beliau, mengikuti apa yang dilaksanakan oleh Nabi Muhammad *sollallahu alaihi wasallam*, Yaa alasannya itu. Salah satunya adalah mengerjakan apa yang dikerjakan oleh Rasul kita sebagai bentuk kecintaan kita pada nabi.” (IN 1.5, 14/12/21)

Informan 2 dan 5 menjelaskan, bahwa alasan menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah adalah menambah semangat untuk hidup dalam artian menambah semangat untuk beribadah dengan mengikuti sunnah nabi dengan melakukan apa yang dikerjakan oleh Nabi Muhammad SAW.

c. Untuk Menghapus Kesalahan Masa Lalu

Menurut hasil wawancara, tidak ada informan yang menjelaskan terkait tujuan menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah untuk menghapus kesalahan masalah. Akan tetapi informan menjelaskan tujuan lain yaitu untuk menjaga keimanan yang dimiliki. Hal tersebut dijelaskan oleh informan 5:

“...Untuk menjaga keimanan kita, ya menjaga kekuatan *batinniyah* kita, *batinniyah* dan *lahiriyah* kan harus dijaga. Istilahnya ini adalah obat untuk menjaga diri kita. ya wudhu juga menjaga diri kita dari kesucian, qiyamul lail menjaga dari ketenangan, sholat dhuha bisa mendatangkan rizki.” (IN 1.5, 14/12/21)

Informan 5 menjelaskan, tujuan menjalankan GIS adalah untuk menjaga keimanan, menjaga kekuatan *lahiriah* maupun *batiniyah* yang dimiliki.

Adapun faktor lain yang dapat mendorong karyawan untuk menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah adalah

a. Kesadaran Diri Menjadi Lebih Baik

Faktor lain yang dapat mendorong seseorang untuk menjalankan program Gerakan Ihyaus Sunnah di Nurul Hayat adalah mendorong diri sendiri untuk lebih baik lagi. Hal tersebut dijelaskan oleh Informan 4 dan 9:

“...Faktor yang paling dominan untuk memperbaiki diri sendiri, seperti ketika kita sudah menjalankan Ihyaus Sunnah itu, menghidupkan sunnah-sunnah nabi itu kita terdorong untuk menjadi lebih baik. Yang paling utama itu mendorong lebih baik untuk bisa menjalankan, bisa istiqomah setiap hari menjalankan sunnah-sunnah Rasul. Terlepas dari ada *fee* atau tidak ya, tapi yang jelas kebiasaan itu kebiasaan baik. Kebiasaan baik dan harus kita pertahankan kebiasaan itu menjadi kebiasaan kita setiap harinya.” (IN 1.4, 14/12/21)

“...Kalau faktornya tersendiri ya sebenarnya dari kita sendiri. Mungkin salah satunya ya kita di lembaga dakwah ya, lembaga sosial dasarnya kita sebelum memperbaiki di luar, kita harus memperbaiki diri sendiri. Dengan adanya gerakan GIS itu tadi, Ihyaus Sunnah itu kita terdorong harus lebih baik gitu. Jadi setiap harinya harus lebih baik. Ketika keluar dakwah sosial di masyarakat, setidaknya apa yang kita sampaikan itu sudah kita lakukan mungkin ya itu.” (IN 1.9, 16/12/21)

Informan 4, 6 dan 9 menjelaskan, bahwa faktor yang mendorong dalam menjalankan Ihyaus Sunnah adalah adanya kesadaran diri untuk menjadi lebih baik. Kesadaran tersebut berawal dari kebiasaan, sehingga menjadikan keistiqomahan untuk menjalankannya. Selain itu, kesadaran diri untuk menjadi lebih baik juga

berasal dari *background* tempat bekerja. Karyawan tersebut menjelaskan sebelum terjun untuk melakukan dakwah di lapangan, diharuskan untuk lebih memperhatikan kebaikan-kebaikan yang ada pada diri sendiri. Hal tersebut sebagai cerminan dari lembaga dakwah Nurul Hayat.

b. Adanya Kebiasaan Diri Dalam Menjalankan Ihyaus Sunnah

Kebiasaan seseorang dalam menjalankan ibadah sunnah dapat menjadi alasan tersendiri pada orang tersebut untuk melakukan Gerakan Ihyaus Sunnah. Hal itu dijelaskan oleh informan 10:

“...Ya karena memang dari kecil di biasakan seperti itu, maksudnya di sekolah juga di SMA juga di biasakan seperti itu. Lulus SMA juga, kuliah juga seperti itu. Ya ndak ada motivasi lain. Di samping itu memang diapresiasi di Nurul Hayat. Kita lebih diapresiasi dalam bentuk materi, tapi untuk menjalankan itu ya kita lakukan sesuai dengan keinginan sendiri.” (IN 1.10, 16/12/21)

Menurut informan 10 menjelaskan, tujuan menjalankan Ihyaus Sunnah ialah karena faktor kebiasaan. Kebiasaan melakukan sunnah dari SMA dapat menjadi tujuan melakukan Ihyaus Sunnah. Kebiasaan tersebut dapat memberikan motivasi sendiri bagi karyawan. Selain itu, keinginan dari diri sendiri juga dapat menjadi tujuan seorang karyawan melakukan Ihyaus Sunnah tersebut. Hal itu juga dijelaskan oleh informan 7:

“...Faktornya ya, pertama dari diri sendiri pengen menjalankan Ihyaus sunnah. Yang namanya sunnah itu ya dipaksa. Menurutku, kalau wajib kan ini kewajiban. Kalau sunnah itu paksaan dari diri sendiri bukan buat beban. Kalau kewajiban itu kayak

shalat lima waktu wajib. Jadi harus menjalankan tanpa ada paksaan. Mau tidak mau tetap harus dilaksanakan. Tapi kalau sunnah itu dibangun dari diri sendiri. Jadi yang memaksa diri sendiri untuk melaksanakan. Kayak dhuha, dhuha kan kondisi orang beda-beda. Jadi kalau tidak memaksakan untuk dhuha, kita gak bakal dapet dhuha. Yang itu yang utama faktor diri sendiri. (IN 1.6, 14/12/21)

c. Motivasi Sesama Karyawan

Tujuan menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah juga dapat dilakukan dengan motivasi yang didapatkan sesama karyawan di Nurul Hayat. Hal tersebut dijelaskan oleh Informan 1 dan 6:

“...Kedua, saling mensupport dan memotivasi, serta saling mengingatkan. Contohnya: pada saat di kantor ada yang membaca Al-Quran, terus lihat ada yang sholat dhuha, ketika kita belum mengerjakan, akan termotivasi untuk mengerjakannya. Hal itu menjadi pemandangan yang lumrah di Nurul Hayat ini. Kemudian diberikan ruang yang leluasa untuk melakukan ibadah.” (1.1, 03/01/22)

“...Karena ada temennya bareng-bareng jadi kalau dilaksanakan itu semakin mudah seperti itu. Terus nambahin kayak motivasi tadi kalau seumpamanya lihat temen-temen bersunnah shalat dhuha gitu kan kita akhirnya kayak ada motivasi tersendiri gitu.” (IN 1.6, 14/12/21)

Informan 1 dan 6 menjelaskan, bahwa faktor utama dalam menjalankan Ihyaus Sunnah di Nurul Hayat yaitu adanya kesadaran dari diri sendiri. kesadaran dari diri sendiri merupakan faktor utama dalam menjalankan Ihyaus Sunnah. Ibadah sunnah merupakan ibadah yang tidak wajib. Hal itu dapat menjadi salah

satu alasan seseorang menjalankan maupun tidak menjalankan. Informan tersebut juga menjelaskan, ketika melihat karyawan lain menjalankan ibadah sunnah, dapat mengingatkan serta memberikan motivasi untuk mengerjakannya. Hal tersebut juga dijelaskan informan 4:

“...Jadi, di lingkungan kerja temen-temen sama-sama menjalankan, artinya tadi yang saya sampaikan itu, baik itu di lingkungan kerja, di lingkungan keluarga, insyaallah apa yaa di lingkungan kerja atau di lingkungan kantor ini kan ibarat rumah kedua begitu. (1.4, 14/12/21)

Informan 4 menjelaskan, bahwa di lingkungan kerja maupun di lingkungan keluarga dapat mendorong karyawan untuk bersama-sama menjalankan Ihyaus Sunnah tersebut. Karena, ketika melihat karyawan lain menjalankan Ihyaus sunnah, maka dapat mengingatkan untuk sama-sama mengerjakannya. Hal itu dapat memberikan motivasi tersendiri. Berikut juga dijelaskan oleh informan 2 dan 10:

“...Iya, itu juga kan selain memang sebelum ada GIS (Gerakan Ihyaus Sunnah) yang di Nurul Hayat itu, Alhamdulillah sebelumnya juga melaksanakan. Setelah di Nurul Hayat ada program Gerakan Ihyaus Sunnah tambah termotivasi, karena dimotivasi dari Lembaga Nurul Hayat sendiri. Jadi seperti shalat rawatib, shalat tahajud, membaca Al-Qur'an. Ya melanggengkan baca Al-Qur'an walaupun sebisa mungkin sehari jangan lepas. Tidak hanya membaca Al-Qur'an, jadi diusahakan sehari melakukan walaupun misal banyak kerepotan, banyak pekerjaan, jangan sampai meninggalkan baca Al-Qur'an itu. Terasa sekali jadi kalau meninggalkan

baca Al-Qur'an sehari saja itu terasa banget kayak ada yang ngganjal." (1.2, 14/12/21)

"...Kalau di lingkungan kerja ya kayak shalat dhuha kayak gitu kan kita termotivasi untuk sesama karyawan. Jadi saya biasanya di sini di aula sini saya, Mas Amin, Pak Ahmad itu shalatnya disini. Jadi kalau saling mengingatkan kalau di lingkungan kerja, oh saya belum shalat dhuha. Jadi lebih diingatkan lagi, beda lagi kalau dirumah waktu sabtu dan minggu libur ya itu terkadang saya itu shalat dhuhnya itu nanti lah masih jam segini." (1.10, 16/12/21)

Informan 2 dan 10 menjelaskan, bahwa adanya motivasi di lingkungan kerja untuk saling mengingatkan dalam mengerjakan Ihyaus Sunnah. Motivasi tersebut diperoleh ketika melihat sesama rekan kerja yang mengerjakan Ihyaus Sunnah di kantor Nurul Hayat. Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa karyawan Nurul Hayat sama-sama melakukan Ihyaus Sunnah di kantor, terutama pada shalat dhuha sebelum memulai aktivitas pekerjaan. Selain itu, fasilitas yang terdapat pada kantor Nurul Hayat juga dapat mendukung karyawan dalam melakukan ibadah sunnah maupun ibadah wajib. Hal itu dibuktikan dengan adanya tempat wudhu dan aula yang bisa digunakan sebagai Mushola bagi karyawan.¹¹³

d. Program Kerja Yang Baik Untuk Dikerjakan

Adapun tujuan lain dari menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah ialah karena program tersebut merupakan program yang baik untuk dijalankan. Hal tersebut diungkapkan oleh Informan 2:

¹¹³ Hasil Observasi Pada 11 Oktober 2021

“...Yang pertama karena itu memang programnya Nurul Hayat yang bagus. Menurut saya bagus sekali, karena itu juga kita tidak butuh mengeluarkan biaya tapi kita yang malah mendapatkan efeknya baik itu efek untuk pribadi, untuk kehidupan kita karena menghidupkan Sunnah Nabi berpahala, selain juga nanti laporan tiap hari Ihyaus Sunnah itu ada nilai plus (+) dari laporan tahunan Hurul Hayat. (...) Nilai + itu nanti KPI seperti raportan, ya itu nanti kan nilainya bagus di Ihyaus Sunnah dan mendorong kita juga untuk semangat menjalankannya.” (IN 1.2, 14/12/21)

Informan 2 menjelaskan, bahwa Program Gerakan Ihyaus Sunnah merupakan program yang sangat bagus untuk dijalankan. Program tersebut dapat memberikan pengaruh kepada kehidupan karyawan. Pada program tersebut terdapat nilai tersendiri bagi karyawan yang menjalankan, yaitu berupa nilai dari setiap personal. Oleh karena itu, jika menjalankan program tersebut, maka akan ada apresiasi yang diberikan dari Lembaga Nurul Hayat.

e. Adanya Tuntutan Dari Lembaga

Program GIS merupakan program yang dibentuk untuk dikerjakan oleh setiap orang yang bekerja di lembaga tersebut. Menurut informan 3 dan 6 menjelaskan:

“...Yang pertama kan beberapa sudah tak kerjakan. Kemudian ada yang baru ya pengen nambah dalam Ihyaus Sunnah itu. yang kedua memang awalnya di sini itu sebuah keharusan. Pak Dirut bilang “tidak apa-apa kamu dipaksa masuk Surga, daripada kamu sukarela masuk Neraka”. Itu dulu yang tak ingat dulu. Dari situ awal-awal memang terpaksa, nanti kalau sudah jadi kebiasaan kita sendiri yang ngasih.

Bahasane kalau ndak mengerjakan kayak ada yang kurang.” (IN 1.3, 14/12/21)

“...Kalau kerja, kita disini karena itu jadi sebuah tuntutan. Tapi namanya sunnah itu selain dituntut dari sini juga kita juga termotivasi untuk mengikuti terus.” (IN 1.6, 14/12/21)

Menurut informan 3 dan 4, Gerakan Ihyaus Sunnah merupakan program kerja yang harus dijalankan. Hal tersebut sebagai bentuk tuntutan dari lembaga agar karyawan menjalankan Ihyaus Sunnah tersebut. Oleh karena itu, akan memberikan keterpaksaan karyawan dalam menjalankan, namun, lama-lama karyawan akan termotivasi dan terbiasa.

f. Adanya Reward Yang Diberikan Oleh Lembaga

Faktor lain yang dapat membuat karyawan menjalankan Ihyaus Sunnah adalah adanya *reward* yang diberikan oleh lembaga. Hal tersebut diungkapkan oleh informan 3, 8, dan 10:

“...Ada kita, kita butuh itu mas sebenere. Tapi kalau bisa niatnya aja tetep harus ibadah. Kalau aku tak tata dari awal jangan uang itu, jangan uang itu tapi pengen nambah sunnahnya itu. Tapi kalau misalkan ada yang bolong laporan diatas 5 kali bolong kan nggak cair ya. Kita sebagai manusia biasa saya sendiri getun. Tinggal lapor ae kelewat akhirnya uang nggak cair gitu. Bukan kita ndak mengerjakan, tapi kita lupa lapor. Aku yakin temen-temen di sini juga bukannya tidak mengerjakan, tapi lupa lapor karena memang sudah bawaan dari dulu di sini yang istiqomah dhuha, dhuha semua, terus puasa, dan lain sebagainya. Jadi meskipun 1 2 pasti mengerjakan, masalahnya itu hanya lupa lapor aja. Apakah getun, apakah kecewa, apakah nyesel, nyesel, kita butuh.

Tapi kita kembalikan lagi kalau kita sudah melakukan itu, walaupun tidak dapat berupa uang nanti diganti yang lain. Saya yakinnya di situ ae.” (IN 1.3, 14/12/21)

“...Faktor yang pertama ada tendensi, kalau di Nurul Hayat kalau tidak bolong 5 itu bisa cair tiga ratus ribu. Itu salah satu faktornya yang pertama. Yang kedua, memang itu adalah sebuah kecintaan kita artinya *reward* tiga ratus ribu itu adalah kuntungannya. Istilah e seperti itu karena kalau kita mengerjakan bolong 5 dalam satu bulan nggak laporan di aplikasi itu maka ya tiga ratus ribu itu ndak cair. Dan salah satu yang mendorong kita untuk laporan meskipun kadang kita tiap hari melakukan, tapi kadang kita lupa karena pernah sampai bolong 6 itu ketiduran. Lupa ndak setor, lagi-lagi nggak setor, padahal hari itu juga mengerjakan.” (IN 1.8, 14/12/21)

“...Nah sejak saya di Nurul Hayat itu ada apresiasi yang membuat saya memang harus atau di ingatkan. Jadi ada aplikasi ada tuntunan yang memang selalu diingatkan. Jadi aplikasi atau reminder untuk Gerakan Ihyaus Sunnah ini saya hidupkan, saya alarmkan itu sepuluh menit menjelang waktu shalat. Jadi sepuluh menit sebelum waktu shalat itu sudah ada alarm buat saya untuk menjalankan Ihyaus Sunnah. Contoh sebelum sholat dhuhur. Sepuluh menit sebelum sholat dhuhur alarm itu bunyi, itu sebagai penanda ayo shalat. Sebelum melakukan shalat itu, ke Mushola itu ya tentu kita ingat adanya Ihyaus Sunnah ini mendorong kita untuk melakukan ibadah yang lain atau sunnah yang lain yaitu shalat sunnah rowatib sebelum shalat dhuhur. Seperti itu

kan lebih termotivasi dan lebih apa ya, diingatkan kembali sebagai tanggung jawab kita bahwasanya kita juga ada *feedback*. Jadi kita melaporkan itu ndak bohong gitu. Bahwasanya memang kita harus benar-benar melakukan.” (IN 1.10, 16/12/21)

Informan 3, 8, dan 10 menjelaskan, adanya apresiasi yang diberikan berupa insentif bulanan juga merupakan salah satu alasan karyawan untuk menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah. Hal tersebut sebagai bentuk apresiasi dari Nurul Hayat untuk karyawan yang menjalankan GIS dengan ketentuan karyawan tidak mengerjakan lebih dari 5x. Namun, alasan tersebut bukan sebagai faktor utama bagi karyawan. Apresiasi tersebut hanya sebagai bonus, karena bentuk apresiasi yang lebih utama adalah berupa pahala. Alasan lain yang diungkapkan oleh karyawan ialah karena beberapa dari Ihyaus Sunnah tersebut sudah menjadi kebiasaan dan ingin menambah Ihyaus Sunnah yang belum dilakukan.

3. Dampak yang Diperoleh Karyawan dalam Menjalankan Program Gerakan Ihyaus Sunnah di Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Gresik

Dampak merupakan sebuah akibat atau imbas yang diperoleh dari sebuah tindakan yang dilakukan. Dampak bisa dirasakan oleh siapapun. Baik bagi diri sendiri, bagi lingkungan, maupun kehidupan yang dijalani. Dampak bisa berupa baik maupun buruk. Dampak bagi karyawan dalam menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah di LAZNAS Nurul Hayat dijelaskan sebagai berikut:

a. Mendapatkan Kecintaan Allah SWT

Kecintaan kepada Allah SWT dapat mengantarkan seseorang suka rela untuk menjalankan amaliah ibadah yang dikehendaki oleh syariat. Kecintaan tersebut dapat berupa pendekatan diri kepada Allah SWT.

Berikut keterangan dari beberapa informan terkait kecintaan hamba kepada Allah:

“...Secara nggak langsung iya otomatis itu, jadi sunnah itu kan suatu ibadah, suatu kebaikan yang dilakukan oleh Rasulullah. Nah apa yang dilakukan oleh Rasulullah kita yakini itu sebagai suatu untuk membuktikan cinta kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Jadi ya menurut saya apakah mendapat kecintaan Allah ya tentu. karena sudah dilakukan oleh Rasulullah toh, ndak boleh ragu kalau yang itu.” (IN 1.3, 14/12/21)

“...Ya kan kalau kita lebih sering ibadah itu kan merasa dekat dengan Allah gitu. Merasa dicintai Allah.” (IN 1.12, 03/01/22)

Informan 3 dan 12 menjelaskan, dengan menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah maka dampak yang diperoleh ialah akan mendapatkan kecintaan Allah SWT. Kecintaan Allah SWT dapat diperoleh dengan melakukan suatu kebaikan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Kecintaan Allah SWT juga dapat berdampak pada hubungan antara manusia dengan penciptanya, karena kecintaan Allah SWT dapat membawa seorang hamba semakin dekat dengan Allah SWT. Informan 1 dan 3 juga menjelaskan sebagai berikut:

“...Manfaatnya sangat bagus. Yang pertama membentuk kepribadian yang baik dalam bersikap, berperilaku, kemudian ibadah, sehingga bisa merasakan kehidupan yang baik dan semakin dekat dengan Allah SWT. Kemudian memberikan dampak selain diri sendiri juga memberikan dampak bagi keluarga di rumah. Karyawan atau santri hidmat semakin hari, semakin bertambah sholeh atau

sholehah. Kemudian terjaga ibadahnya atau ubudiyahnya.” (IN 1.1, 03/01/22)

“...Manfaat ya tentu saja ada perubahan dari Ihyaus Sunnah. Jadi kan semua sunnah itu kan punya fadhilah semua toh, termasuk salah satunya itu menambah ketaatan juga. Yang dulu biasanya qiyamul lail jarang-jarang, ada Ihyaus Sunnah itu sering, itu nambah ketaatan keimanan selagi kita merasa dimudahkan urusan. Kalau pribadi, saya dulu itu sebelum sunnah agak keteteran, agak nggak tenang. Pagi kita sudah dihajar dengan dzikir pagi subuh itu, siang sedikit kita sudah dihajar dengan dhuha, siang kita apa itu shalat rawatib itu terus baca Quran dan lain sebagainya. Kan semakin banyak artinya semakin sedikit waktu kita untuk mengerjakan hal-hal yang gak berguna gitu mas. Lah, adanya kecintaan tersebut akan menggerakkan hati untuk melakukan apapun demi mendekatkan diri kepada-Nya.” (IN 1.3, 14/12/21)

Informan 3 mengungkapkan, dengan menjalankan sunnah nabi akan memberikan manfaat kepada diri yaitu dapat menambah ketaatan kepada Allah SWT. Ketaatan yang dimiliki dapat menggerakkan untuk melakukan apa saja amalan-amalan baik yang dapat dilakukan. Karena, rasa cinta Allah SWT dapat menggerakkan hati manusia untuk mau mengorbankan hal lain yang dapat ia lakukan.

b. Mendapat Kesertaan Allah SWT

Kesertaan Allah SWT pada diri manusia dapat dirasakan oleh mereka yang beriman kepada Allah SWT. Seorang yang beriman akan merasakan adanya keterlibatan Allah SWT dalam segala urusan di hidupnya. Ia akan merasakan adanya bantuan dan

lindungan Allah SWT di segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Ia juga akan merasa bahwa apapun yang dilakukan dalam proses ataupun hasil yang diperoleh merupakan kehendak dari Allah SWT. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh informan 3, 5, dan 6:

“...Iya, kita itu kan sudah diatur semua toh mas, bahkan kehendak hati kita itu kan kerentek ati aja kan udah dari Allah semua. Kalau Allah tidak mengizini kita, niat juga nggak bakalan jadi. jadi sunnah-sunnah itu bisa mendekatkan kita kepada Allah.” (IN 1.3, 14/12/21)

“...Ya semua kan dari kehendak Allah ya. Ndak kita yang melaksanakan ya jadi itu atas kehendak Allah SWT. Kita hanya melaksanakan perintah Allah, jadi ini perintah Allah dan kita ndak tau kapan kita punya atau diberikan. Diberikan Allah secara langsung tapi ini adalah aktifitas kita. Langkah-langkah kita kan secara otomatis kan atas kehendak Allah semua jadi ini juga ndak atas kehendak kita, tapi kehendak Allah SWT.” (IN 1.5, 14/12/21)

“...Rata-rata semuanya itu ndak jauh, ndak lepas dari izin Allah. Ya jadi yang kita lakukan itu pasti istilah e itu ya syafaat, ya manfaatnya kembali ke kita, apa yang kita lakukan manfaatnya kembali ke kita.” (IN 1.6, 14/12/21)

Menurut penjelasan dari informan 3, 5, dan 6, pemahaman dan pengamalan yang baik dapat membuahkan hasil berupa sikap adanya keikutsertaan Allah atas segala perbuatan manusia. Segala perbuatan yang dilakukan dan diperoleh semua atas kehendak dan izin Allah SWT. Ihyaus Sunnah dapat memberikan

dampak pada segala aktivitas yang dilakukan. Sebagai seorang hamba, manusia hanya bisa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Setiap apapun yang dilakukan pasti memiliki manfaat. Oleh karena itu, segala apa yang dikerjakan, manfaatnya akan kembali kepada diri sendiri. Namun, hal tersebut tidak terlepas dari izin Allah SWT. salah satu dampak dari adanya kesertaan Allah SWT ialah diberikan kemudahan di segala aktifitas yang dijalankan. Hal itu diungkapkan oleh informan 5:

“...Bagi diri sendiri yang dirasakan ya mungkin dimudahkan. Dimudahkan dalam pekerjaan, ketika kita melaksanakan aktifitas yang baik kan nanti pasti ada efeknya, ya efeknya mungkin kita ngerjakannya itu enak kemudian dimudahkan dan ndak ada masalah dan kendala misal salah satunya ya itu. itulah bentuk kesertaan Allah itu disitu.” (IN 1.5, 14/12/21)

Informan 5 menjelaskan, bahwa dampak yang dirasakan dari menjalankan Ihyaus Sunnah salah satunya adalah dimudahkan segala urusan. Baik dimudahkan dalam pekerjaan maupun dimudahkan dalam melaksanakan aktifitas yang dijalankan. Selain itu, kesertaan Allah juga dapat dirasakan dengan adanya ridha dari Allah SWT dalam amalan sunnah yang dilakukan. Berikut merupakan keterangan informan terkait:

“... Ya harus kita rasakan seperti itu, setidaknya dari Ihyaus Sunnah itu yang pertama yang tidak bisa dilakukan oleh orang-orang yang umpunya ada orang muslim dan ada orang mukmin ya beriman. Yang pertama sholat malam, itu tidak bisa dilakukan oleh orang-orang yang hanya muslim, orang-orang yang beriman, ketika di sholat malam itu termaktub

doa kita, semua yang ada yang akan kita lakukan harus diridha, harus ada ridhanya Allah. Di ridhanya Allah itu baik sesuai rencana kita, tidak rencana kita, lah keikutsertaan Allah itu disitu, sebenarnya disitu. Kalau kita memaknai GIS itu tadi, kalau saya ya, saya memaknai itu dari sisi GIS itu yang lebih berbobot itu di sholat malamnya itu tadi, sholat lail itu, karena apa di sholat lail itu ndak sembarangan orang bisa melakukan karena hanya orang-orang terpilih. Lah kita berusaha menjadi orang-orang yang terpilih itu tadi. Lah ketika kita melaksanakan dua rakaat, empat rakaat, sampai sebelas rakaat, ya sama witr itu. Itu akan ada namanya ridhanya Allah itu menyertai kita. Lah ketika ridhanya Allah menyertai kita, ketika kita beraktivitas setiap hari, kita menerima apa setiap hari itu sudah takdirnya Allah. Karena kita sudah di malamnya itu sudah pasrah, sudah ridhanya Allah lah itu ketika kita melakukan hal itu secara *continue* artinya kita di sakinnah tadi. Hidup yang kita lakukan itu takdir dari gusti Allah, itu sudah bagian dari takdir kita dari gusti Allah itu yang saya rasakan. Ya nggak tau mungkin temen-temen yang lain beda ya. Sebenarnya di titik GIS Ihyaus Sunnah itu ya itu di sholat malam. (IN 1.9, 16/12/21)

Berdasarkan keterangan dari informan 9, tidak semua orang muslim bisa melakukan amalan-amalan sunnah, terutama sholat malam. Qiyamul lail merupakan amalan sunnah yang mempunyai kedudukan paling tinggi. Karena tidak semua orang bisa melakukan amalan tersebut, hanya orang-orang terpilih lah yang dapat melakukannya. Dalam qiyamul lail, termaktub doa-doa yang dapat memberikan keridhaan Allah atas segala apa yang dilakukan. Ridha

Allah dapat memberikan kesertaan atas semua yang kita terima merupakan takdir dari-Nya. Do'a yang dipanjatkan pada qiyamul lail akan memberikan kepasrahan atas usaha-usaha yang dijalankan. Jika kita dapat menjalankan ibadah tersebut secara *continue*, maka dapat memberikan dampak berupa sakinah pada kehidupan. Selain itu, jika kita melakukan amalan tersebut dengan ikhlas, maka akan memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan, termasuk rezeki yang sudah ditakdirkan oleh Allah SWT. seperti yang diungkapkan oleh informan 4:

“...Artinya ikhlas, ikhlas berapapun perolehannya yang saya dapat waktu bulan ini bulan berikutnya itu ya itulah selesai, yang penting saat kita menjalankan itu kita maksimal. Maksimal dalam arti maksimal bekerja. Maksimal bekerja itu ya tugas kita atau tugas ZA tugas lapangan kan prospek, ya sudah prospek aja itu urusan nanti *closing* atau ndak ya urusan belakangan. Yang penting bagaimana prospek dulu mengenalkan tata donatur *mecampaign* kan progam-program Nurul Hayat nanti insyaallah urusan nanti dia gabung, urusan nanti dia sedekah, ya wes itu, itu apa namanya menjadi rezeki kita artinya berapapun yang saya peroleh dibulan itu 40jt kek, 50jt kek, yaa sudah itu menjadi apa namanya pendapatan kita.” (IN 1.4, 14/12/21)

Informan keempat menjelaskan kesertaan Allah SWT dapat diperoleh jika seorang tersebut ikhlas dalam melakukan pekerjaannya. Berapapun hasil yang diperoleh merupakan hasil dari apa yang telah dikerjakan. Hal terpenting dari pekerjaan tersebut adalah bekerja secara maksimal. Seorang tersebut dapat berusaha sebisa mungkin sesuai dengan apa yang ditargetkan oleh perusahaan tempat bekerja. Kemudian,

setelah berusaha semaksimal mungkin, kemudian menyerahkan semua kepada Allah SWT sebagai bentuk kepercayaan, bahwa rezeki itu datangnya dari Allah SWT. Selain itu, kesertaan Allah SWT juga dapat diperoleh jika dalam kesulitan. Seperti yang dijelaskan Oleh informan 8:

“...Kalau selain itu ya, apa namanya seperti dalam waktu kesulitan itu kalau kita bisa menjaga sunnah itu pertolongan Allah itu ada saja gitu. katakanlah apa namanya tau tau di jalan sepeda bocor atau mesin mati, eh ternyata di depan situ sudah ada bengkel dekat itu. Kan apa namanya salah satu bentuk pertolongan Allah dari kita mendekat diri, salah satu Ihyaus Sunnah tadi, karena saya pernah ini membaca sebuah cerita di dalam buku tafsir Ibnu Katsir itu diceritakan ada salah seorang waliyullah pada waktu itu dihadang oleh penjahat untuk dimintai barang bawaannya serta nyawanya. Pada waktu itu kemudian beliau meminta izin kepada penjahatnya untuk izin shalat 2 rokaat seperti itu. Setelah selesai Shalat beliau berdoa pada Allah minta pertolongan. Nah setelah itu tiba-tiba pertolongan Allah datang. Orang yang merampok tadi tiba-tiba tersambar petir meninggal dunia. Itu adalah salah satu bentuk pertolongan Allah. Kita ndak tahu pertolongan Allah itu seperti apa atau salah satu lagi contoh Ihyaus sunnah itu, ini bersedekah minimal tiap hari kita sedekah seribu atau berapa minimal kita menyemplungkan uang ke mana saja. Bisa ke pengemis, bisa ke pengamen, bisa ke kota amal terserah. pernah saya ada sebuah cerita waktu itu saya apa namanya sebelum di Nurul Hayat sih guru saya, Pak Azis itu istrinya divonis untuk operasi keguguran. Kan harus operasi, kan bayi sudah besar harus dioperasi waktu itu.

Kemudian beliau sempat gelisah, akhirnya beliau ingat apa namanya bersedekah itu bisa menghilangkan balak, beliau membuka dompet ada uang lima ratus ribu langsung di sedekahkan ke dinyiah di sekelilingan itu. Jarak 1 jam vonis apa namanya, vonis operasi itu tidak jadi. Bayi keluar sendiri dengan mudahnya waktu itu, padahal vonisnya harus dioperasi. Dari situ beliau ambil kesimpulannya sedekah itu bisa menghilangkan balak.” (IN 1.8, 14/12/21)

Menurut informan 8, kesertaan Allah SWT dapat berupa pertolongan yang diberikan. Jika mengalami kesulitan, maka Allah SWT akan menolong dengan pertolongan yang diberikan. Selain itu, dengan menjalankan GIS tersebut juga dapat menjauhkan diri dari bahaya.

c. Doanya Mudah Dikabul

Berdoa merupakan kewajiban dari setiap orang. Berdoa sebagai bentuk ikhtiar yang dilakukan oleh seseorang terhadap apa yang dilakukan. Tujuan dari doa ialah agar apa yang diinginkan dapat tercapai. Salah satu dampak dari menjalankan amalan sunnah adalah doanya mudah dikabulkan. Berikut merupakan keterangan terkait:

“...Iya betul, Alhamdulillah doa-doa semakin terijabah dan cepat. Menurut saya rizki pun semakin mengalir, ya Alhamdulillah sampai sekarang dari mulai awal di Nurul Hayat sampai sekarang Alhamdulillah rizki lancar terus.” (IN 1.2, 14/12/21)

Informan 2 menjelaskan, bahwa amalan-amalan tersebut dapat membawa doa semakin diijabah oleh Allah SWT dan juga dapat membuka pintu rezeki. dampak tersebut dapat dirasakan dari salah satu ibadah

sunnah yang dijalankan. Adapun menurut karyawan 3, terkabulnya doa merupakan hal yang relatif. Doa tersebut dapat lebih mudah dikabulkan dan juga dapat ditunda dahulu oleh Allah SWT. Berikut penjelasan informan terkait:

“...Kalau cepet dikabulkan itu relatif, tapi kalau saya sih bukan didoanya tapi dikepasrahannya itu. jadi pagi ya kita dhuha itu juga doa atau qiyamul lail doa, sholat lima waktu doa, jadi setiap hari bisa jadi kita memohon mengangkat tangan itu lebih dari 7 sampai 10 kali. Nah doa pertama di pagi kita ucapkan lagi siang, sore, otomatis doa yang terakhir waktu qiyamul lail atau ba'da shubuh itu kepasrahannya lebih tinggi. Jika kita berdoa seperti itu, dampaknya apa di doa, apakah cepet dikabulkan itu relatif menurut saya, tapi kepasrahannya. kalau kita isuk pas dhuha ws doa, sebelum qomat juga doa, mari shubuh doa, qiyamul lail, iya sepuluh kali mungkin. Kalau ndak ada Ihyaus Sunnah mungkin cuma 5 kali kita ya toh. Berarti kan apakah cepet, sebenarnya kalau logika iya, kalau kita semakin sering minta bisa jadi permintaan kita itu cepet dikabulkan ditunda atau diganti yang lain toh seperti yang disampaikan oleh orang-orang seperti itu. (...) di akhir dulu, nggak dulu si ya tahun-tahun ini ae, kita kan kerja target mas jadi di hampir di akhir target tanggal 26, kalau dulu itu tanggal 25 kita belum nyampe target kita hajar rakaat djuhanya itu lebih banyak, karena kan gitu kalau aturannya lagi kesusahan kan kedekatan kita itu bertambah. imannya tambah, awalnya 2 rakaat 4 rakaat bisa jadi 6 rakaat karena ada sesuatu yang ingin kita sampaikan lewat doa. Nah untuk menunjukkan keseriusan kita berdoa ibadahnya ditambah. kalau orang ndak serius itu halah njaluk mu akeh kamu

mintanya banyak, mintanya harus sekarang tapi kamu sholat dhuhanya cuma 2. Dari Ihyaus Sunnah itu dhuha ditambah, sedekah ditambah, qiyamul lail lebih panjang, doanya lebih khusus itu pernah saya kejadian hari terakhir dapat. jadi kita sudah ndak target ini dan itu dari arah yang tidak kita duga. Kalau arah yang di duga kan donatur yang kita prospek dari situ, lah ini dari arah yang lain tidak kita pikirkan tiba-tiba ketemu orang baru, yang kesini atau tiba tiba ada yang menghubungi seperti itu. Pernah tapi memang harus yakin. Waktu itu aku yakin bakal melewati target tapi ndak tau dari mananya, sore stengah tiga an ada yang menghubungi residentil 4 juta itu ada. Pernah seperti itu di tahun kemarin kalau setiap bulannya kan apa itu enggak bisa kita menciptakan seperti itu terus tapi kejadian beneran dari Ihyaus Sunnah itu semakin lama doa semakin ibadahnya itu keajaibannya terjadi.” (IN 1.3, 14/12/21)

Berdasarkan keterangan dari informan 3, dengan menjalankan amalan Ihyaus Sunnah, maka dapat menambah doa, karena semakin sering diucapkan. Hal itulah yang dapat menjadi salah satu indikator bahwa semakin banyak menjalankan ibadah sunnah, maka semakin sering mengucapkan doa-doa, sehingga doa tersebut cepat dikabulkan. Banyaknya Ihyaus sunnah yang dilakukan juga merupakan bentuk keseriusan seseorang dalam meraih apa yang diinginkan. Hal itu juga dapat membuka banyak peluang terkabulnya doa sehingga banyak juga efek yang dirasakan. Selain itu, informan tersebut juga mengungkapkan bahwa seringnya doa itu disebut merupakan bentuk kepasrahan atas apa yang telah dilakukan. Terutama pada qiyamul lail. Qiyamul lail merupakan amalan

sunnah dengan tingkat kepasrahan doanya lebih tinggi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh informan 9:

“...Loh pasti, karena itu tadi salah satunya di sholat malam itu, (...) Banyak mas, kalau saya itu banyak, ini cerita ya, tp mungkin bisa samean buat motivasi, saya ini dulu waktu diajarin di pesantren sama guru-guru saya dibilangin kalau jangan sampai berkata buruk, berkata buruk ya ini, ini awal dulu ya ngomong yang jelek-jelek jangan sampai, kita ngomong yang bagus bagus, karena ngomong itu sebagai doa kan gitu. Apalagi samean doa di tengah malam. Di tengah malam, di sepertiga malam itu hijab itu sudah tidak ada, jadi setiap doa itu langsung nyambung ke Allah. Dan itu harus kita yakin. (...) saya sering pakek bahasa prihatin ya karena apa namanya prihatin itu ya bahasane prihatin itu tirakat. Ws pokok e tirakat istilah e tirakat. Ya salah satunya itu tadi sering sholat tahajjud malam, dhuha, itu kan termasuk Gerakan Ihyaus Sunnah ya, baca Al-Quran, pkoknya itu, (...) dan Alhamdulillah itu tadi dan saya ketika saya *flashback* kebelakang, Alhamdulillah doa dikabulkan. Trs yang kedua, banyak lagi ini contoh ya, yang kedua saya dulu cita-cita sama istri pengen punya usaha dll. Soalnya istri kan ndak kerja, jadi saya suruh dirumah biar ada kesibukan, akhirnya usaha. Alhamdulillah sekarang juga diwujudkan dengan izinnya Allah, fadhilah e gusti Allah, Alhamdulillah saya dan istri kami di amanahi punya usaha. Itu dari hal-hal yang itu tadi, perkataan yang baik itu doa, harus perkataan yang baik. (...) itu salah satunya di situ, itu benar, dan itu dari efeknya itu tadi. Mungkin dari doa saya ketika saya sholat dalu (Sholat Malam), doa ketika saya baca Al-Quran, doa ketika saya puasa, doa ketika saya dzikir, dll itu nggak tahu. Doa mana yang

dikabulkan, setidaknya kita sudah berusaha bagaimana kita berusaha itu tadi. Makanya di dalam surat Al-Fatihah *iybaka na'budu wa iyyaka nasta'in, iyyaka na'budu waiyya* kan mbaleknya kan kita harus beribadah. Beribadah baik itu sunnah maupun wajib. Lah *kanas ta'in* baru kamu meminta. Minta apapun lah, kalau kita menjalankan Ihyaus Sunnah tadi, apa sunah-sunah yang baik itu wajib dan juga kita berdoa yang baik insyaallah. Allah akan mengabulkan doa doa. dan itu pasti, kita harus yakin, karena kita sebagaimana kita orang yang beriman harus yakin, ndak boleh ndak yakin. Sebenarnya banyak mas, (...) Apalagi kalau nanti belum keajaibannya sedekah shubuh dan lain lainnya itu kan luar biasa. Kalau kita kupas satu persatu banyak. Ketika kita melakukan ibadah sunah, hal hal yang seperti itu, itu kita harus menjiwai benar, jangan asal asalan, kalau itu menurut saya pribadi. Walaupun toh nanti ini kan kadang gini, ini kan ada efeknya. Kalau ndak laporan GIS ndak dapat, kan ada apresiasi ya dari kantor, itu nomor dua. Tapi kalau kita menjalankan harus sungguh-sungguh. (IN 1.9, 16/12/21)

Berdasarkan keterangan dari informan 9, setiap apa yang kita ucapkan merupakan sebuah doa. Oleh karena itu, jika kita membicarakan suatu hal, maka alangkah baiknya dengan perkataan-perkataan yang baik. Selain itu, informan sembilan juga menjelaskan adanya efek yang sangat dirasakan dari menjalankan Ihyaus Sunnah, seperti ketika melakukan sholat qiyamul lail, sholat dhuha, baca al-quran dan sedekah shubuh. Hal itu sangat diyakini oleh karyawan tersebut, apalagi jika dilakukan dengan sangat menjiwainya. Namun, tidak semua doa yang diminta langsung dikabulkan.

Adakalanya doa tersebut dikabulkan di lain waktu maupun dikabulkan pada keluarga. Karena doa merupakan sebuah usaha yang dilakukan. Hal tersebut tidak terlepas dari izin Allah SWT yang mengabulkan. Hal itu juga dijelaskan oleh informan 4, 6, dan 11:

“...Kalau pribadi saya do'a itu kan menjadi proregatifnya Allah. Ketika bisa jadi Allah tidak mengabulkan saat ini tapi dikabulkan berikutnya, bisa jadi Allah mengabulkan saat ini tapi bisa untuk berikutnya. Nggak dikabulkan artinya tetep kita berdo'a apa yang menjadi permintaan kita tetep minta. Kita kan sebagai manusia kan ndak boleh putus asa untuk berdo'a. Tetep berdo'a dan alhamdulillah menjadi kebanggaan tersendiri ketika do'a-do'a itu dikabulkan, sedikit demi sedikit insyaallah dikabulkan. Meskipun secara nggak langsung brek (semua) itu jadi nggak, jadi sedikit demi sedikit ya namanya juga kita pekerja di sosial begini nggak menuntut untuk kaya begitu, tapi paling nggak ya menjadi keinginan kita itu insyaallah sudah terpenuhi sedikit demi sedikit.” (IN 1.4, 14/12/21)

“...Ya itu kan sebagian usaha kita, jadi untuk doa doa itu ku ndak niteni loh, soale doaku itu cuma ya Allah berikan yang terbaik gitu, ya mungkin ya selama ini ya ini yang dikasih Allah yang terbaik gitu.” (IN 1.6, 14/12/21)

“...Sama seperti halnya pintu rezeki, doa itu kan ndak tau dari mana itu terkabul. Entah dari amalan itu, entah dari amalan orang tua, entah dari doanya istri yang terkabul saya juga ndak tahu. Tapi ya memang sejak menjalankan dan merutinkan ya rasanya itu ya dimudahkan, rasanya itu lebih tenang,

secara emosi lebih terkontrol, terus sama temen-temen ya apa ya saling memotivasi lah seperti itu. Jadi kalau untuk tolak ukur apakah doa ini adalah sebagai salah satu hasil dari amalan itu saya ndak tahu. Jadi *wallahua'lam* doa itu terkabul lantaran saya menjalankan itu atau lantaran orang tua atau lantaran istri, atau dari kebaikan kebaikan yang lain saya ndak tahu. (...) Merasakan ya iya, kalau dulu kan saya doa sendiri kalau sekarang ada doanya istri jadi insyaallah kalau doa ya terbantu, banyak yang mendoakan. (...) Kalau dikabulkan, kalau saya doa spesifik ya Allah saya minta mobil terus dikabulkan tidak, tapi apa ya selalu ingin dimudahkan. Jadi saya waktu butuh apa ya insyaallah dimudahkan. Jadi apa ya, doanya saya sama istri itu ndak tinggi untuk kaya atau apa ndak, dimampukan. Kita perlu apa ya mampu, kita butuh apa ya mampu gitu aja. Dimampukan, jadi kalau sama kayak diajarkan orang tua seperti itu, ndak usah tinggi tinggi yang penting cukup, butuh apa cukup, perlu apa cukup.” (IN 1.10, 16/12/21)

“...Saya merasa doa itu pasti dikabulkan semua sih mas. Insyaallah ya cuma waktunya kan ya entah itu cepat atau lambat, ada sih mas aku kayak doa ya langsung dikabulin kayak pengen ini itu tiba-tiba ada terus pas pengen kesini ya ada gitu kayake lebih cepat ae lah jadi lebih cepat.” (IN 1.11, 03/01/22)

Adapun informan 4, 6, 10 dan 11 menjelaskan, doa merupakan suatu bentuk usaha yang kita lakukan. Doa sebagai hak istimewa Allah SWT adalah tidak ada doa yang tidak dikabulkan. Semua doa akan dikabulkan jika sudah pada waktunya. Tentunya, doa-doa tersebut sebagai sebuah proses yang diusahakan dalam

mencapai suatu hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, seorang manusia diharapkan agar senantiasa berdoa kepada Allah SWT.

d. Melengkapi Amalan-Amalan Fardhu

Amalan sunnah merupakan amalan yang jika dilakukan mendapat pahala dan jika tidak dilakukan, maka tidak berdosa. Amalan sunnah juga mempunyai banyak keutamaan, diantara keutamaan tersebut adalah sebagai pelengkap amalan ibadah wajib. Amalan sunnah dapat menyempurnakan kekurangan pada amalan-amalan wajib. Karena hampir di setiap ibadah wajib terdapat ibadah sunnah yang mendampinginya. Hal tersebut diungkapkan oleh informan:

“...Yang saya tahu apa itu pokoknya sunnah yang saya tahu itu iya, yang saya tahu dan sempet ya kayak rawatib itu, kalau sempat ya iya karena saya tahu ada sunnahnya ya ibadah wajib. Shalat itu kan ada rukunnya, sunnahnya apa, Jadi tetep ngikut mas, Jadi ibadah wajib itu ada sunnahnya semuanya. Ya bisa jadi, dengan menjalankan Ihyaus Sunnah ini sebagai pelengkap ibadah fardhu juga. Kayak contoh ya puasa disunnahkan makan yang manis kalau buka itu kan otomatis sunnahnya mengikuti yang wajib. Mendahulukan berbuka itu kan sunnah kemudian sahur, mengakhirkan makan sahur itu kan sunnah contoh dari puasa ya. dari sedekah ada sunnahnya, sedekah di hari jumat ya to. Berarti sunnahnya mengikuti ibadah itu. Ibadah wajib apa mane, itu shalat. Shalat kan sunnahnya kayak merapatkan barisan kemudian tumakninah kayak gitu, gitu kan rukun dan sunnahnya shalat.” (IN 1.3, 16/12/21)

“...Penting mas, karena untuk menunjang ibadah-ibadah wajib, belum tentu ibadah wajib kita diterima,

makanya kita harus menunjang dengan ibadah-ibadah sunnah, salah satunya ada Gerakan Ihyaus Sunnah itu luar biasa menurut saya. karena kita walaupun terpaksa ya terpaksa untuk menjalankan, Tapi itu setidaknya itu tadi sebagai keseimbangan kita. Belum tentu ibadah wajib kita diterima. Makanya kita buat perbandingan untuk Ihyaus Sunnah itu tadi, sebagai pelengkap juga iya, setidaknya kita juga sebagai umatnya Nabi Muhammad kita harus menjalankan sunnahnya walaupun hanya beberapa kan gitu. (...) Ya jelas, ini kalau di Ihyaus Sunnah itu ada salah satu sholat malam ya, itu yang kita lakukan sebelum shubuh, ada lagi yang dzikir pagi, ada yang pas ketika shubuh yaitu kita lakukan sebelum sholat shubuh, kita rangkaian semuanya. Makanya saya bilang dari awal tadi bahwasanya Gerakan Sunnah yang di pilih Nurul Hayat ini, itu beriringan dengan apa hal hal yang wajib, bukan menyilang jauh ya, menyilang jauh misalnya kayak gini, Gerakan sunnah apa yang mungkin ndak ada keterikatannya dengan hal hal yang wajib, lah itu kan ada mungkin.” (IN 1.9, 16/12/21)

Informan 3 dan 9 menjelaskan, bahwa setiap ibadah wajib itu ada ibadah sunnahnya. Amalan sunnah dapat menyempurnakan amalan wajib karena amalan sunnah mengikuti amalan ibadah wajib dan dapat dilakukan secara beriringan. Seperti halnya pada saat puasa, kita disunnahkan untuk mengakhiri sahur dan menyegerakan berbuka, sholat shubuh dengan dzikir pagi. Sholat wajib dengan Shalat rawatib, dll. Selain sebagai penunjang dalam menjalankan ibadah wajib, amalan sunnah juga dapat menjadi penyeimbang kita dalam beribadah, karena belum tentu ibadah wajib yang

kita jalankan semua dapat diterima. Hal itu diungkapkan oleh Informan 8:

“...Sunnah itu salah satu penopang apa namanya ibadah wajib jadi kalau saya sendiri merasakan ibadah wajib saya masih compang-camping. Shalat gak pernah khushyuk, kemudian bacaan kadang juga salah. Kemudian apa namanya kadang enggak tepat waktu nah salah satu sunnah itu kan ndandani memperbaiki ibadah wajib kita, artinya apa kalau shalat wajib itu kita ya enggak karuan artinya telat atau bahkan sampai waktunya. Mau pindah shalat yang lain seperti itu, ibadah sunnah itu melengkapi itu ndandani itu mangkannya sunnah juga harus diperbaiki.” (IN 1.8, 14/12/21)

Informan 8 menjelaskan, dengan menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah dapat memperbaiki ibadah wajib yang kurang maksimal. Ihyaus Sunnah merupakan salah satu penopang ibadah wajib. Oleh karena itu, dengan menjalankan Ihyaus Sunnah tersebut dapat menjadi pelengkap ibadah wajib.

e. Hati menjadi hidup

Salah satu keistimewaan dalam menjalankan ibadah sunnah adalah hati menjadi hidup. Hati menjadi hidup dapat berupa ketenangan, kebahagiaan, kesabaran. Seorang manusia tidak akan terlepas dari persoalan hidup. Bahkan sering kali manusia dihadapkan pada persoalan yang begitu berat. Terutama yang mereka hadapi pada dunia kerja. Akibatnya timbul rasa kecemasan dan ketidaktenangan. Oleh karena itu, ketenangan dan kedamaian sangat dibutuhkan di dunia kerja. Adanya Ihyaus Sunnah yang dijalankan di Nurul Hayat dapat memberikan dampak pada hal-hal tersebut. Berikut penjelasan informan terkait:

“...Kalau kita menjalankan Ihyaus Sunnah, sunnah-sunnah nabi sangat pengaruh sekali kepada ketenangan jiwa kita, kebahagiaan kita, kebahagiaan keluarga sangat terasa sekali. (IN 1.2, 14/12/21)

“...Biasanya kalau sedang tertekan atau sedang padat kerjaan kita terhibur dengan baca Quran, ngefek mas. Saya itu kalau tidak di sini pas waktu shalat di Jalan Kalimantan yang paling ujung sana itu ba'da shalat dzuhur tadi itu ya Al-Mulk biasanya. Jadi kita baca Quran kalau orang-orang mungkin dikhatamkan kan ya. Kalau saya random, tapi ada surat-surat yang biasa kita baca itu saya lebih baik baca itu terus sampai hafal. Dulunya nggak hafal, karena ada itu Al-Mulk, Yasin, Al-Waqiah, Ar-Rahman, sama Al Kahfi, jadinya kalau ndak hafal semuanya paling ndak ya lima surah pilihan itu hafal. Nah setelah itu efek dari bacaan Quran beban tadi yang sebelum shalat kayak tekanan target, diburu waktu jadi tenang. Coba kalau kita tidak melakukan sunah baca Quran barang kali setelah shalat pun kita masih sumpek bahkan cukup pun kita masih keingat target gitu. Itu kalau saya loh mas, kalau yang lain ndak tau. sebener e kalau mau jaga wudhu kayak Mas Anwar atau temen-temen yang lain Mas Lutfi itu lebih bagus lagi. Lebih mengademkan hati lagi karena kan dalam keadaan suci terus. Amarah pun bisa ke redam itu. Kalau Mas Anwar puasa terus sabarnya tinggi, nafsunya ditekan kayak gitu. Loh apakah ngefek, sangat ngefek. kita yang ngelihat saja ngefek apalagi yang melakukan jadi Insyallah banyak kebaikan dari Ihyaus Sunnah ini. dari ekonomi juga, di dimudahkan urusan dan lain sebagainya tadi. (IN 1.3, 14/12/21)

“...Ada ketenangan sendiri. Ketenangan sendiri, tenang itu dalam arti yang enak, ikhlas menjalani hidup artinya contoh kebiasaan-kebiasaan bangun pagi begitu bangun pagi setelah Tahajjud shubuan terus kemudian jamaah di masjid khususnya, artinya nanti orang-orang yang menjalankan di pagi harinya insyaallah baik. Terus kemudian di siang harinya insyaallah juga menjalankan hari-harinya dengan baik. jadi apa yaa tergantung, tergantung ketika di pagi harinya dia seperti apa insyaallah menjalankan di hari siangnya itu insyaallah lancar. itu yang saya yakini itu.” (1.4, 16/12/21)

“...Selama kita melaksanakan Ihyaus Sunnah apa yang dikerjakan oleh Rasul kita, tentu itu kan sesuatu yang bagus ya sesuatu yang dipuji Allah SWT dan tentu itu ada manfaatnya ada, ada efeknya, ada kemudahannya, ya dimudahkan, dikasih ketenangan, dikasih kemudahann, ya dikasih kesehatan, itu semua adalah efek dari pada melaksanakan Ihyaus Sunnah. (IN 1.5, 14/12/21)

“...Dalam bekerja, mungkin aku merasakan hal tersebut sesekali ya kalau menjalankan sunnah-sunnah itu kan kita ada kayak ketenangan tersendiri, kesenangan sendiri, sudah melaksanakan sunnah. Terus kayak mau tidur itu shalat itu kita udah shalat isya tepat waktu, sudah melaksanakan sunnahnya, akhirnya tidur kan tenang jadi kita ndak mikir. Sebelum tidur sudah witr dulu kan akhire ya tenang. Terus untuk urusan kerja sebelum berangkat kan dhuha dulu kan ya, akhire pas udah nyampe sini ya tenang udah sholat dhuha. Terus ya merasakan akhirnya kan lancar kegiatan itu yang dirasakan lancar-lancar aja. (IN 1.6, 14/12/21)

“...Manfaatnya ya salah satunya hati menjadi lebih tenang, selama itu karena kalau kita apa namanya istiqomah mengerjakan sunnah itu salah satunya hati menjadi tenang, kayak baca Quran kemudian qiyamul lail. Saya merasakan sendiri kalau itu tidak mengerjakan qiyamul lail itu ada perasaan beda. Hari itu seperti itu artinya nggak tahu pasti seperti namanya rasa plong di hati itu pasti ada. Kalau kita tidak mengerjakan minimal witr aja malam kemudian kita berdiam sebentar dzikir itu besoknya itu kayak ada yang aneh rasanya, perasaannya seperti itu.” (1.8, 14/12/21)

“...Kalau saya itu melakukan suatu hal ini sunnahnya sunnah itu akan berdampak salah satunya ya tenang. ketenangan itu sakinahnya.” (1.9, 16/12/21)

“...Kalau bekerja dalam tekanan itu ya pasti ada, target itu pasti ada, entah dari pimpinan, entah dari lingkungan kerja, ada *gab* sama rekan kerja pasti ada. Cuman bagaimana kita menyikapi, kalau memang *feedback*-nya dari Ihyaus Sunnah ini ya mungkin saja jadi semakin kita menjalankan banyak sunnah yang kita jalankan, Insyaallah kita lebih dekat kepada Allah. Dimana lebih dekat kepada Allah itu nantinya kita juga akan semakin tenang, semakin sabar, mungkin ya seperti itu, kalau tekanan-tekanan secara tuntutan kerja iya, cuman bagaimana eee Ihyaus Sunnah ini membentengi diri kita agar lebih terkontrol emosinya ya bisa jadi.” (IN 1.10, 16/12/21)

Informan 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, dan 10 menjelaskan, bahwa adanya manfaat yang dirasakan ketika

menjalankan Ihyaus Sunnah. Manfaat tersebut dapat berupa ketenangan jiwa, kebahagiaan, kesenangan, kemudahan, kesehatan, keikhlasan, dan kesabaran. Hal tersebut merupakan keistimewaan yang dapat dirasakan dalam menjalankan ibadah sunnah. Keistimewaan-keistimewaan tersebut dapat menjadikan hati menjadi hidup. Informan ketiga dan kesepuluh juga menjelaskan, ketika merasakan tekanan dalam bekerja, maka dengan menjalankan Ihyaus Sunnah dapat menenangkan pikiran. Hal tersebut sangat dirasakan terutama pada saat membaca bacaan Al-Quran. Selain itu, jika sering membaca bacaan Al-Quran, maka akan membuat semakin hafal bacaan-bacaan tersebut. Terutama pada surat-surat pilihan yang didalamnya mengandung banyak manfaat jika diamalkan. Seperti pada surat Al-Mulk, Yasin, Al-Waqiah, Ar-Rahman, dan Al Kahfi. Dampak dari menjalankan Ihyaus Sunnah ini tidak hanya dirasakan pada diri sendiri, melainkan juga dapat dirasakan pada keluarga dan pada sesama teman. Seorang teman yang melihat temannya menjalankan Ihyaus Sunnah pun juga ikut merasakan dampak dari menjalankan Ihyaus Sunnah, apalagi yang secara langsung menjalankan sunnah-sunnah tersebut.

Adapun dampak lain yang dapat dirasakan oleh karyawan dalam menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah menurut karyawan Nurul Hayat sendiri adalah:

a. Membentuk Lingkungan Kerja Yang Baik

“...Secara dilingkungan kantor itu lebih tertata kayak sholat berjamaah. Temen-temen kalau sudah adzan Inshaallah kegiatan apapun dihentikan atau ditunda. Nah itu lebih termotivasi kalau dilingkungan kerja. Jadi buat saya sendiri, kalau memang lingkungan kerja itu faktor utama untuk membentuk dan membangun pribadi yang baik itu

faktor utama, karna waktu yang saya habiskan itu lebih banyak di kantor dari pada di rumah. Jadi, kantor yang baik bagi saya akan membentuk pribadi yang baik. (...) Kalau menurut saya ya penting, bagi saya ndak membayangkan kalau saya ndak di Nurul Hayat atau sebelumnya saya di lembaga-lembaga Amil Zakat. Karena saya pernah di salah satu pabrik setelah saya lulus SMA itu bahkan untuk sholat jum'at itu ndak boleh, karna apa ya namanya ikut Cina ya jadi pabrik itu mesin itu ndak boleh mati. Harus tetap jalan itu target sehari harus sekian, jadi operator itu harus bergantian untuk shalat, begitupun shalat jum'at. Jadi saya dibatasi waktu itu kalau saya shalat jum'at di jum'at ini, jum'at depan saya off. Shalat jum'atnya gantian sama temen nya yang lain. Itu hanya saya melewatkan shalat jum'at satu kali dan itu tau kalau kompensasi yang harus saya terima seperti itu, konsekuensi yang harus saya terima seperti itu, saya langsung keluar. Saya ndak peduli itu gajinya berapa saya ndak peduli. Maaf saya bilang seperti itu maaf saya ndak sombong, tapi ini kewajiban saya kalau memang ndak diizinkan ya saya keluar seperti itu. Hanya satu kali itu saya tau dan saya merasa terjebak diwaktu itu karna dari awal tidak dijelaskan seperti itu saya kira ya memang shalat biasa nanti gantian ndak papa, ternyata shalat jum'at juga ndak boleh. Akhirnya saya keluar waktu itu, nah itu ndak menutup kemungkinan kalau saya ndak di Nurul Hayat atau di lembaga-lembaga yang baik palingan mungkin saya ndak bisa. Betul apa yang saya nyatakan tadi bahwasannya lingkungan yang baik itu salah satu faktor utama untuk membentuk kepribadian.” (1.10, 16/12/21)

Informan 10 menjelaskan, Ihyaus Sunnah juga dapat membentuk lingkungan kerja yang baik. Sebelum karyawan bekerja di Nurul Hayat, karyawan tersebut sudah bekerja di pabrik. Pada saat di pabrik, karyawan tidak diberikan kebebasan dalam melakukan ibadah. Karyawan dituntut untuk selalu bekerja. Akan tetapi, saat di Nurul Hayat karyawan diberikan kebebasan untuk beribadah. Ketika sudah masuk waktu shalat, karyawan Nurul Hayat meninggalkan pekerjaannya untuk melakukan jamaah. Dari hasil observasi, juga membuktikan ketika terdengar suara adzan, karyawan bergegas untuk meninggalkan pekerjaan dan segera cari tempat wudhu untuk berwudhu dan melakukan sholat.¹¹⁴ Oleh karena itu, dampak lain yang dapat dirasakan adalah kedisiplinan diri dalam beribadah. Karyawan membentuk kedisiplinan diri dalam mengatur waktu untuk beribadah. Dampak tersebut juga dijelaskan oleh informan:

“...Manfaatnya ya, mendisiplinkan diri akhirnya kita terbiasa untuk menjalankan hal-hal baik gitu sih.
1.6, 16/12/21)

Informan 6 dan 9 menjelaskan, bahwa manfaat yang dapat diperoleh dari menjalankan GIS adalah kedisiplinan diri. Kedisiplinan diri tersebut berupa manajemen waktu yang teratur. Selain itu, lingkungan kerja yang baik juga dapat berupa hubungan baik sesama karyawan. Hal tersebut dijelaskan informan 4:

“...Jadi dilingkungan kerja memang kan tentu ada *gab*, ada selisih yang memang hanya sekedar beda pandangan saja berbeda pendapat itu saja. Jadi ndak seberapa urgent lah. Hanya perbedaan-perbedaan pendapat mungkin yang itu wajar, saya kira kalau masalah krusial seperti katakanlah perebutan

¹¹⁴ Hasil Observasi Pada 11 Oktober 2021

wilayah atau perebutan, insyaallah saling ini saling mengerti karena memang sama-sama dilapangan, sama-sama pekerja di lembaga sosialnya. Jadi insyaallah sama-sama saling mengerti.” (1.4, 14/12/21)

Informan 4 menjelaskan, dampak yang dirasakan di lingkungan kerja yaitu dapat menjaga dalam hal kebaikan. sesama karyawan saling mengerti ketika terjadi perbedaan pendapat dalam bekerja. Hal tersebut juga dijelaskan oleh informan:

“...Di lingkungan kerja kalau dampaknya ya ada meskipun ndak besar ya penting kita bisa saling tukar menukar, bisa merasakan energi-energi positifnya, kemudian ketika mengerjakan ini kita ndak gampang marah, ndak gampang susah, dan lain-lain. Lah jadi apa kegiatan kita berjalan itu enak gitu sama-sama bisa mengerim (menahan), sama-sama bisa enjoy.” (1.5, 14/12/21)

“...Ya itu temen-temen semakin mungkin ya kalau dibilang agamis ya terlalu wauw, cuma ada namanya yang dulu waktu sebelum ada Ihyaus Sunnah, sekarang ada Ihyaus Sunnah setidaknya teman-teman sekarang berlomba-lomba. Ya itu tadi temen-temen berlomba-lomba untuk menjalankan Ihyaus Sunnah itu tadi, yang kedua mungkin kepribadian teman-teman dan lingkungan kerja semakin kondusif dan lain-lain.” (1.9, 16/12/21)

Informan 5 dan 9 menjelaskan, bahwa dampak yang dapat dirasakan di dunia kerja adalah adanya energi positif. Karyawan dapat saling bertukar informasi dengan baik. Kemudian bisa berlomba-lomba dalam hal kebaikan. Selain itu, lingkungan kerja juga menjadi

kondusif. Lingkungan kerja yang kondusif juga dapat dirasakan oleh informan 8. Berikut penjelasan informan terkait:

“...Lingkungan kerja ya apa namanya manfaatnya lebih indah, suasanaanya lebih guyup, lebih damai, karena saya merasakan perbedaan. Saya pernah bekerja di perbankan yang notabnya sama berbasis target. Di situ ya nggak ada yang namanya shalat ini ini ini nggak ada di situ. Hanya setiap hari dunia dunia dunia dunia dunia saja. Target target target target target target. Kalau di sini ya target ya ukhrowi ya artinya apa kita datang ke kantor lihat temen shalat itu hati senang meskipun kita belum melakukan, ndelok konco shalat itu seneng, ndelok konco ngaji ikut seneng artinya ada rasa kekeluargaan itu lebih, lebih kuat seperti itu lebih nyaman, sesama teman lebih care artinya Oh ngerteni, ngerteni seperti itu. Tapi kalau dulu di perbankan bener rasa setia kawan memang saya rasakan dalam satu profesi, misalkan saya dulu kan bagian lapangan bagian nagih. Ya sama artinya bener rasa setia kawan itu ada, tapi apa, tapi rasa untuk saling menjaga dalam kebaikan itu nggak ada artinya apa kita harus sendiri-sendiri, punya benteng sendiri. Teman saya mboking purel monggo itu urusanmu, saya nggak ikut, teman saya minum-minuman keras, monggo itu samean, saya ndak. Artinya apa, kita kalau di lingkungan seperti itu kita harus benar-benar punya prinsip. Kalau di sini kita punya prinsip tapi teman kita juga punya prinsip yang baik artinya apa, ketika kita nggak melakukan oh timbul rasa pengen melakukan timbul untuk berbuat baik seperti itu, Kalau di lingkungan yang lain yang tidak di Nurul Hayat yang di lingkungan

tidak ada basic ukhrowinya ya dunia dunia dunia maksiat maksiat maksiat seperti itu.” (1.8, 14/12/21)

Informan 8 menjelaskan, bahwa dampak yang dapat dirasakan di lingkungan kerja adalah suasana lebih indah, lebih guyup, dan lebih damai. Hal tersebut dikarenakan ketika melihat sesama karyawan menjalankan ibadah sunnah, rasa kekeluargaan itu dapat dirasakan. Dengan demikian dapat memberikan rasa nyaman dan rasa saling pengertian.

b. Menciptakan Keluarga Yang Sakinah

“...Kalau keluarga yaa nanti keluarganya bisa sakinah, bisa tenang, bisa bahagia, yang pasti ketika kita melaksanakan kegiatan yang sifatnya itu sunnah yang disunnahkan oleh Rosulullah Muhammad *sollallahu alaihi wasaallam*, pasti ada dampak dan ndak mungkin ndak ada. Dampak salah satunya ya di keluarga, misalkan keluarga kita menjadi keluarga Sakinah, ada ketenangan, ada perasaan senang, ada perasaan Bahagia, ketika kita mengerjakan shalat jamaah atau sholat sunnah atau baca Qur'an. Setiap hari qiyamul lail itu kan dampaknya luar biasa yaa bagi keluarga. Umpamanya itu jadi ketenangan jiwa itu kita rasakan setelah mengerjakan semua aktifitas sunnah itu.” (1.5, 14/12/21)

Informan 5 menjelaskan, bahwa dampak yang dirasakan di lingkungan keluarga adalah sakinah, tenang, bahagia. Hal tersebut tidak terlepas dari peran keluarga yang sama-sama menjalankan. Selain itu juga dapat membentuk keharmonisan dalam rumah tangga. Hal tersebut dijelaskan oleh informan 2:

“...Kalau keluarga ya alhamdulillah efeknya tidak hanya pada diri sendiri tapi juga ke keluarga

semakin harmonis, semakin juga senang bekerja di Nurul Hayat ini juga termasuk menjalankan sunnahnya itu kan kita juga membangkitkan memotivasi untuk Ihyaus Sunnah juga kepada keluarga, keluarga juga kan ikut menjalankan walaupun tidak semuanya paling nggak ya kan melihat saya menjalankan Ihyaus Sunnah juga termotivasi untuk ikut meskipun tidak semuanya.” (1.2, 14/12/21)

Informan 2 menjelaskan, bahwa dampak dari menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah juga dapat dirasakan di lingkungan keluarga. Keluarga menjadi semakin harmonis. Selain itu juga dapat memotivasi untuk sama-sama menjalankan ibadah sunnah tersebut. Hal itu juga dijelaskan informan berikut:

“...Insyaallah, jadi apa yaa, kayak istri itu ya tetep kita mengingatkan sebagai kepala rumah tangga, mengingatkan untuk bagaimana bisa menjalankan sama-sama ketot (ikut), jadi biar sama sama ngikuti.” (1.4, 14/12/21)

“...Kalau di lingkungan keluarga, lingkungan keluarga Alhamdulillah apa namanya kalau kita melakukan itu anak-anak juga akan melihat, istri juga akan melihat, artinya mereka juga akan mengikuti kita. Makanya di situ, manfaatnya di situ, kita tanpa menyuruh mereka untuk “nak ngaji” kita hanya membaca Quran nanti anak kita juga ikut-ikutan. Tapi kalau kita tidak melakukan itu langsung tapi kejeder anak juga akan ikut, kita main HP anak, anak ikut main HP artinya apa kalau kita membiasakan hal yang baik di lingkungan keluarga, maka akan timbul juga lingkungan yang baik di situ.” (1.8, 14/12/21)

“...Ya alhamdulillah walaupun gak semuanya setidaknnya kita memberikan contoh, ya itu nanti kalau kita memberikan contoh, ada keterbiasaan disiplin, ternyata ini harus dikerjakan, ini yang baik dilakukan, sunnah-sunnah yang baik dikerjakan.” (1.9, 16/12/21)

Informan 4, 8, dan 9 menjelaskan, bahwa dampak dari menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah di lingkungan keluarga yaitu keluarga tergerak untuk ikut menjalankannya. Hal tersebut dapat menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang baik. Selain itu, juga dapat memberikan contoh bagi keluarga untuk disiplin dalam beribadah. Berikut penjelasan informan terkait:

“...Yang kedua mungkin dampak kalau kita sudah keluarga itu ada namanya manajemen waktu untuk beribadah. Jadi saya kepala keluarga itu bisa mencontohkan ke istri ke anak-anak oh jam nya ini shalat dhuha, jam nya ini shalat malam, setiap hari senin kamis itu kita puasa. Jadi ada manajemen waktu ibadah yang tertata gitu, itu dampak dari hal yang terlihat ya, kalau hal yang tidak terlihat tadi yaitu sakinah, hati semakin tenang dan lain-lain, karena kalau itu sesuatu ibadah, jangankan ibadah sunnah itu kalau kita amalkan setiap istiqomah itu kan ada ketenangan, itu ndak bisa dibayangkan hanya bisa dirasakan, ya itu yang merasakan orangnya sendiri. Kalau dampaknya untuk yang bisa terlihat itu tadi manajemen waktu itu teratur, waktunya apa waktunya apa kita seolah-olah diingat oh belum shalat dhuha ini, oh waktunya baca Quran. Jadi ada manajemen waktu yang tertib itu beribadah. Lah itu salah satu dampaknya seperti itu yang saya rasakan.” (1.9, 16/12/21)

Informan 9 menjelaskan, manfaat yang dapat diperoleh dari menjalankan GIS adalah kedisiplinan dalam beribadah. Kedisiplinan tersebut dapat berupa manajemen waktu yang teratur. Karyawan juga dapat memberikan contoh kepada keluarganya untuk mengingatkan ketika masuk waktu shalat.

c. Rezeki yang Berkah

“...Kalau untuk manfaat untuk diri sendiri itu pasti, karena yang namanya Ihyaus Sunnah menjalankan sunnahnya nabi selain efek pahala jariyah yang berpahala untuk kita. Menjalankan sunnah nabi juga sebagai *ittiba'* kita kepada nabi kita juga terasa dalam kehidupan itu semakin manfaat semakin barokah. Barokah dan *ziyadatal khoir*, jadi kebaikannya juga bertambah rizki juga alhamdulillah ya lancar lah dengan menjalankan Ihyaus Sunnah jadi itu otomatis.” (IN 1.2, 14/12/21)

“...Kalau segi ekonomi ya dulu saya waktu di perbankan memang secara gaji besar artinya lebih besar daripada sini. Nggak ada apa-apanya di sini itu, tapi dengan gaji segitu itu dulu ndak tahu nggak berupa gitu, nggak berupa entah habis ke mana kita enggak tahu. Kurang si enggak, cuma nggak tahu uang itu ke mana. Enggak ada apa namanya bentuknya, tapi setelah saya masuk di sini apa namanya bentuk ada artinya kemudahan ada dari segi ekonomi ya kalau dirasa kurang, semua orang pasti merasa kurang. Tapi kalau kita bisa mencukupkan berqanaah Insyallah itu apa namanya semua akan tercukupi. Alhamdulillah selama ini nggak kekurangan juga gak pernah kelaparan, seperti itu tapi kalau masalah ekonomi kan hanya plus minus nya aja mas, cuman dampak yang kita rasakan di dalam hati itu nyamannya itu ya apa

namanya sama-sama nyamannya cuma kalau di situ tu ya yang satu tadi tu enggak tahu uang tadi itu ke mana gituloh, habis nggak berbekas seperti itu. Bisa jadi rezeki yang diperoleh dari sini itu ada keberkahan sendiri.” (1.8, 14/12/21)

“...Kalau secara ekonomi sebenarnya Ihyaus Sunnah itu, kita menjalankan Ihyaus Sunnah itu apa ya, ibadah untuk dampak ekonomi kita ndak bisa menilai. Kita bisa menilai ya hanya barokahnya tadi.” (1.9, 16/12/21)

Informan 4, 8, dan 9 menjelaskan, dari segi ekonomi, rezeki yang diperoleh terdapat keberkahan sendiri. Secara gaji yang didapat tidak begitu besar, namun rezeki tersebut dapat mencukupi segala yang dibutuhkan. Hal itu juga dapat memberikan kenyamanan yang dirasakan. Selain rezeki yang diperoleh menjadi berkah, dampak dari menjalankan Ihyaus Sunnah juga dapat menjadikan rezeki semakin mengalir. Berikut penjelasan informan terkait:

“...Kalau secara ekonomi, ndak bisa diukur ya, mungkin ada penambahan rizki. Misalkan gitu kalau kita sering kali memberi apa namanya sedekah kan ada sedekah tiap hari. Kemudian jaga wudhu itu kan berefek, jadi kalau secara ekonomi bisa jadi kita mendapatkan rizki yang nggak disangka-sangka kan begitu. Ya ketika kita melaksanakan qiyamul lail sering Tahajud terus mintak do'a minta rizki kan kita ndak, yang pastinya kan diberi entah kapan ya itu diberi tapi yang pasti ya ada efek dibalik itu. Jika kita melaksanakan aktifitas yang disunnahkan oleh rasul kita.” (IN 1.4, 14/12/21)

“...Kalau aku tuh bukan kayak orang apa ya perasa seperti itu. Jadi apa yang aku jalankan itu ya menurut ya mesti ada, ada dampaknya itu kayak dhuha kan mengalirkan rezeki kayak gitu. ya mungkin selama ini rezeki yang aku dapat itu dari shalat dhuha kan nggak ada yang tahu ya mas ya seperti itu. Ya kalau dapat ya alhamdulillah gitu sih.” (1.6, 14/12/21)

“...Kan kalau setiap shalat dhuha kan yaa rezeki itu kan ya ada yang dari rezekinya. Itu kan sewaktu-waktu kan ada rezeki yang lain meskipun ndak dari gaji, ada rezeki yang lain itu ada. (IN 1.7, 14/12/21)

“...Iya semua rezeki itu dari Allah nggak ada yang namanya rezeki itu nggak dari Allah, itu kan salah satu bentuk ilmu tauhid artinya Allah memberi rezeki, nah kalau kita enggak percaya kalau itu rezeki dari Allah berarti kita salah satu orang yang musyrik mensekutukan Allah kan gitu. Rezeki itu dari Allah meskipun perantaranya dari manusia, dari tetangga, dari kantor, dari mana pun itu semuanya dari Allah. Lah dari situlah pintu-pintu rezeki semakin terbuka.” (IN 1.8, 14/12/21)

Informan 4, 6, 7, dan 8 menjelaskan, bahwa amalan-amalan tersebut dapat membuka pintu rezeki. Rezeki yang diperoleh semakin mengalir, karena banyak pintu rezeki yang terbuka setelah menjalankan Ihyaus Sunnah. Dampak tersebut dapat dirasakan dari salah satu ibadah sunnah yang dijalankan. Seperti halnya dampak dari shalat dhuha dan sedekah. Menurut informan tersebut, shalat dhuha dan sedekah dapat memberikan dampak pada rezeki yang semakin mengalir. Selain itu, rezeki tidak hanya berupa materi

saja, melainkan rezeki yang diperoleh juga dapat berupa kesehatan. Hal tersebut dijelaskan informan 4:

“...Insyaallah dampak baik yaa, kalau dampak buruk Insyaallah nggak ada artinya rezeki kan ndak hanya ndak hanya materi, sehat aku sehat, anak istri juga sehat, keluarga sehat, itu juga menjadi satu dampak ketika kita menjalankan dan menghidupkan Ihyaus Sunnah itu. Memang mungkin saat itu juga nggak merasakan tapi ketika pergantinya waktu lama kelamaan insyaallah merasakan. Jadi awak sehat, anak bojo sehat, keluarga sehat, insyaallah materi itu nanti ngikuti.” (1.4, 16/12/21)

Informan 4 menjelaskan, dampak dari rezeki yang diperoleh tidak hanya berupa materi saja. Melainkan rezeki tersebut juga dapat berupa kesehatan. Hal tersebut tidak dapat dirasakan secara langsung, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu, dampak tersebut akan dirasakan. Selain itu, rezeki yang diperoleh juga menjadikan keberkahan.

d. Dapat Membentengi Diri Dari Perbuatan Dosa

“...Sebenarnya kalau mau jaga wudhu kayak Mas Anwar atau temen-temen yang lain Mas lutfi itu lebih bagus lagi. Lebih mengademkan hati lagi, karena kan dalam keadaan suci terus. Amarah pun bisa ke redam itu. Kalau Mas Anwar puasa terus sabarnya tinggi nafsunya ditekan kayak gitu loh apakah ngefek sangat ngefek. kita yang ngelihat saja ngefek apalagi yang melakukan, jadi Insyaallah banyak kebanyakan dari Ihyaus Sunnah ini. dari ekonomi juga dari dimudahkan urusan dan lain sebagainya tadi.” (IN 1.3, 14/12/21)

“...Untuk mengerem lah paling enggak kehidupan kita itu biar nggak langsung bablas. Jadi insyaallah

ketika pengen maksiat begitu ingat. Inshaallah ketika pengen berbuat yang jelek begitu Inshaallah ingat, jadi apa ya bisa menjadi apa ya tolak ukur bagaimana kita menjadi lebih baik.” (IN 1.4, 14/12/21)

“...Mungkin sebagai benteng juga agar kita tau dunia ini sekarang apa akhir zaman seperti ini salah satunya Gerakan Ihyaus Sunnah itu tadi ya dapat membentengi diri kita sendiri gitu.” (IN 1.9, 16/12/21)

Informan tersebut menjelaskan, mengamalkan Ihyaus Sunnah dapat menahan diri dari perbuatan maksiat dan membentengi diri agar lebih terkontrol dalam hal emosi sehingga memiliki kesabaran tinggi.

e. Menyita Waktu

Ibadah sunnah merupakan ibadah yang dilakukan di luar ibadah wajib. Sering kali ibadah sunnah disepelekan dan dianggap dapat menyita waktu. Hal tersebut dapat terjadi ketika belum terbiasa melakukan dan banyaknya kegiatan sehari-hari yang harus dijalankan. Hal tersebut diungkapkan oleh informan 3: “...Kalau dulu iya, kalau dulu yang nggak saya lakukan itu kan yang dulu itu sedekah. Kalau dhuha amalan sebelum tidur sama dzikir pagi itu berat, menyita waktu, shubuh masih ngantuk, cepet-cepet selesai, cepet-cepet cuci baju, cepet-cepet ngerjakan urusan lain. Awal e males, awal e mari salam, fatimah trus doa gitu tok. Lah sekarang kalau ada waktu paling ndak kita baca surat tiga qul-qul itu terus dzikir yang tasbih atau apa biasanya itu. Kalau dulu awal iya, tapi kalau sekarang malah aneh mas, shubuh langsung pulang, langsung ditutup berdiri itu malah aneh malah hilang satu itu aneh. Kalau

sekarang kan sudah berjalan 5 tahun, wong kebiasaan baik itu kalau menurut orang-orang pintar itu 40 hari sudah bisa jadi kebiasaan. Bisa menjadi kebiasaan kita nah kalau sudah menjadi kebiasaan istilah menyita waktu itu saya kira ndak ada. Bahkan kita yang cari-cari, di sempatkan-sembatkan akhirnya.” (IN 1.3, 14/12/21)

Informan ketiga menjelaskan, bahwa amalan sunnah dapat menyita waktu jika belum terbiasa melakukannya. Rasa malas dapat menjadi salah satu faktor penyebab menjalankan sunnah tersebut, sehingga merasa tersitanya waktu yang dimiliki. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, hal tersebut akan menjadi kebiasaan jika terus-menerus dilakukan. Kebiasaan baik yang terus-menerus dilakukan selama 40 hari, dapat menjadikan faktor kebiasaan. Jika sudah menjadi faktor kebiasaan, maka meninggalkan amalan tersebut dirasa ada yang hilang. Oleh karena itu, tidak ada amalan sunnah yang dapat menyita waktu, bahkan seseorang akan berusaha untuk menyempatkan melakukan sunnah tersebut jika sudah menjadi kebiasaan. Dengan hal itu, ibadah sunnah tidak akan menyita waktu, Hal tersebut juga dijelaskan oleh informan 2, 4, 5, dan 8:

“...Ibadah sunnah tidak menyita waktu, karena tidak sampai berjam-jam. Menurut saya tidak menyita waktu, Cuma kita menyempatkan, menyelipkannya itu cari waktu Inshaallah tidak menyita waktu malah itu bisa sambil beraktivitas, sambil santai.” (IN 1.2, 14/12/21)

“...Inshaallah endak, hanya beberapa ini aja seh hanya beberapa menit kita menjalankan ibadah sunnah itu, jadi sama sekali nggak menyita waktu karna memang itu waktunya ini, waktunya ibadah

contoh qobliyah shubuh tadi itu, yaudah kita sambil menunggu selesai adzan qobliyah shubuh terus kemudian setelah itu sholat shubuh berjamaah. Inshaallah apa namanya untuk menyita waktu ndak lah.” (IN 1.4, 14/12/21)

“...Ya ndak ya, karena bisa kita laksanakan di waktu-waktu tertentu yang tidak apa namanya tidak menyita atau tidak istilahnya itu tidak merepotkan waktu-waktu yang lain. Ya sunnah itu kan setelah waktunya kan pas waktu shalat kan ya, jadi dikerjakan waktu itu. Wudhu misalkan, jaga wudhu itu kan dikerjakan sebelum sholat kan bisa jadi ndak merepotkan waktu. Tapi di kala waktu ya bisa jadi misalkan tadi itu apa misalkan qiyamul lail kan kalau karena suatu hal kan ndak bisa dikerjakan tapi ya insyaallah ndak menyita waktu.” (IN 1.5, 14/12/21)

“...Kalau menyita waktu enggak sih, karena itu kan salah satu apa namanya selingan ibadah wajib dan waktunya pun bebas, artinya shalat malam itu kalau kita bangun jam 11 ya kita shalat, kita bangun jam 2 kita shalat, bahkan kita bangun setengah 4 pun kita shalat seperti itu artinya ndak menyita waktu.” (IN 1.8, 14/12/21)

Informan 2, 4, 5, dan 8 menjelaskan, bahwa ibadah sunnah merupakan ibadah yang dilakukan pada saat-saat tertentu. Ibadah sunnah bisa diselipkan pada saat melakukan ibadah wajib. Oleh karena itu, ibadah sunnah tidak sedikitpun dapat menyita waktu.

4. Kehidupan Yang Baik Menurut Karyawan LAZNAS Nurul Hayat

Kehidupan yang baik merupakan kehidupan yang sangat diinginkan oleh setiap orang. Setiap orang memiliki standar masing-masing dalam menilai kehidupan yang baik. Oleh karena itu, setiap orang memiliki pandangan maupun pendapat tersendiri. Diantara kehidupan yang baik adalah kebahagiaan, keberuntungan, ketenangan, kegembiraan, keberkahan, keselamatan, dan lainnya. Berikut keterangan dari beberapa informan terkait kehidupan yang baik oleh karyawan di LAZNAS Nurul Hayat:

“...Kehidupan yang baik itu kehidupan yang kalau secara materi kan memang fluktuatif ya, artinya orang Jawa mengatakan sawang-sinawang begitu, atau kehidupan yang baik itu kehidupan yang bahagia dia bisa bersama sanak istri, dia bisa sehat walafiat, dan menjalankan apa keimanannya, ketakwaannya, untuk bisa menjalankan sunnah-sunnah Rasulullah tadi itu dan apa ya itu bisa dijalankan dengan baik diistiqomahkan. Yang penting istiqomah, jadi nanti ketika soal akhirat begitu, ya soal akhirat nanti, bisa jadi di dunia ini mungkin ndak apa namanya secara materi mungkin kurang, kurang beruntung begitu bisa jadi Insyaallah Allah balas di akhirat saya yakin itu.” (IN 1.4, 14/12/21)

“...Relatif ya, kehidupan yang baik ya relatif, kadang bahagia kan juga relatif bahagia. Menurut orang miskin ya bisa jadi bisa makan pun bahagia, ketika bisa makan, bisa punya motor itu udah bahagia, tapi ketika bahagianya orang kaya ya mungkin lain lagi. Beda tingkatan ketika sudah punya mobil, ketika punya rumah bagus itu kan merupakan sebuah kebahagiaan yaa sama jadi semua itu relatif bagaimana kita

memandang itu semua sekiranya yang kita lakukan dan kita temui itu baik dan bahagia menurut kita ya itu kebahagiaan ya selama kita syukuri ya kita bahagia. Jadi bahagia itu bisa dari hal yang kecil bisa dari hal yang besar menurut kita masing masing.” (IN 1.5, 14/12/21)

Berdasarkan keterangan dari informan 4 dan 5, ia mengatakan kehidupan yang baik itu relatif. Setiap orang memiliki persepsi terkait kehidupan yang dijalani. Selain itu, kehidupan yang baik juga dapat ditentukan oleh usaha yang dilakukan. Hal tersebut juga tergantung dari mana kita bisa menilainya. Tidak semua kehidupan yang baik bisa dinilai dari segi materi maupun kemewahan. Kesederhanaan juga dapat membawa pada kehidupan yang baik, seperti: bisa berkumpul dengan keluarga, berkumpul dengan istri, diberikan kesehatan, dapat merasakan keimanan dan ketaqwaan sehingga bisa menjalankan ibadah. Dengan demikian, kehidupan yang baik bisa dinilai dari rasa syukur atas apa yang miliki maupun atas apa yang diperoleh. Hal tersebut juga dijelaskan informan di bawah ini:

“...Hidup yang baik, hidup yang bahagia menurut saya itu adalah punya rasa syukur, apapun itu disyukuri. Kalau tidak punya syukur ya tidak bisa bahagia, apapun walaupun sekaya apapun, sehebat apapun, kalau tidak syukur tidak bisa bahagia. kalau orang bahagia itu pasti punya rasa syukur kepada Allah SWT.” (IN 1.2, 14/12/21)

“...Kehidupan yang baik menurut saya ya kehidupan yang bisa mensyukuri nikmat dari Allah. Segala nikmat yang diberikan, terutama kesehatan.” (IN 1.7, 14/12/21)

“...Kehidupan yang baik itu ya, kehidupan yang baik itu ya kehidupan yang berserah kepada Allah kayak apa ya bersyukur sih apa-apa yang kita punya apa-apa yang kita lakuin.” (IN 1.12, 03/01/22)

Informan 2, 7, dan 12 menjelaskan, bahwa kehidupan yang baik ialah selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan, baik dalam kondisi sekaya apapun, sehebat apapun harus disyukuri. Selain rasa syukur dapat mengantarkan pada kehidupan yang baik, Ridha Allah juga dapat membawa pada kehidupan yang baik. Hal tersebut diungkapkan oleh informan 9:

“...Kehidupan yang baik itu ketika kita hidup diridhai Allah, diberkahi Allah dengan baik. karena puncaknya manusia itu ridhanya Allah, ketika kita sudah ridhanya Allah, nanti jatuhnya ke Husnul Khotimah disitu. Itu yang menurut saya baik. Toh kamu gini, kamu mau jadi apa, mau berperan jadi apa, di masyarakat di mana saja ketika sudah ridhanya Allah itu nanti kamu akan ada ketenangan, sakinah, ada namanya jalan setiap hari itu mengingat Allah itu tanda-tandanya seperti itu. Itu menurut saya kehidupan yang baik. walaupun ini, walaupun ya kalau kita bergelimpangan harta, jabatan dan apapun tapi kita yang tidak diridhoi Allah, ketenangan itu tidak ada, adanya manusia itu pengen apa hawa nafsunya saja, itu salah satu tanda bahwa kita tidak diridhoi Allah. Tapi kita kalau diridhai Allah, apapun yang terjadi, kita jadi apa di masyarakat, kita berperan apa, kita ridha kita tenang dan lain lainnya. Kita di tunjukkan jalan ini loh ketika ada masalah, setiap perjalanan itu kan ada masalah, ada halangan, tapi setiap itu ketika ada solusi itu ridhanya Allah. Harus kita pahami rahmatnya Allah, ketika ada sesuatu tanpa solusi itu kita harus berfikir dan merenung kenapa kok saya sampai segini, kok ndak dikasih solusi

oleh Allah. Lah itu harus kita berpikir seperti itu, kalau kita sudah diridhai Allah sesuatu ada masalah pasti akan diberikan jalan yang terbaik itu menurut saya. Ya seperti itu tadi. Orang yang namanya kehidupan yang baik itu kehidupan yang diridhai Allah dan jatuhnya nanti akan di Husnul Khotimah di akhir hayat kita. itu menurut saya ya, karena orang itu kan pandanganya sendiri-sendiri.” (IN 1.9, 16/12/21)

Informan 9 menjelaskan, bahwa kehidupan yang baik adalah kehidupan yang diridhai Allah, di berkahi Allah. Puncak dari seorang manusia adalah mendapat ridha Allah. Ridha Allah juga dapat mengantarkan kepada Husnul Khotimah. Oleh karena itu, setiap apa yang dilakukan jika sudah mendapat ridha dari Allah, baik dimanapun dan mau jadi apapun nanti termasuk di masyarakat, maka setiap apa yang dilakukan akan dimudahkan, diberikan ketenangan, hidupnya sakinah, dan diberikan solusi jika dihadapkan pada suatu masalah. Dengan hal itu, dapat membawa pengaruh baik pada lingkungan di manapun ia berada. Hal itu juga diungkapkan oleh informan 10:

“...Kehidupan yang baik itu kalau menurut saya ndak harus materi, kalau buat saya pribadi kehidupan yang baik itu bisa membawa kebaikan untuk lingkungan sekitar. Kehidupan yang baik itu bisa menumbuhkan energi yang baik kepada lingkungan. Buat saya ndak ada kehidupan yang baik itu secara materi, ya mungkin secara materi juga harus baik. Dimana Islam itu mengajarkan bahwasannya orang Islam itu harus kuat, kuat dalam bentuk fisik, kuat dalam ekonomi, itu harus kuat. Tapi kembali lagi kalau memang kita dicukupkan dengan hal yang seperti ini, dalam keadaan ekonomi seperti ini, beda ya kalau kita merasa cukup dengan kita dicukupkan itu beda. Kalau kita merasa cukup ws sakhene ae tanpa perlu usaha yang lebih itu

mencukupkan diri. Kalau dicukupkan oleh Allah selama kita berusaha semaksimal mungkin ternyata Allah menakdirkan ini cukup ya sudah, itu yang kita lakukan. Hanya saja ukuran kebaikan bagi saya itu ee kehidupan yang baik itu bisa menjadikan diri dan keluarga kita menjadi baik dan membawa kebaikan bagi sekitarnya.” (IN 1.10, 16/12/21)

Informan 10 menjelaskan, kehidupan yang baik tidak hanya diukur dengan materi, tetapi kehidupan yang baik ialah kehidupan yang bisa menjadikan diri dan keluarga menjadi baik dan membawa kebaikan bagi sekitarnya. Dari segi materi juga harus baik, tapi hal tersebut tidak dapat menjadi tolak ukur kebahagiaan yang dirasakan. Karena, kecukupan atas apa yang dirasakan dan dicukup-cukupkan memiliki perbedaan. Jika merasa cukup atas apa yang dimiliki tanpa perlu usaha lagi, itu mencukupkan diri. Sedangkan, kalau dicukupkan oleh Allah, selama berusaha semaksimal mungkin ternyata Allah menakdirkan ini cukup, itu yang dilakukan. Selain dapat membawa kebaikan pada lingkungan dan merasa dicukupkan, kehidupan yang baik juga dapat diartikan dengan ketenangan yang dirasakan. Hal itu juga diungkapkan oleh informan 6:

“...Kehidupan yang baik, Kalau menurutku ya kehidupan yang cukup, tenang, terus ya tidak adanya masalah, maksudnya bukan masalah, masalah ya tetep ada, tapi bukan masalah yang berarti gitu, masalah yang berlampau besar, terlarut-larut gitu, tenang itu hidup yang bahagia.” (IN 1.6, 14/12/21)

Berdasarkan keterangan dari informan 6, kehidupan yang baik yaitu kehidupan yang cukup, kehidupan yang tenang, dan kehidupan yang tidak berlarut-larut dalam masalah yang diberikan. Dengan demikian, kehidupan

yang baik diartikan sebagai kehidupan dengan segala ketenangan. Selain ketenangan, kehidupan yang baik juga dapat memberikan kenyamanan. Hal tersebut dijelaskan oleh informan 3:

“...Semua orang kan pengennya nyaman. Nyaman itu kan apa yang kita butuhkan ada, terpenuhi, puas gitu toh. Jadi kita kembalikan lagi apa sih yang dicari dari hidup itu yang paling membuat kita nyaman itu apa. Kadang-kadang ada orang yang tidak pernah puas meskipun memiliki banyak. Tapi di sisi lain ada orang yang tidak memiliki banyak tapi puas. Artinya ukurannya kan bukan memiliki banyak atau memiliki sedikit, tapi kenyamanan secara materi, kenyamanan ya nyaman itu seperti apa ya itu tadi puas. Ada enak kemudian komunikasi dengan orang-orang atau hubungan sillaturohim enak, terus tidak banyak kehilangan, berdoa salah satunya itu pasrahkan hatinya, Ya Allah bisa menerima apa yang engkau berikan walaupun dapat sedikit tapi di sini tidak kepingin aneh-aneh, tidak kepingin neko-neko, yang terjadi adalah puas. Tapi kalau doanya “ya Allah berikan aku rezeki yang banyak dan lain sebagainya” tapi dia lupa untuk meminta kepuasan, oleh ake tapi ndak mari-mari pengen terus iki kurang siji kurang loro sampek tamba apik tamba apik, kehidupan kayak ngunu kan akhir e gak mari-mari. Akhir e nafsu kan.” (IN 1.3, 14/12/21)

Informan ketiga menjelaskan, bahwa kenyamanan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam hidup. Rasa nyaman dapat memberikan dampak tersendiri dari setiap apa yang dilakukan. Rasa nyaman dapat dirasakan ketika apa yang dibutuhkan itu ada, apa yang dibutuhkan dapat terpenuhi, dan dapat memberikan kepuasan sendiri. Tingkat kepuasan seseorang juga tidak dapat ditentukan oleh sedikit banyaknya materi yang dimiliki, melainkan

tingkat kepuasan yang dapat memberikan kenyamanan. Selain itu, kenyamanan juga dapat dirasakan ketika berkomunikasi dengan sesama lebih mudah dipahami sehingga terjalin hubungan siltaturrahi yang baik. Informan 8 dan 11 menjelaskan:

“...Kehidupan yang baik itu ya muamalah yang baik sesama teman, sesama tetangga, kemudian bisa saling tolong-menolong seperti itu, itu aja.” (IN 1.8, 14/12/21)

“...Ya terus berbuat baik aja mas, Inshaallah nanti dengan perbuatan kita yang baik orang-orang juga akan berbuat baik kepada kita. terus kayak apa ya pokoknya berbuat baik apapun itu Inshaallah nanti balik ke diri kita sendiri intinya itu.” (IN 1.11, 03/01/22)

Informan 8 dan 11 menjelaskan, bahwa kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bisa menjaga hubungan baik antar sesama teman, sesama keluarga, serta dapat saling tolong menolong. Yang terpenting adalah bagaimana kita selalu berbuat baik kepada sesama. Selain itu, kehidupan yang baik juga dapat diartikan dengan kehidupan yang dapat membawa kita semakin sholeh, serta selalu dikelilingi dengan hal-hal kebaikan. Hal tersebut juga dijelaskan Informan 1:

“...Semakin hari semakin bertambah sholeh. Lingkungan yang baik, bertemu teman yang baik, apa yang didengar, apa yang dilihat semua baik-baik.” (IN 1.1, 03/01/22)

C. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk mengkaji data yang telah diperoleh dari beberapa informan saat penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan untuk menjelaskan temuan-temuan dalam penelitian. Temuan-temuan tersebut sesuai dengan fokus

penelitian yang diambil. Temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penyajian data adalah sebagai berikut:

1. Program Gerakan Ihyaus Sunnah Yang Dijalankan Karyawan Nurul Hayat

a. Puasa Sunnah

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan Aida, puasa sunnah merupakan puasa yang tidak wajib hukumnya, namun sangat dianjurkan dan banyak pahala yang bisa dipetik ketika dikerjakan. Puasa sunnah juga merupakan amalan yang dapat melengkapi kekurangan amalan wajib.¹¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan, bahwa puasa sunnah merupakan puasa yang hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu. Dalam menjalankan puasa sunnah, karyawan Nurul Hayat hanya menjalankan puasa sunnah di moment-moment tertentu, seperti puasa Arafah, puasa Tarwiyah, puasa Asyura, puasa Tasua. Sedangkan pada puasa sunnah pada hari senin dan kamis karyawan Nurul Hayat banyak yang tidak mengerjakan. Alasan karyawan tidak menjalankan puasa senin kamis ialah yang pertama belum terbiasa melakukan puasa sunnah tersebut. Kedua, kendala pada karyawan yang bekerja di lapangan. Oleh karena itu, dari dua belas informan yang diwawancarai peneliti, banyak informan tersebut tidak menjalankan puasa senin kamis. Informan yang menjalankan puasa senin kamis yaitu sebanyak sembilan informan dari dua belas informan yang diwawancarai.

Dengan demikian, puasa sunnah merupakan puasa yang masih banyak tidak dikerjakan oleh karyawan Nurul Hayat Gresik, terutama puasa senin kamis. Karyawan Nurul Hayat merasakan bahwa puasa sunnah merupakan suatu hal yang masih berat untuk dikerjakan,

¹¹⁵ Siti Nur Aida, *Panduan Praktis Menjalankan Puasa Sunnah*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020), Hal 3.

terutama pada karyawan yang bekerja di lapangan, seperti ZA, FR, dan layanan sosial. Hal itu juga dikarenakan karena kondisi yang dihadapi ada saat di lapangan. Dengan demikian dari dua belas informan yang diwawancarai, sebanyak sembilan karyawan tidak mengerjakannya.

b. Shalat Dhuha

Menurut penjelasan Fida, shalat dhuha adalah shalat sunnah yang pelaksanaannya ketika naiknya matahari kira-kira setinggi satu tombak hingga sebelum matahari tergelincir.¹¹⁶ Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa shalat dhuha merupakan shalat yang dikerjakan pada waktu pagi hari. Dalam Gerakan Ihyaus Sunnah, shalat dhuha merupakan shalat yang banyak dikerjakan oleh karyawan. Hampir seluruh informan menjalankan shalat tersebut. Namun, ada 2 karyawan yang sering melewatkan shalat dhuha. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan yang harus dilakukan lebih awal yang mereka hadapi. Hal itu terjadi pada informan yang bekerja sebagai anggota DS dan FR. Karyawan tersebut sering melewatkan shalat dhuha karena adanya kiriman Aqiqah yang harus dikirim lebih pagi maupun kiriman ke luar kota. Sedangkan anggota FR yaitu jika donatur meminta untuk bertemu lebih pagi.

Dengan demikian, Gerakan Ihyaus Sunnah sholat dhuha merupakan Gerakan yang banyak dilakukan oleh karyawan Nurul Hayat. Hal tersebut juga dikarenakan shalat dhuha merupakan shalat yang mudah untuk dilaksanakan. Karyawan Nurul Hayat juga banyak yang melakukan shalat dhuha di aula kantor sebelum menjalankan pekerjaan. Hal itu dikuatkan oleh hasil observasi di lapangan dan keterangan dari karyawan

¹¹⁶ Yazid Abu Fida, *Lautan Mukjizat Shalat Dhuha* (Solo: Taujih, 2014) Cet.1, Hal. 43

yang bersangkutan. Karyawan mengakui, bahwa shalat dhuha merupakan Ihyaus Sunnah yang memiliki banyak motivasi untuk mengerjakan, karena ketika seorang karyawan lupa melakukan shalat tersebut, maka karyawan lain yang mengerjakan shalat tersebut di kantor dapat mengingatkannya.

c. Bersedekah

Menurut penjelasan Himawan dan Suriana, sedekah adalah suatu amalan baik yang apabila dilakukan mendapatkan pahala. Sedekah merupakan salah satu kunci untuk meraih keberkahan rezeki. Sedekah merupakan amal sederhana yang menyuburkan rezeki.¹¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Gerakan Ihyaus Sunnah yang berupa sedekah bisa memperoleh keberkahan dalam hidup maupun rezeki yang diperoleh. Banyak cara yang dilakukan oleh karyawan Nurul Hayat, seperti: memberikan uang minimal seribu rupiah ke siapapun yang membutuhkan, baik kepada pengemis, pengamen, maupun ke kotak amal. Selain itu, sedekah oleh karyawan Nurul Hayat juga bisa dilakukan dengan setiap shubuh menaruh uang di kaleng yang nantinya setiap hari jumat uang tersebut diambil untuk diberikan pada kotak amal shalat jumat. Dalam melakukan Sedekah, semua informan menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah tersebut.

Dengan demikian, Gerakan Ihyaus Sunnah yang berupa sedekah, tidak ada karyawan yang tidak menjalankannya. Semua karyawan bersedekah, karena sedekah merupakan hal yang mudah untuk dilakukan. Hal tersebut juga berhubungan dengan tempat karyawan bekerja di lembaga sosial dan sebagai lembaga amal zakat. Karyawan memiliki kesadaran diri untuk mengeluarkan sebagian rezeki yang didapat guna

¹¹⁷ Candra Himawan dan Neti Suriana, *Sedekah Hidup Berkah Melimpah*, (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2013) Hal.17

untuk diberikan kepada yang membutuhkan. Hal itu dikuatkan oleh hasil observasi di lapangan dan keterangan dari karyawan yang bersangkutan. Karyawan mengakui, bahwa dengan bersedekah dapat mendatangkan rezeki dan semakin berkah.

d. Baca Al-Quran

Menurut penjelasan Fadlan, Mengamalkan Al-Quran dapat menyelamatkan manusia dari kesengsaraan dunia dan akhirat. Membaca Al-Qur'an sangat dianjurkan dalam Islam, karena hidup di bawah naungan Al-Quran artinya hidup di bawah naungan Ilahi. Hidup bersama Al-Quran akan mengantarkan kita kepada kebahagiaan hakiki serta menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dan pelita hidup akan menjadikan hidup terang benderang.¹¹⁸ Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Gerakan Ihyaus Sunnah yang berupa amalan baca Al-Quran merupakan amalan yang mudah dilakukan. Amalan tersebut dapat dilakukan ketika setelah melakukan shalat. Selain itu, ketentuan yang diberikan oleh Nurul Hayat dalam menjalankan amalan baca Al-Quran juga mudah, yaitu 8 halaman 4 lembar. Dalam menjalankan amalan baca Al-Quran, karyawan Nurul Hayat melakukannya setelah shalat wajib maupun sunnah. Hal itu juga banyak dilakukan oleh karyawan di kantor pada saat setelah melakukan shalat dhuh.

Dengan demikian, Gerakan Ihyaus Sunnah yang berupa amalan baca Al-Quran, tidak ada karyawan yang tidak menjalankannya. Semua karyawan menjalankan amalan baca Al-Quran. Karyawan memiliki kebiasaan sendiri dalam menjalankan amalan tersebut. Banyak karyawan melakukan amalan baca Al-Quran di kantor. Hal itu dikuatkan oleh hasil observasi

¹¹⁸ Fadlan al-Ikhwani, *Dahsyatnya 7 Sunnah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2018), Hal 121.

di lapangan dan keterangan dari karyawan yang bersangkutan. Karyawan mengakui, bahwa dengan mengamalkan baca Al-Quran dapat memberikan ketenangan sendiri.

e. Amalan Sebelum Tidur

Menurut penjelasan Oktawina, Tidur dapat bernilai pahala dan mendapat ridho Allah SWT, bahkan tidur dapat disebut sebagai ibadah. Untuk mencapai keutamaan tersebut, diperlukan amalan-amalan sebelum tidur yang telah diajarkan Rasulullah SAW.¹¹⁹ Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Gerakan Ihyaus Sunnah yang berupa amalan sebelum tidur merupakan amalan yang mudah dilakukan. Amalan tersebut dapat dilakukan menjelang tidur. Dalam amalan sebelum tidur, bacaan-bacaan yang diterapkan oleh Nurul Hayat juga sangat mudah. Hal itu dapat memberikan kemudahan tersendiri bagi karyawan. Selain itu, karyawan juga memiliki kebiasaan berwudhu sebelum tidur. Jadi karyawan tersebut tidur dalam keadaan suci.

Dengan demikian, Gerakan Ihyaus Sunnah yang berupa amalan sebelum tidur, tidak ada karyawan yang tidak menjalankannya. Semua karyawan menjalankan amalan sebelum tidur. Karyawan memiliki kebiasaan sendiri dalam menjalankan amalan tersebut. Oleh karena itu, dari dua belas informan, semua informan menjalankan amalan tersebut.

f. Jaga Wudhu

Menurut penjelasan Fadlan, Menjaga wudhu adalah bentuk ikhtiar kita untuk menghapus dosa, agar senantiasa bersih lahir dan batin, bersih dari kotoran dan dosa, serta sebagai harapan agar Allah SWT

¹¹⁹ Melati Oktawina, Jangan Lupa Ya Terapkan Amalan Ini Sebelum Tidur Yang Dicontohkan Rasulullah, <https://rri.co.id/padang/current-affair/artikel/1147206/jangan-lupa-ya-terapkan-amalan-ini-sebelum-tidur-yang-dicontohkan-rasulullah>), Diakses pada tanggal 29 Desember 2021.

senantiasa memelihara kita dari perbuatan dosa.¹²⁰ Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan, bahwa jaga wudhu merupakan Gerakan Ihyaus Sunnah yang sulit dikerjakan oleh beberapa informan. Beberapa informan menjelaskan bahwa jaga wudhu merupakan hal yang sulit dilakukan karena adanya kendala yang dihadapi saat bekerja di lapangan. Hal tersebut menjadi alasan tersendiri bagi karyawan. beberapa karyawan menjelaskan, kendala yang dihadapi pada saat di lapangan dapat berupa atribut kerja yang dipakai, seperti halnya ketika harus melepas sepatu hanya untuk berwudhu saja tanpa melakukan shalat, Kemudian harus mencari-cari Masjid atau Musholla hanya untuk berwudhu saja, serta mudahnya melakukan hal-hal yang dapat membatalkan wudhu. Akan tetapi, ada juga karyawan yang rutin menjaga wudhu, hal tersebut sebagai alasan dengan menjaga wudhu dapat mendinginkan hati dan mengendalikan amarah karena dalam keadaan suci terus. Dari 12 informan yang diwawancarai, terdapat 4 informan yang memiliki kendala dalam jaga wudhu.

Dengan demikian, jaga wudhu merupakan amalan yang tidak dikerjakan oleh semua karyawan. Karyawan-karyawan yang memiliki kebiasaan tertentu yang menjalankan amalan sunnah jaga wudhu. Hal tersebut diungkapkan sendiri oleh karyawan pada saat wawancara. Beberapa karyawan mengakui jika terdapat kendala yang dihadapi dalam merutinkan jaga wudhu.

g. Qiyamul Lail

Menurut penjelasan Muhammad Shalih Ali Abdillah Ishaq dalam Mustika dan Rauf, menyamakan antara tahajud dengan witr. Tahajud atau qiyamul lail adalah

¹²⁰ Fadlan al-Ikhwani, *Dahsyatnya 7 Sunnah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2018), Hal 15.

menghidupkan malam (terutama pada akhir malam) dengan shalat tahajud, atau mengaji Al-Qur'an, atau segala aktivitas lain dapat bernilai ibadah.¹²¹ Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan, Qiyamul lail merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada malam hari. Gerakan Ihyaus Sunnah qiyamul lail dapat berupa shalat tahajud dan witr. Dalam menjalankan qiyamul lail, tidak semua karyawan Nurul Hayat menjalankan. Alasan karyawan tidak menjalankan ialah karena capek setelah bekerja dan ketiduran. Oleh karena itu, dari dua belas informan yang diwawancarai, terdapat 5 informan yang tidak mengerjakan qiyamul lail tersebut, terutama pada shalat tahajud.

Dengan demikian, qiyamul lail merupakan sholat malam yang tidak dikerjakan oleh semua karyawan di Nurul Hayat. Setiap karyawan memiliki alasan masing-masing dalam menjalankan qiyamul lail. Beberapa karyawan Nurul Hayat merasakan, bahwa qiyamul lail merupakan suatu hal yang masih berat untuk dikerjakan, terutama ketika karyawan merasakan kecapekan dalam bekerja. Ketika karyawan capek, karyawan tersebut tidak bisa menjalankan qiyamul lail. Oleh karena itu, dari dua belas informan yang diwawancarai, terdapat 5 karyawan yang jarang menjalankan pada kondisi tertentu.

h. Shalat Berjamaah

Menurut Sarwat, Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, di mana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjamaah.¹²² Berdasarkan hasil penelitian, bahwa

¹²¹ M. Shodiq Mustika dan Rusdin S. Rauf, *Keajaiban Shalat Tahajud*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), Hal. 13

¹²² Ahmad Sarwat, *Shalat Berjamaah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), Hal 17

Gerakan Ihyaus Sunnah yang berupa shalat jamaah ialah shalat yang dilakukan secara bersama. Dalam menjalankan shalat jamaah, karyawan Nurul Hayat sangat memperhatikan hal itu. Jika karyawan mendengarkan adzan atau sudah masuk waktu shalat, maka pekerjaan yang sedang dilakukan berhenti sejenak. Selain itu, karyawan juga saling mengajak untuk shalat berjamaah. Oleh karena itu, shalat jamaah merupakan amalan yang dikerjakan oleh semua karyawan di Nurul Hayat.

Dengan demikian, shalat jamaah merupakan amalan sunnah yang dilakukan oleh semua karyawan di Nurul Hayat. Amalan tersebut dapat menandakan adanya kekompakan, kepedulian sesama karyawan untuk saling mengajak dalam hal kebaikan, serta adanya sebuah kekeluargaan yang sangat baik di Nurul Hayat. Selain itu, karyawan yang bekerja di lapangan juga berusaha untuk melakukan shalat jamaah. Ketika bekerja di lapangan dan mendengar suara adzan, karyawan tersebut segera menghentikan aktivitas dan berusaha mencari Masjid. Hal tersebut juga dibuktikan pada saat observasi di lapangan dan keterangan dari karyawan yang bersangkutan. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi kebiasaan yang lumrah pada karyawan Nurul Hayat.

i. Shalat Sunnah Rawatib

Menurut penjelasan kamaluddin, Shalat sunnah rawatib yaitu shalat yang mengiringi shalat fardhu lima waktu. Disebut shalat sunnah rawatib karena dikerjakan secara menetap dan terus-menerus. Adapun shalat sunnah rawatib adalah shalat sunnah dua rakaat yang dilakukan sebelum (*Qobliyah*) dan sesudah (*Ba'diyah*) shalat wajib, yakni sebelum Subuh, sebelum dan sesudah Dzuhur, sesudah Maghrib, dan sesudah

Isya.¹²³ Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Gerakan Ihyaus Sunnah yang berupa shalat sunnah rawatib ialah shalat sunnah yang dilakukan baik sebelum maupun sesudah shalat fardlu. Dalam menjalankan shalat sunnah rawatib, karyawan Nurul Hayat menjalankan shalat tersebut ketika banyak waktu luang setelah selesai shalat. Jika masih ada waktu luang setelah shalat dan tidak terburu-buru ada kegiatan yang harus segera dilakukan, maka karyawan tersebut bisa menjalankan shalat sunnah rawatib. Dari dua belas informan, terdapat 2 informan yang menjelaskan hal tersebut.

Dengan demikian, shalat sunnah rawatib merupakan amalan sunnah yang dapat dilakukan oleh karyawan Nurul Hayat setelah shalat fardlu. Hal tersebut dilakukan karyawan sebagai pelengkap dari shalat fardlu. Dalam pelaksanaannya, ketika karyawan masih banyak waktu luang setelah shalat fardhu, maka ia akan mengerjakan shalat tersebut. Jika tidak ada waktu untuk melakukannya, maka karyawan tidak melakukan. Hal tersebut juga dibuktikan pada saat observasi dilapangan dan keterangan dari karyawan yang bersangkutan. Oleh karena itu, kegiatan karyawan juga dapat memengaruhi dalam menjalankan shalat sunnah rawatib tersebut.

j. Dzikir Pagi

Menurut penjelasan Ramadhan, Dzikir bisa diartikan mensucikan dan mengagungkan, dapat juga diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah SWT atau menjaga dalam ingatan (mengingat).¹²⁴ Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Gerakan Ihyaus Sunnah yang berupa dzikir pagi merupakan amalan sunnah yang dapat dilakukan bersamaan dengan dzikir

¹²³ M. Kamaluddin, *Rahasia Kedahsyatan Sholat Sunnah Setahun Penuh*, (Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016), Hal 13.

¹²⁴ Fadli Ramadhan, *Dzikir Pagi dan Petang*, (Yogyakarta: Fillah Books, 2019), Hal 1.

setelah shalat shubuh. Oleh karena itu, amalan tersebut lebih mudah untuk dikerjakan oleh karyawan Nurul Hayat. Dari ke dua belas informan, semua informan melakukan amalan sunnah dzikir pagi tersebut.

Dengan demikian, Gerakan Ihyaus Sunnah yang berupa amalan dzikir pagi, tidak ada karyawan yang tidak menjalankannya. Semua karyawan menjalankan amalan dzikir pagi. Karyawan memiliki kebiasaan sendiri dalam menjalankan amalan tersebut, karna hal itu juga bisa dilakukan setelah shalat shubuh.

2. Faktor Pendorong Menjalankan Ihyaus Sunnah

Dalam menjalankan suatu kegiatan, setiap orang tentu memiliki dorongan sendiri untuk menjalankan. Hal tersebut sebagai penggerak dalam melakukan kegiatan apapun yang diinginkan. Berdasarkan teori Indah Pangestika, faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan ibadah sunnah ialah:

a. Untuk Meningkatkan Sifat Takwa Kepada Allah SWT

Menurut Pangestika, Allah memerintahkan manusia untuk menyembah-Nya. Hal tersebut sebagai salah satu cara Allah SWT untuk meningkatkan derajat hamba-Nya. Semakin tinggi komitmen seorang hamba, maka akan semakin besar pula peluang untuk memperoleh derajat yang lebih tinggi.¹²⁵ Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan karyawan menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah ialah untuk meningkatkan sifat takwa kepada Allah SWT. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui Ihyaus Sunnah. Dengan menjalankan sunnah Nabi tersebut sebagai sarana untuk membangun kedekatan kepada Allah SWT.

¹²⁵ Indah Pangestika, “Kesadaran Dalam Beribadah (Studi Kasus Pada Dua Penerima Manfaat Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Martani” (cilacap), *Skripsi* (Purwokerto: Prodi Bimbingan Konseling Islam, Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), Hal 23.

Dengan demikian dapat disimpulkan, untuk meningkatkan sifat takwa kepada Allah SWT dapat dilakukan melalui Gerakan Ihyaus Sunnah yang diterangkan oleh Nurul Hayat. Dalam meningkatkan sifat tersebut, karyawan dapat membangun ibadah sunnah sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah SWT dan juga untuk meningkatkan derajat yang dimiliki.

b. Untuk Menunjukkan Bukti Kecintaan Kepada Nabi Muhammad SAW

Menurut pangestika, Jika seseorang mencintai Nabi Muhammad SAW lebih dari semua orang, maka ia akan mengikuti sunnah-sunnah beliau dan lebih mengutamakan sebagai petunjuk untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹²⁶ Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan karyawan menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah adalah untuk menunjukkan bukti kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk menunjukkan kecintaan kepada nabi dapat dilakukan dengan mengikuti apa yang pernah dilakukan oleh beliau. Selain itu, Ihyaus Sunnah yang dijalankan juga sebagai acuan untuk semakin dekat dengan Nabi Muhammad SAW.

Dengan demikian dapat disimpulkan, untuk menunjukkan bukti kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan melakukan apa yang dilakukan oleh beliau. Hal itu sebagai acuan seseorang dalam mengamalkan Ihyaus Sunnah. Selain itu, untuk menambah motivasi semangat beribadah kepada Allah SWT dengan sunnah-sunnah-Nya.

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan, terdapat faktor-faktor lain yang dapat mendorong karyawan untuk menjalankan Ihyaus Sunnah di Nurul Hayat, faktor-faktor tersebut antara lain:

¹²⁶ *Ibid*, Hal 23.

a. Kesadaran Diri Untuk Menjadi Lebih Baik

Ihyaus Sunnah merupakan ibadah yang tidak wajib. Akan tetapi, dengan adanya kesadaran diri yang dimiliki karyawan, maka karyawan tersebut akan tergerak untuk menjalankan Ihyaus Sunnah. Selain itu, menjalankan apa yang diajarkan oleh Rasulullah dapat meningkatkan semangat tersendiri bagi para karyawan untuk senantiasa beribadah dan menambah pahala sebagai wujud kecintaan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Mengikuti sunnah nabi dengan melakukan apa yang dikerjakan oleh Nabi Muhammad sebagai semangat dalam beribadah dan menambah pahala.

b. Sudah Adanya Kebiasaan Dalam Menjalankan Ibadah Sunnah.

Kebiasaan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong karyawan dalam menjalankan Ihyaus Sunnah. Menurut penjelasan karyawan, kebiasaan yang diajarkan sejak sekolah dapat memberikan kemudahan sendiri bagi para pegawai untuk istiqomah mengerjakan Ihyaus Sunnah. Pembangunan kebiasaan sejak dini membuat pegawai tidak kesulitan jika harus melakukan hal yang sejenis. Beberapa pegawai mengatakan, kebiasaan sholat shuha, puasa sunnah, membaca Al-Qur'an, sampai berdzikir sudah sering dikerjakan, baik di rumah maupun di kantor.

c. Adanya Motivasi Dan *Support* Yang Diberikan.

Pegawai merasa terdorong dan termotivasi untuk istiqomah melakukan program GIS, karena pegawai lain juga memiliki semangat yang tinggi untuk melakukan program tersebut. Hal tersebut membuat pegawai yang awalnya malas menjadi semangat. Motivasi dapat diperoleh ketika pegawai melihat sesama rekan kerja yang mengerjakan Ihyaus

Sunnah di kantor Nurul Hayat. Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa karyawan Nurul Hayat sama-sama melakukan Ihyaus Sunnah di kantor, terutama pada shalat dhuha sebelum memulai aktivitas pekerjaan.

d. Program Yang Baik Untuk Dijalankan

Program ini memiliki dampak yang baik bagi kehidupan mereka, salah satu hal mendasar yang dirasakan adalah ketenangan hati dan pikiran. Karyawan berpendapat, bahwa program yang baik harus dipaksakan terlebih dahulu sebelum diistiqomahkan.

e. Adanya Tuntutan Dari Lembaga

Program GIS merupakan tuntutan yang harus dijalankan oleh karyawan. karyawan akan diberikan surat peringatan (SP) jika tidak menjalankan lebih dari 5x dalam satu bulan. Karyawan akan diberikan teguran berupa konseling dan komitmen agar kedepannya karyawan lebih baik lagi. Beberapa karyawan menyatakan, bahwa kegiatan ini awalnya membutuhkan paksaan untuk terus dijalankan. Namun, karena hal tersebut merupakan tuntutan yang wajib dijalankan, maka karyawan menjadi terbiasa setelah melaksanakannya berbulan-bulan.

f. Adanya *Reward* Yang Diberikan Kepada Karyawan

Karyawan yang menjalankan Ihyaus Sunnah akan diberi apresiasi oleh Nurul Hayat. Apresiasi tersebut berupa insentif bulanan sebesar dua ratus ribu bagi yang belum berkeluarga dan tiga ratus ribu bagi yang sudah berkeluarga. Oleh karena itu, salah satu faktor yang dapat mendorong karyawan dalam menjalankan Ihyaus Sunnah adalah adanya apresiasi tersebut. Namun, menurut penjelasan karyawan, apresiasi berupa materi tersebut bukanlah faktor yang utama dalam menjalankan Ihyaus Sunnah.

g. Sarana Prasarana Yang Mendukung.

Dalam menjalankan Ihyaus Sunnah di Nurul Hayat, terdapat fasilitas yang mendukung program tersebut. Dari hasil observasi juga menunjukkan, bahwa fasilitas yang terdapat pada kantor Nurul Hayat juga dapat mendukung karyawan dalam melakukan ibadah sunnah maupun ibadah wajib. Hal itu dibuktikan dengan adanya peralatan ibadah seperti: sajadah, Al-Qur'an, tempat shalat dan tempat wudhu yang bersih dan nyaman. Fasilitas tersebut membantu memudahkan karyawan untuk melakukan kewajibannya tanpa harus mencari, membeli, atau membawa terlebih dahulu.

Dengan demikian, dari teori yang dijelaskan oleh Indah Pangestika dengan penelitian yang terjadi dilapangan hanya terdapat dua persamaan yang ditemukan oleh peneliti. Persamaan tersebut terdapat pada faktor pendorong yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan untuk menunjukkan bukti kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT, Ihyaus Sunnah merupakan salah satu bentuk ibadah yang dapat membawa semakin dekat kepada Allah SWT selain ibadah wajib. Hal itu dilakukan oleh karyawan dengan menjaga keimanan, menjaga kekuatan lahiriyah, dan batiniyah. Oleh karena itu, dengan menjaga keimanan dapat semakin mendekatkan diri kepada Allah.

3. Dampak yang diperoleh Karyawan Dalam Menjalankan Ihyaus Sunnah

Berikut dampak yang diperoleh karyawan menurut teori dan hasil penelitian:

a. Mendapatkan Kecintaan Allah SWT

Menurut Al-Furaih, Ihyaus Sunnah dapat berdampak pada kecintaan terhadap Allah SWT. Hal ini dikarenakan Allah SWT mencintai hamba nya yang

senantiasa mengikuti ajaran kekasih-Nya yang disebut dengan Ihyaus Sunnah.¹²⁷ Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa Ihyaus Sunnah dapat memberikan dampak kepada kecintaan oleh Allah SWT. Dampak dari kecintaan tersebut diantaranya adalah dapat membentuk kepribadian yang semakin baik dalam hal berperilaku, bersikap, maupun beribadah kepada Allah SWT, bertambahnya kesholehan setiap harinya, dan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menambah ketaatan. Dari dampak yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa bentuk Ihyaus Sunnah yang dijalankan oleh karyawan merupakan suatu bentuk ikhtiar dalam rangka mendapatkan kecintaan Allah SWT.

Dengan demikian, dapat disimpulkan Ihyaus Sunnah yang dijalankan oleh karyawan dapat berdampak pada kecintaan Allah SWT. Jadi, dengan karyawan melakukan Gerakan Ihyaus Sunnah, maka karyawan akan mendapatkan kecintaan Allah SWT. Bentuk dari kecintaan Allah SWT tersebut merupakan hasil dari Gerakan Ihyaus Sunnah yang senantiasa dijalankan oleh para karyawan LAZNAS Nurul Hayat.

b. Mendapatkan Kesertaan Allah SWT

Menurut Al-Furaih, Ihyaus Sunnah dapat berdampak dalam mendapatkan kesertaan Allah SWT. Bentuk dari dampak tersebut adalah apabila seseorang melakukan sesuatu didasarkan untuk mendapatkan cinta-Nya, maka seseorang akan mendapatkan kesertaan-nya.¹²⁸ Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa Ihyaus Sunnah yang dilakukan oleh karyawan Nurul Hayat dapat berdampak pada kesertaan Allah SWT. Segala sesuatu yang dijalankan maupun

¹²⁷ Abdullah Hamud al Furaih, *Hadiah Indah Penjelasan Tentang Sunnah-sunnah Sehari-hari*, (Saudi: Maktaba Darusalam, 2015), Hal 23

¹²⁸ *Ibid*, Hal 24.

diperoleh jika dilakukan karena Allah, maka hal tersebut akan berdampak pada kesertaan Allah SWT. Kesertaan Allah SWT didapatkan jika Allah SWT ridha terhadap apa yang dilakukan karyawan. karyawan juga merasakan semua yang diperoleh atas kehendak dari Allah SWT. tentunya hal tersebut tidak terlepas atas izin Allah SWT. Selain itu, jika seorang karyawan mendapatkan suatu masalah, maka masalah tersebut dapat mudah dipecahkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan lapangan. Apabila dilihat dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Ihyaus Sunnah maka akan berdampak yakni mendapatkan kesertaan Allah SWT. Bentuk dari kesertaan Allah SWT yaitu keridhaan yang diberikan oleh Allah SWT kepada para karyawan apabila menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah, serta kesertaan Allah SWT akan membuat karyawan semakin mengingat Allah SWT di segala aktivitas yang dilakukan.

c. Doanya Mudah Dikabulkan

Berdasarkan teori Al-Furaih, apabila seseorang seseorang menjalankan ibadah Sunnah dalam rangka mendekati diri kepada Allah SWT, maka seseorang akan mendapatkan kecintaan Allah SWT. Kemudian, apabila sudah mendapatkan kecintaan Allah SWT, maka setiap doa yang dipanjatkan akan dikabulkan oleh Allah SWT.¹²⁹ Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Ihyaus Sunnah yang telah dijalankan oleh karyawan LAZNAS Nurul Hayat dapat berdampak pada terkabulnya doa. Menurut karyawan, dengan menjalankan ibadah sunnah di luar ibadah wajib, maka semakin banyak doa yang dapat dipanjatkan oleh karyawan. hal itulah yang menjadikan

¹²⁹ *Ibid*, Hal 25.

doa mudah dikabul di karenakan doa tersebut sering dipanjatkan. Karyawan merasakan bahwa setelah menjalankan Ihyaus Sunnah segala doa yang dipanjatkan lebih mudah dikabulkan oleh Allah SWT. Namun, tidak semua doa dikabulkan dengan mudah oleh Allah SWT. Adakalanya doa tersebut dikabulkan di lain waktu, maupun doa tersebut diganti dengan lebih baik oleh Allah SWT. Gerakan Ihyaus Sunnah yang dijalankan juga dapat memudahkan dalam segala jenis urusan. Salah satu urusan ialah dimudahkan dalam meminta hajat-hajatnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat kesesuaian antara teori dengan lapangan. Jadi, gerakan Ihyaus Sunnah yang dijalankan oleh karyawan LAZNAS Nurul Hayat dapat memberikan dampak yaitu terkabulnya doa. Apabila karyawan Nurul Hayat menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah, maka segala doa yang dipanjatkan oleh karyawan LAZNAS Nurul Hayat dapat dikabulkan oleh Allah SWT dengan mudah.

d. Melengkapi Amalan-Amalan Fardhu

Al-Furaih menjelaskan, Gerakan Ihyaus Sunnah berfungsi sebagai pelengkap kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam ibadah fardhu.¹³⁰ Berdasarkan hasil penelitian, Gerakan Ihyaus Sunnah yang dijalankan oleh karyawan Nurul Hayat dapat berfungsi sebagai pelengkap kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam ibadah fardhu. Bentuk dari pelengkap ibadah fardhu yaitu amalan sunnah yang dijalankan oleh karyawan dapat menyempurnakan kekurangan pada amalan-amalan wajib. Hal ini dikarenakan Gerakan Ihyaus Sunnah yang diterapkan Nurul Hayat, sunnah tersebut beriringan dengan ibadah wajib. Karyawan

¹³⁰ Abdullah Hamud al Furaih, *Hadih Indah Penjelasan Tentang Sunnah-sunnah Sehari-hari*, (Saudi: Maktaba Darusalam, 2015), Hal 26.

menyatakan demikian, karena amalan sunnah mengikuti amalan ibadah wajib dan dapat dilakukan secara beriringan. Seperti contoh, pertama, ketika karyawan menjalankan ibadah puasa, maka disunnahkan untuk mengakhiri sahur dan menyegerakan berbuka. Kedua, sholat shubuh dengan dzikir pagi. Ketiga, sholat wajib dengan sholat rawatib. Selain itu, amalan sunnah juga dapat menjadi penyeimbang ketika beribadah. Karena, tidak semua ibadah wajib yang dilakukan karyawan dapat diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara teori dan lapangan. Jadi, Gerakan Ihyaus Sunnah yang dijalankan oleh karyawan Nurul Hayat dapat berdampak sebagai pelengkap dalam amalan-amalan fardhu. Gerakan Ihyaus Sunnah yang dijalankan oleh karyawan Nurul Hayat dapat beriringan dengan amalan wajib. Bentuk dari hal tersebut yaitu setiap amalan sunnah mengikuti amalan ibadah wajib di antaranya yaitu amalan sunnah ibadah puasa dengan cara mengakhiri sahur dan menyegerakan berbuka, amalan sunnah dengan dzikir pagi pada ibadah shubuh, amalan sunnah sholat rawatib dengan sholat wajib. Bentuk-bentuk dari amalan sunnah tersebut menjadi penyeimbang ketika menjalankan ibadah.

e. Hati Menjadi Hidup

Menurut Al-Furaih, apabila seseorang menjaga amalan sunnah, maka seseorang akan menjaganya dengan baik. Begitupun halnya dengan amalan wajib. Seseorang juga menjaganya dengan baik dan tidak akan menelantarkan amalan-amalan wajib. Hal ini menjadikan hati seseorang menjadi hidup dengan ketaatan kepada Rabb-Nya.¹³¹ Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Ihyaus Sunnah dapat

¹³¹ Abdullah Hamud al Furaih, *Hadiah Indah Penjelasan Tentang Sunnah-sunnah Sehari-hari*, (Saudi: Maktaba Darusalam, 2015), Hal 26.

menjadikan hati menjadi hidup. Bentuk dari dampak tersebut diantaranya ketenangan jiwa, kebahagiaan, kesenangan, kemudahan, kesehatan, keikhlasan dan kesabaran yang diperoleh karyawan. Bentuk-bentuk tersebut merupakan suatu keistimewaan yang didapatkan setelah menjalankan ibadah sunnah. Selain itu, Gerakan Ihyaus Sunnah juga dapat menenangkan pikiran. Seperti contoh, ketika seseorang membaca Al-Qur'an. Jadi, ketika seseorang senantiasa rutin membaca Al-Qur'an, maka seseorang akan mudah menghafal bacaan-bacaan Al-Qur'an dan merasa tenang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan kenyataan. Gerakan Ihyaus Sunnah dapat menjadikan hati menjadi hidup. Ketaatan yang dilakukan oleh karyawan Nurul Hayat kepada Allah SWT dapat menjadikan hati menjadi hidup. Bentuk dari hati menjadi hidup bisa menjadi sebuah keistimewaan. Keistimewaannya yaitu karyawan Nurul Hayat mendapatkan ketenangan jiwa, kebahagiaan, kesenangan, kemudahan, kesehatan, keikhlasan dan kesabaran.

Adapun dampak yang diperoleh karyawan dalam menjalankan Ihyaus Sunnah menurut karyawan Nurul Hayat sendiri adalah:

a. Membentuk Lingkungan Kerja Yang Baik

Dampak yang dirasakan karyawan dalam menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah adalah membentuk lingkungan kerja yang baik. Lingkungan kerja yang baik yaitu terciptanya suasana yang lebih indah, lebih guyup, dan lebih damai. Hal tersebut dikarenakan ketika melihat sesama karyawan saling menjalankan ibadah sunnah, rasa kekeluargaan itu dapat dirasakan. Dengan demikian dapat memberikan rasa nyaman dan rasa

saling pengertian. Selain itu, karyawan Nurul Hayat juga dapat berlomba-lomba dalam hal kebaikan.

b. Menciptakan Keluarga Yang Sakinah

Dampak lain yang dapat dirasakan oleh karyawan dalam menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah adalah lingkungan keluarga dapat menjadi sakinah. Karyawan dapat merasakan jika menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah, maka dampak yang dirasakan di lingkungan keluarga adalah sakinah, tenang, bahagia. Hal tersebut tidak terlepas dari peran keluarga yang sama-sama menjalankan. Selain itu juga dapat membentuk keharmonisan dalam rumah tangga.

c. Rezeki Yang Berkah

Menurut karyawan, dengan menjalankan Ihyaus Sunnah juga akan berdampak pada rezeki yang diperoleh. Rezeki yang diperoleh akan semakin berkah serta rezeki tersebut akan terus mengalir. Selain itu, rezeki yang diperoleh karyawan tidak hanya berupa materi. Melainkan berupa kesehatan yang diperoleh seluruh keluarga.

d. Dapat Mencegah Diri Dari Perbuatan Dosa

Dengan mengamalkan Ihyaus Sunnah dapat menahan diri dari perbuatan maksiat dan membentengi diri agar lebih terkontrol dalam hal emosi sehingga memiliki kesabaran tinggi.

e. Menyita Waktu

Amalan sunnah dapat menyita waktu jika belum terbiasa melakukannya. Rasa malas dapat menjadi salah satu faktor penyebab menjalankan sunnah tersebut, sehingga merasa tersitanya waktu yang dimiliki. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, hal tersebut akan menjadi kebiasaan jika terus-menerus dilakukan.

4. Kehidupan yang Baik Menurut Karyawan Nurul Hayat

Menurut Ainiyah Kehidupan yang baik di sini mengisyaratkan, kehidupan yang baik itu bukanlah kehidupan yang mewah yang lepas dari ujian, melainkan kehidupan dengan rasa lega, kerelaan, serta kesabaran dalam menerima cobaan dan rasa syukur atas nikmat Allah.¹³² Berdasarkan hasil penelitian, Kehidupan yang baik dapat ditentukan oleh usaha yang dilakukan. Tidak semua kehidupan yang baik bisa dinilai dari segi materi maupun kemewahan. Kesederhanaan juga dapat membawa pada kehidupan yang baik, seperti: bisa berkumpul dengan keluarga, berkumpul dengan istri, diberikan kesehatan, dapat merasakan keimanan dan ketaqwaan sehingga bisa menjalankan ibadah dengan tenang dan nyaman. Kehidupan yang baik bisa dinilai dari rasa syukur atas apa yang dimiliki maupun atas apa yang diperoleh. Oleh karena itu, dengan segala rasa syukur dapat memberikan dampak tersendiri dari setiap apa yang dilakukan. Rasa syukur dapat memberikan kepuasan sendiri. Selain itu, komunikasi dengan sesama lebih mudah dipahami sehingga terjalin hubungan siltaturrahi yang baik.

Dengan demikian, kehidupan yang baik adalah kehidupan yang tidak dilihat dari segi materi maupun kemewahan saja. Melainkan, kehidupan yang baik dapat dinilai dari rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Rasa syukur dapat membawa kebahagiaan dari segala yang dilakukan, termasuk dalam kesederhanaan yang dimiliki. Kehidupan yang di miliki dengan penuh rasa syukur juga dapat merasakan keimanan

¹³² Dewi Nur Ainiyah, “Pengaruh *Employee Relations* terhadap *Hayatan Tayyibatan* Karyawan Yayasan Nurul Hayat Surabaya”, *Tesis*, (Surabaya: Prodi Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016), Hal 27.

dan ketaqwaan sehingga bisa menjalankan ibadah dengan tenang dan nyaman. Serta dapat menjaga hubungan baik antar sesama teman, sesama keluarga, serta dapat saling tolong-menolong. Yang terpenting adalah bagaimana kita selalu berbuat baik kepada sesama, sehingga kehidupan yang baik dapat membawa seseorang semakin sholeh, serta selalu dikelilingi dengan hal-hal kebaikan.

5. Perspektif Islam

Perspektif Islam merupakan pembahasan tentang perspektif keislaman terhadap temuan yang ada dalam penelitian. Dalam perspektif keislaman, peneliti melakukan integrasi keilmuan dengan cara memberikan sudut pandang keislaman dengan temuan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Adapun pembahasan tersebut yaitu sebagai berikut :

مَنْ أَحْيَا سُنَّةً مِنْ سُنَّتِي فَعَمِلَ بِهَا النَّاسُ كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْئًا

Artinya: *“Barang siapa yang menghidupkan satu sunnah dari sunnah-sunnahku, kemudian diamalkan oleh manusia, maka dia akan mendapatkan (pahala) seperti pahala orang-orang yang mengamalkannya dengan tidak mengurangi pahala mereka sedikitpun.”*¹³³ (HR Ibnu Majah no.209)

Hadits tersebut menunjukkan keutamaan yang sangat besar bagi orang yang menghidupkan sunnah Rasulullah SAW. Apalagi jika sunnah-sunnah yang sudah ditinggalkan banyak orang. Hadits tersebut juga menjelaskan bahwa orang yang menghidupkan sunnah Rasulullah SAW, akan mendapatkan dua keutamaan sekaligus, yaitu keutamaan mengamalkan sunnah itu sendiri dan keutamaan menghidupkannya di tengah-tengah manusia yang telah melupakannya.

¹³³ Sunan Ibnu Majah, *Ensiklopedia Hadits*, Diakses Pada Tanggal 17 Januari 2022

Dengan demikian, LAZNAS Nurul Hayat merupakan lembaga yang menerapkan sunnah harian nabi di dunia kerja. Lembaga tersebut menerapkan sunnah harian nabi di dunia kerja sebagai bentuk motivasi yang diberikan kepada karyawan dalam meningkatkan spiritualitasnya. Karyawan Nurul Hayat dituntut untuk menjalankan program tersebut dengan diberikan motivasi berupa *reward* yang diberikan oleh lembaga. Lembaga Nurul Hayat sangat peduli terhadap kehidupan karyawan. Oleh karena itu, selain karyawan dituntut untuk bekerja, karyawan tersebut juga dituntut untuk memperhatikan urusan akhirat dengan menambah ibadah sunnah selain ibadah wajib. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan ubudiyah karyawan LAZNAS Nurul Hayat. Selain sebuah tuntutan, karyawan Nurul Hayat mempunyai kebiasaan sendiri dalam menjalankan ibadah sunnah. Hal tersebut merupakan bentuk kesadaran diri yang dimiliki oleh karyawan dalam menambah ibadah yang dijalankan. Oleh karena itu, dengan adanya program Gerakan Ihyaus Sunnah tidak memberatkan karyawan dalam menjalankan, melainkan program tersebut dapat menambah amalan sunnah yang belum dikerjakan oleh karyawan. Dengan kesadaran diri yang dimiliki oleh karyawan, maka karyawan tersebut akan selalu mengerjakannya. Karyawan dapat merasakan dampak yang sangat luar biasa jika menerapkan sunnah nabi tersebut. Termasuk memperoleh kecintaan kepada Allah melalui sunnah nabi yang dijalankan. Hal tersebut juga terdapat dalam hadits yaitu:

إِنَّ اللَّهَ قَالَ: مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ، وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ، وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالتَّوَّافِلِ حَتَّىٰ أُحِبَّهُ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ، كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا، وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا وَأَنْ سَأَلَنِي أَعْطَيْتُهُ، وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لِأَعِدَّنَّهُ

Allah SWT berfirman, *“Siapa saja yang memusuhi wali-Ku, maka aku mengumumkan perang terhadapnya. Tidaklah hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai dibandingkan amal yang Aku wajibkan kepadanya Dan tidaklah hamba-Ku terus-menerus mendekatkan diri kepada-Ku dengan amal-amal sunnah, sampai Aku mencintainya. Jika Aku sudah mencintainya, Aku menjadi pendengaran yang dia gunakan untuk mendengar, menjadi penglihatan yang dia gunakan untuk melihat; menjadi tangan yang dia gunakan untuk memegang, dan menjadi kaki yang dia gunakan untuk berjalan. Jika dia meminta kepada-Ku, sungguh akan Aku beri. Jika dia meminta perlindungan kepada-Ku, sungguh akan Aku lindungi.”*¹³⁴ (HR. Bukhori no.6502)

Menurut tafsir Al-Bukhori menjelaskan bahwa hadist diatas menunjukkan bahwa menunaikan ibadah wajib merupakan taqqarrub yang paling utama kepada Allah. Jika seorang hamba menunaikannya dengan sempurna, maka seseorang tersebut akan memperoleh keberuntungan. Akan tetapi, dengan melakukan amalan-amalan sunnah juga dapat memberikan lebih banyak keberuntungan dan derajatnya lebih tinggi dari yang sekedar menunaikan ibadah wajib. Seseorang yang bertaqarrub kepada Allah SWT dengan ibadah sunnah setelah wajib mempunyai keistimewaan lebih tinggi dari hanya sekedar menunaikan ibadah yang wajib.

Dari hadits tersebut dapat dipahami, bahwa seorang hamba yang sangat istimewa di hadapan Allah SWT adalah seorang hamba yang mampu memadukan antara suatu kewajiban dengan amalan sunnah. Jika seorang manusia dapat mengerjakan amalan-amalan wajib dan sunnah, maka seorang manusia tersebut menjadi lebih istimewa di hadapan Allah SWT. Suatu ibadah tidak hanya

¹³⁴ Shahih Bukhori, *Ensiklopedia Hadits*, Diakses Pada Tanggal 17 Januari 2022

sebatas berhubungan dengan Allah SWT, melainkan juga dalam berbuat baik kepada makhluk-Nya. Hal tersebut juga dilandasi dengan keimanan dan keikhlasan dalam mengerjakannya. Tanpa keimanan dan keikhlasan, maka semua itu akan hampa dan tidak ada artinya.

Ibadah wajib merupakan sebuah ibadah yang harus dijalankan. Oleh karena itu, seseorang yang menjalankan ibadah wajib dikarenakan takut dari siksa yang menimpa apabila meninggalkan. Adapun orang yang melakukan perkara-perkara sunnah ialah mereka tidak takut pada siksaannya, sebab ibadah sunnah boleh ditinggalkan. Tetapi, mereka melakukan karena tulus untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengharap tambahan dari cinta-Nya. Dengan demikian, orang yang menunaikan hal-hal yang wajib dengan sempurna, maka ia mencintai Allah. Sedangkan jika seorang hamba yang melakukan ibadah wajib dan menambahnya dengan ibadah sunnah, maka ia akan dicintai oleh Allah SWT.

Dampak tersebut terbukti diperoleh karyawan dalam menjalankan Ihyaus Sunnah. kecintaan Allah SWT dapat dibuktikan dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menambah ketaatan kepadanya. Hal itu juga dapat menjadikan seorang karyawan semakin hari semakin baik. Oleh karena itu, dengan menjadikan diri lebih baik dapat membentuk kepribadian yang baik dalam bersikap, berperilaku maupun dalam beribadah. Selain itu, kecintaan Allah SWT juga dapat membawa pada kesertaan Allah SWT. Hal tersebut diperoleh ketika setiap kegiatan yang dilakukan oleh karyawan semua dilakukan karena Allah SWT. maka dapat menumbuhkan rasa ikhlas atas semua yang diperoleh.

Kecintaan Allah SWT juga dapat berupa doa yang dipanjatkan menjadi lebih mudah dikabulkan. Allah SWT juga akan memberikan kemudahan dalam berdoa. Menurut karyawan, dengan menjalankan ibadah sunnah

diluar ibadah wajib, maka semakin banyak doa yang dapat dipanjatkan oleh karyawan. hal itulah yang menjadikan doa mudah dikabul dikarenakan doa tersebut sering dipanjatkan. melengkapi amalan-amalan fardhu. Dampak lain dari menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah ialah menjadikan hati menjadi hidup artinya, karyawan dapat merasakan ketenangan jiwa, kebahagiaan, kesenangan, kemudahan, dan kesabaran yang diperoleh karyawan. Bentuk-bentuk tersebut merupakan sutau keistimewaan yang didapatkan setelah menjalankan Ihyaus Sunnah sunnah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gerakan Ihyaus Sunnah ialah program menghidupkan sunnah nabi guna memotivasi karyawan agar mengerjakan amalan sunnah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW serta menjaga ruh ibadah sehari-hari sehingga dapat meningkatkan spiritualitas karyawan baik di dalam dunia kerja. Program Gerakan Ihyaus Sunnah di Nurul Hayat terdapat 10 kegiatan, yaitu: puasa sunnah, sholat dhuha, sedekah harian, membaca Al-Qur'an minimal 4 halaman atau 8 lembar setiap harinya, amalan sebelum tidur, jaga wudhu, qiyamul lail, sholat jamaah, sholat sunnah rawatib, dan dzikir pagi. Adapun dari 10 Gerakan Ihyaus Sunnah yang diterapkan di Nurul Hayat, terdapat beberapa Ihyaus Sunnah yang sering dilewatkan oleh karyawan, yaitu: puasa sunnah, jaga wudhu, dan qiyamul lail. Alasan karyawan sering melawatkan Ihyaus Sunnah tersebut ialah karena faktor lapangan yang dihadapi.

Program Gerakan Ihyaus Sunnah dapat dijalankan dengan istiqomah karena adanya faktor pendorong. Faktor pendorong tersebut diantaranya: Untuk meningkatkan sifat takwa kepada Allah SWT, untuk menunjukkan bukti kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, kesadaran diri untuk menjadi lebih baik, sudah adanya kebiasaan dalam menjalankan ibadah sunnah, adanya motivasi dan support yang diberikan, program yang baik untuk dijalankan, adanya tuntutan dari perusahaan untuk menjalankan GIS, adanya reward yang diberikan kepada karyawan, serta sarana prasarana yang mendukung. Faktor tersebut memiliki dampak yang baik kepada masing-masing karyawan untuk istiqomah melaksanakan Program Gerakan Ihyaus Sunnah.

Gerakan Ihyaus Sunnah bertujuan untuk mencapai insan yang *Hayatan Tayyibatan* pada diri karyawan. Adapun

dampak yang dirasakan oleh karyawan dalam mengerjakan Gerakan Ihyaus Sunnah, antara lain: mendapatkan kecintaan dari Allah SWT, mendapatkan kesertaan Allah SWT (merasakan keberadaan Allah dalam setiap kegiatannya), doa menjadi lebih mustajab, dapat menyempurnakan amalan fardhu, hati menjadi lebih hidup, rezeki yang barokah, mencegah diri dari perbuatan dosa. Adapun dampak lain yang diperoleh karyawan dalam menjalankan Gerakan Ihyaus Sunnah di Nurul Hayat juga dapat dirasakan pada lingkungan kerja dan lingkungan keluarga. Lingkungan kerja dapat terciptanya lingkungan kerja yang damai, tenang, tentram, kondusif, serta adanya kekompakan yang dirasakan oleh karyawan Nurul Hayat. Hal tersebut juga menjadikan karyawan dapat berlomba-lomba dalam hal kebaikan, Lingkungan keluarga menjadi sakinah. Dengan demikian, dampak-dampak dari menjalankan Program Gerakan Ihyaus Sunnah di Nurul Hayat dapat membawa karyawan pada kehidupan yang baik (*Hayatan Tayyibatan*). Dari dua belas informan, terdapat 1 karyawan yang belum mencapai *Hayyatan Tayyibatan*, karyawan tersebut merupakan karyawan baru dan belum terbiasa melakukan Ihyaus Sunnah.

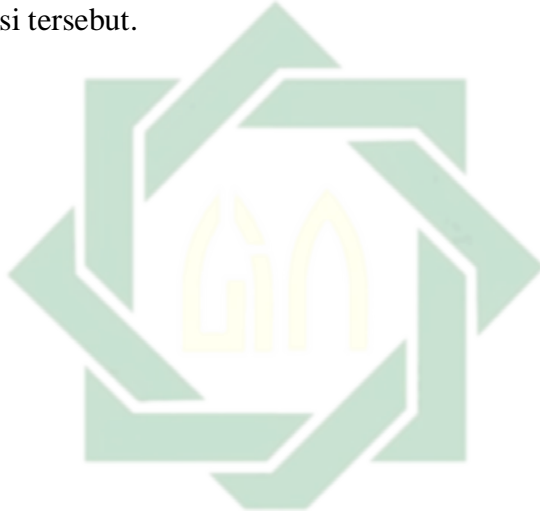
B. Rekomendasi dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk menjaga keistiqomahan karyawan dalam menjalankan Ihyaus Sunnah, pengurus Nurul Hayat diharapkan dapat memberikan sosialisasi tentang keutaman-keutamaan Gerakan Ihyaus Sunnah yang diterapkan oleh Nurul Hayat, terutama pada karyawan yang baru bekerja di LAZNAS Nurul Hayat.
2. Perlu penelitian lebih lanjut tentang spiritualitas yang diterapkan oleh LAZNAS Nurul Hayat. Tujuannya ialah untuk mengetahui lebih banyak tentang program spiritualitas apa saja yang dibuat oleh lembaga dalam meningkatkan ubudiyah karyawan Nurul Hayat.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari, bahwa dalam penelitian yang dilakukan masih memiliki kekurangan. Penggalian data yang dilakukan kurang mendalam karena intensitas pertemuan yang dibatasi akibat covid-19, serta peneliti tidak bisa melihat satu persatu dari Gerakan Ihyaus Sunnah yang dijalankan setiap karyawan. Peneliti tidak dapat menyajikan data yang bervariasi dan mendalam dikarenakan keterbatasan pada saat observasi tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Wahyu. “Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan Tujuh Sunnah Rasulullah di SD Islam Aulia Kota Bekasi”, *Skripsi*, (Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)
- Agustini, Meri. “Pelaksanaan Program Kerja Sebagai Upaya Pelayanan Kepada Masyarakat Pada Kantor Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli-Tengah” *Skripsi*, (Tapanuli Tengah: Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Washliyah Sibolga Tapanuli Tengah, 2018).
- Aida, Siti Nur. *Panduan Praktis Menjalankan Puasa Sunnah*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020).
- Ainiyah, Dewi Nur. “Pengaruh *Employee Relations* terhadap *Hayatan Tayyibatan* Karyawan Yayasan Nurul Hayat Surabaya”, *Tesis*, (Surabaya: Prodi Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016).
- Al Furaih, Abdullah Hamud. *Hadiah Indah Penjelasan Tentang Sunnah-sunnah Sehari-hari*, (Saudi: Maktaba Darusalam, 2015).
- Al-Hasan, Ali. Pentahqiq, Ahmad Mukhtar Umar dkk, *al-Munjid fi al-Lughah*, Cet, 2, (Kairo: Alim al-Kutb, 1988 M).
- Al-Ikhwan, Fadlan. *Dahsyatnya 7 Sunnah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2018).
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyyurrahman. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006).
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).
- Anggito, Albi Dan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2018).
- Arikunto, Suharsimi. dan Cipi Safruddin Abdul Jabal, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

- Arikunto, Suharsimi. *Penilaian Program Pendidikan*, (Yogyakarta: Bima Aksara, 1998).
- Creswell, John. W. *Research Design*, Ed 3, Terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Data dari Branch Manager Nurul Hayat.
- Dosen Pendidikan, *Program Kerja – Pengertian, Tujuan, Manfaat, Jenis & Tahapan*, <https://www.dosenpendidikan.co.id/program-kerja/>.
- El-Hamidi, Ubaidurrahim. *Super Lengkap Sholat Sunnah*, (Jakarta Selatan: Kawah media, 2013).
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Fida, Yazid Abu. *Lautan Mukjizat Shalat Dhuha*, Cet.1, (Solo: Taujih, 2014).
- Hadi, Abdul. “Pola Hidup Bahagia (*Hayatan Tayyibah*) Menurut Prespektif Al-Qur’an”, *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* (Vol.12 No.2, 2021).
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Haryati, R. Ati. “Analisis Pelaksanaan Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan: Studi Kasus pada PT Visi Sukses Bersama, *Jurnal Sekretari dan Manajemen*, (Vol.3, No.1, 2019).
- Hasil Observasi Pada LAZNAS Nurul Hayat.
- Hetzer, E. *Central and Regional Government*, (Jakarta: Gramedia, 2012).
- Himawan, Candra dan Neti Suriana. *Sedekah Hidup Berkah Melimpah*, (Yogyakarta: Pustaka Albana, 2013).
- <https://nurulhayat.org/layanan-lainnya/>.
- <https://nurulhayat.org/tentang-kami/>.
- <https://tafsirweb.com/10816-surat-al-hasyr-ayat-18.html>.
- <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>.
- <https://tafsirweb.com/4445-surat-an-nahl-ayat-97.html>.
- Ichwayudi, Budi. “Konversi Agama pada Masyarakat Perkotaan (Studi tentang Pemahaman Agama di Lembaga Sosial ysd

- dan Nurul Hayat Surabaya)", *Disertasi* (Surabaya: Prodi Studi Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).
- Inayati, Anindya Ayu. Pemikiran Ekonomi M. Umer Chapra, *Jurnal Ekonomi Islam*, (Vol.2, No.1, 2013).
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet.1, (Jakarta: Gaung Persada, 2009).
- Jazuli, Ahzami Sami'un. *Kehidupan dalam Pandangan Al-Qur'an*, Penerjemah, Sari Narulita, Dkk, Judul asli, *al-Hayaatu fi al-Qur'an al-Kariim*, Cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006).
- Kamaluddin, *Rahasia Kedahsyatan Sholat Sunnah Setahun Penuh*, (Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta, 2016).
- Kholid, Ihyaul. "Aktualisasi islam Dalam Dunia Kerja (Studi Kasus di Yayasan Sosial Nurul Hayat Surabaya)", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (Vol.16, No.1, 2018).
- Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- Maheer, *Rahasia Butiran Air Wudhu, dalam Rahasia Butiran Air Wudhu*, (Jakarta: Lembar Langit Indonesia).
- Malik, Abdul dan Amrullah. *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2000).
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2007).
- Muhaimin, Suti'ah, dan Prabowo. *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2009).
- Muhammad, Abu Ja'far. *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009).
- Munthr, Ashiong P. "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan", *Jurnal Scholaria*, (vol.5, no.2, 2015).
- Mustika, M. Shodiq dan Rauf. *Keajaiban Shalat Tahajud*, (Jakarta: Qultum Media, 2009).
- Nugraha, Heri dan Linda Yulia. "Analisis Pelaksanaan Porgram Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Upaya Meminimalkan Kecelakaan Kerja pada Pegawai PT.

- Kereta Api Indonesia (Persero)”, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, (Vol 10, No 2, 2019).
- Oktariani, Weni. lelly, Setyanti, Sumani, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Serta Kepribadian Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.BTN (PERSERO) TBK Cabang Jember”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, (Vol.10, No.2, 2016).
- Oktawina, Melati. Jangan Lupa Ya Terapkan Amalan Ini Sebelum Tidur Yang Dicontohkan Rasulullah, (<https://rri.co.id/padang/current-affair/artikel/1147206/jangan-lupa-ya-terapkan-amalan-ini-sebelum-tidur-yang-dicontohkan-rasulullah>).
- Pangestika, Indah. “Kesadaran Dalam Beribadah (Studi Kasus Pada Dua Penerima Manfaat Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Martani” (cilacap), *Skripsi* (Purwokerto: Prodi Bimbingan Konseling Islam, Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).
- Rahardjo, Mudjia. Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya, *Karya Ilmiah*, Program Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Rahmawati, Ratih. *Nikmatnya Ibadah Sunah*, (Sleman: Checklist, 2017).
- Ramadhan, Fadli. *Dzikir Pagi dan Petang*, (Yogyakarta: Fillah Books, 2019).
- Ravianto, *Production of Management*, (Jakarta: LSIUP, 1998).
- Risdiani, Aris. “Karakteristik Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja pegawai Di Yayasan Nurul Hayat Cabang Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: Manajemen Dakwah, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).
- Rohmat, Taufiq. *Sistem Informasi Manajemen (Konsep Dasar, Analisis, Dan Metode Pengembangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).
- Rosidah, Jazilatur. “Study Kualitatif Tentang Budaya Organisasi Lembaga Sosial dan Dakwah (Studi Kasus Yayasan Nurul

- Hayat Surabaya)”, *Skripsi* (Surabaya: Manajemen Dakwah, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016)
- Rosyad, Ilyas, Narulita, Hadiyanto. “Upaya Optimalisasi Kinerja Pegawai Melalui Penerapan Nilai-Nilai Spiritualita Islam (Studi Kasus di PT. Pandu Siwi Sentosa)”, *Jurnal Studi Al-Quran*, (Vol.11, No.2, 2015).
- Sarwat, Ahmad. *Shalat Berjamaah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018).
- Shalih, Abu Muhammad Ibnu. *Apa Itu Sunnah?*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Umar, 2014).
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, cet.ke-4 (Jakarta: Kencana, 2017).
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015).
- Tayibnapi, Farida Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Westa, Parianata. Sutarto, Ibnu Syamsi. *Ensiklopedia Administrasi*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989).
- Widjaja, Muhammad Yusuf Aria. “Konsep Spiritual Leadership Menghidupkan Sunnah Harian Nabi Muhammad dalam Pembentukan Karakter SDI di Era Millenial”, *Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah*, (Vol.02, No.01, 2020).
- Widjaja, Muhammad Yusuf Aria. Yasid, Misno, “Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional-Transaksional terhadap Kinerja Karyawan melalui Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja pada Yayasan Nurul Hayat”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, (Vol. 11, No. 1, 2018).
- Yaumi, Wasilatul. “Pengaruh Hubungan Karyawan dan Pemberdayaan Karyawan Terhadap Hayyatan Tayyibatan Sumber Daya Insani BMH (Baitul Maal Hidayatullah) Perwakilan Jawa Timur”, *Skripsi*, (Surabaya: Prodi

- Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017).
- Yulis, Rama. “Penafsiran “*Hayatan Thayyibah*” Menurut Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb”, *Skripsi*, (Padang: Prodi Tafsir Hadis, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2018).
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*, Cet, 8, (Jakarta: Mahmud Yunus Wadzuryah, 1990).
- Yusuf, Dewi Aprilia Mawar Ningtyas. “Strategi Monitoring dan Evaluasi Program Kerja Divisi Layanan Sosial Yayasan Nurul Hayat Surabaya”, *Skripsi* (Surabaya: Prodi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

